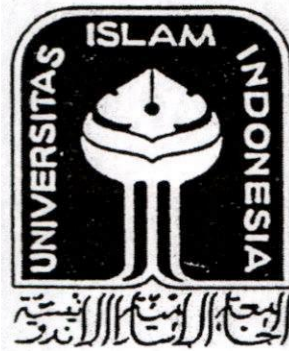


**KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA  
(Studi tentang Prestasi Belajar di Lembaga Pendidikan  
Non Formal Keagamaan terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab  
di Madrasah Tsanawiyah)**



**Oleh:**

**Misbah**

**NIM: 04913105**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2008**

**KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (Studi tentang  
Prestasi Belajar di Lembaga Pendidikan Non Formal Keagamaan  
terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah)**



**Oleh:**

**Misbah**

**NIM: 04913105**

**Pembimbing**

**Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2008**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Misbah, S.Ag.  
NIM : 04913105  
Program : Magister Studi Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri dengan menyebutkan bagian-bagian yang menjadi sumber referensinya.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Saya yang menyatakan,



Misbah. S.Ag.  
NIM : 04913105



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 477/PS-MSI/Peng./XII/2008

TESIS berjudul : **KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (Studi tentang  
Prestasi Belajar di Lembaga Pendidikan Non Formal Keagamaan  
terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsnawiyah)**

Ditulis oleh : Misbah

N. I. M. : 04913105

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu  
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 22 Desember 2008

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Misbah  
Tempat/tgl.lahir : Trenggalek, 14-5-1967  
N. I. M. : 04913105  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (Studi tentang  
Prestasi Belajar di Lembaga Pendidikan Non Formal Keagamaan  
terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsnawiyah)**

Ketua/Sekretaris: Dra. Rahmani Timorita Y, M.Ag

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D

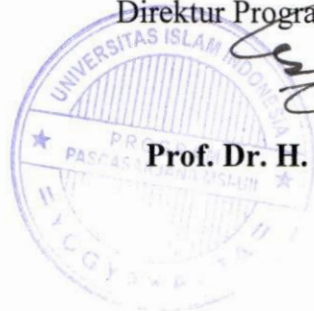
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Desember 2008

Pukul : 12.00–13.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,18 / A**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **NOTA DINAS**

**No. : 563/PS-MSI/ND/XII/2008**

TESIS berjudul : **KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (Studi  
tentang Pengaruh Prestasi Belajar di Lembaga Pendidikan  
Non Formal Keagamaan terhadap Prestasi Belajar Bahasa  
Arab di Madrasah Tsnawiyah)**

Ditulis oleh : Misbah

NIM : 04913105

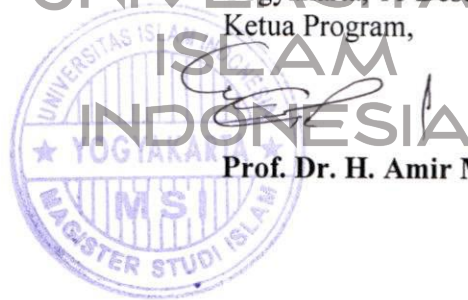
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program  
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Yogyakarta, 11 Desember 2008

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI  
MAGISTER STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PERSETUJUAN**

TESIS berjudul : **KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA (Studi tentang Prestasi Belajar di Lembaga Pendidikan Non Formal Keagamaan terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsnawiyah)**

Ditulis oleh : Misbah

N. I. M. : 04913105

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta,  
Pembimbing

2008

Prof. Dr. N. Usman Abu Bakar, MA.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ḏ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-

و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang *Ālif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى القروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH GUNUNGKIDUL**

**Oleh: Mishah.  
NIM : 04913105**

**ABSTRAKSI**

*Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah(MTs) Gunungkidul. dan untuk mengetahui tingkat kemampuan antara siswa yang aktif mengikuti pendidikan nonformal keagamaan (TPA), dengan siswa yang tidak aktif mengikuti pendidikan nonformal keagamaan(TPA), dalam prestasi belajar bahasa arab mereka di MTs.*

*Permasalahanya, sesuai standar isi kurikulum pendidikan bahasa Arab MTs., sudah dimulai 30% dari Madrasah Ibtidaiyah di bawah Departemen Agama, tetapi siswanya mayoritas dari tamatan Sekolah Dasar di bawah Departemen Pendidikan, yang tidak membekali siswa dengan materi pelajaran bahasa arab. Untuk membantu kekurangan ini, siswa dianjurkan aktif mengikuti program pembelajaran nonformal keagamaan di Taman Pendidikan Aj-qur'an untuk membantu ketertinggalan mereka mengenal dan berlatih kelancaran mengeja huruf Arab. Sebagian siswa menyambutnya secara aktif dan sebagiannya pasif, sehingga berpengaruh pada prestasi pelajaran bahasa arab siswa di MTs. Siswa yang aktif ke TPA memiliki kemampuan awal mengenal huruf secara lancar. dan siswa pasif TPA memiliki kemampuan awal yang kurang sehingga mempengaruhi proses pembelajaran mereka pada tahap berikutnya.*

*Metode Penelitian dalam melakukan pembahasan tesis ini dengan melihat seberapa tingkat kemampuan bahasa arab siswa MTs Gunungkidul, dan mencari perbedaan kemampuan berbahasa arab siswa MTs se Gunungkidul antara yang aktif dan pasif ke TPA. Penulis menggunakan teknik purpose random sampling dalam pengambilan sampel, 153 sampel dari 600 siswa paralel klas delapan madrasah yang diteliti dari 4651 populasi di 28 Madrasah Tsanawiyah. Dan memakai Teknik*

*Analisis Komparasi Bivariat “Tes-T” untuk analisa data statistik dalam melihat perbedaan mean kedua sampel dengan rumus:*

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

*Hasilnya menunjukkan bahwa  $t_0$  sebesar 14,46 untuk nilai mid semester dan  $t_0$  sebesar 17,75 untuk nilai tes, berada diatas nilai  $t_1$  pada taraf signifikasi 5% = 1,99 dan taraf signifikasi 1% = 2,64.*

*Kesimpulannya: bahwa siswa yang mengikuti pendidikan tambahan pada lembaga nonformal keagamaan (TPA) memiliki prestasi belajar bahasa Arab lebih baik di Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul, daripada siswa yang tidak aktif mengikuti pendidikan nonformal keagamaan di kampungnya.*

**Kata Kunci:** - Kemampuan berbahasa - Bahasa Arab - Madrasah Tsanawiyah

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## مهاردة التعبير على اللغة العربية للطلبة فى المدرسة الثانوية Gunungkidul Yogyakarta

واضع: مصباح  
رقم القيد : ٤٩١٣١٠٥ .

ملخص

هذه الرسالة اسهدف اليها الكاتب درجة المهارة عند الطلبة فى المدرسة الثانوية بمنطقة Gunungkidul يوغياكرتا- حول نجاحهم فى درس اللغة العربية نحو منهج درس اللغة العربية فى المرحلة الثانوية , وزاد على ذلك اراد الباحث ان يعطم فرق درجة نجاح الطلبة على اللغة العربية بين صنفى الطلبة الذين درسوا فى المدرسة الاضافية الدينية فى المساجد او القرية الذين كانوا فيها, والذين لم يدرسوا فيها.

فمن القضايا - باعتبار المنهج الدراسي أن المواد للدرس اللغة العربية قد اتموا هذا الدرس فى المدرسة الابتدائية ثلاثين من نسبة المؤية (٣٠%) ويليها سبدرسون فى المدرسة الثانوية سبعين من المؤية (٧٠%) من مواد الدرس. وفى الواقعى ان الطلبة من المدرسة الابتدائية الشعبية لم يدرسوا على هذا الصنف الاول- يعنى ثلاثين من المؤية من مواد الدرسل الاول. لهذا, أمروا عليهم ان يضيفوا دراستهم فى درس القراءة فى المدرسة الاضافية الدينية فى قريتهم كي يكونوا مهلة القراءة فى المدرسة الثانوية الذين كانوا قد التحقوا دراستهم فيها. منهم من يهتمون به فيها ومنهم من لم يهتم.

طريقة البحث لهذه الرسالة- بأخذ كشف الدرجة بين فرقى الطلبة- يعنى بين الطلبة الذين درسوا فى المدرسة الاضافية الدينية و الذين لم يدرسوا فيها, على درجة نجاحهم فى الربع السنة ثم بين درجتهم فى الامتحان, ثم يبحثها على طريقة التحليل الاحصائى "ت" لمعرفة الاحوال الطلبة هل هناك فرقة يتفوق الأخرى او مناصفة, باستعمال الرموز طريقة التحليل الاحصائى "ت"

ونيجة البحث لهذه الرسالة ان الطلبة الذين اضافوا درس القراءة فى المدرسة الدينية قد تفوقوا على الذين لا يضيفون درس القراءة فيها. لهذا, نقول ان درس القراءة فى المدرسة الاضافية الدينية له اهتمام كبير فى نجاح الطلبة على درس اللغة العربية فى المدرسة الثانوية مع انه تبديل لدرس اللغة العربية الخالية فى المدرسة الابتدائية الشعبية خلاف منهج الدرس.

كلمة القائد : مهارة التعبير - اللغة العربية - المدرسة الثانوية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Alhamdulillah. Syukur tiada terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya berkat rahmat, taufik dan hidayahNya, maka tesis ini dapat terselesaikan walaupun harus melalui beberapa kendala dan hambatan.

Dalam penulisan tesis dengan judul : **Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul** ini dalam rangka meraih gelar Magister Studi Islam pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia, penulis berusaha maksimal dengan harapan hasil yang dicapai memuaskan, namun keterbatasan-diri penulis, banyak kendala, tiada gading yang tak retak. Dengan keterbatasan kemampuan dan keilmuan penulis, maka terdapat kurang kesempurnaan dalam tesis ini.

Penyelesaian Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan, dan motivasi, penulis menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suamdi Hamid, M.Ec. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs.H.M. Fajar hidayanto, MM, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof.Dr.H. Amir Mu'allim, MIS, Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4. Bapak Drs. H. Asmuni Mth., MA, Selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan mengajarkan ilmu kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, Selaku Pembimbing penelitian dan penulisan Tesis ini hingga bisa terselesaikan.

6. Bapak H. Sutrisno, SPd., Kepala MTsN Rongkop yang telah memberi ijin belajar dan penelitian, di luar jam tugas.
7. Bapak Kepala MTsN Gunungkidul, yang telah memberi ijin sebagai tempat melakukan penelitian dan telah membantu sepenuhnya.
8. Ayah - Bunda serta segenap keluarga tercinta yang saya banggakan yang telah banyak berkorban moral- material, sehingga penulis dapat tholabul ilmi sampai jenjang pasca sarjana.
9. Bapak-bapak guru bahasa Arab tempat penelitian, yang telah banyak membantu kegiatan penelitian saya.
10. Semua pihak yang telah membantu, karena terbatasnya lembaran, tidak saya sebutkan.

Sekali lagi atas segala bantuannya, penulis memohonkan balasan dari Allah SWT untuk diberikan imbalan yang berlipat ganda dan menjadi amal sholeh. amiiin ya robbal alamin .

Akhir kata penulis berharap tesis ini dapat berguna bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Gunungkidul, 30 Agustus 2008

Penulis

MISBAH, S.Ag.

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	I
HALAMAN JUDUL .....	II
HALAMAN PENGESAHAN .....	III
HALAMAN TIM PENGUJI .....	IV
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	V
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	VI
ABSTRAKSI .....	X
ABSTRACT.....	XII
KATA PENGANTAR .....	XIII
DAFTAR ISI .....	XVI
DAFTAR TABEL.....	XIX
DAFTAR LAMPIRAN .....	XXI
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metodologi Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14

## BAB II. LANDASAN TEORI PRESTASI BELAJAR MENGAJAR BAHASA

### ARAB

#### A. Kemampuan Belajar

1. Pengertian Belajar .....16
2. Dasar dan Tujuan Belajar .....21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....24
4. Evaluasi Belajar .....37
5. Fungsi Prestasi Belajar .....38

#### B. Belajar Bahasa .....39

#### C. Belajar Bahasa Arab.....52

1. Pengertian Bahasa Arab .....52
2. Posisi Bahasa Arab diantara Bahasa-bahasa di Dunia .....53
3. Tujuan Dan Fungsi Bahasa Arab .....54
4. Peranan Bahasa Arab di Indonesia .....57
5. Kedudukan Ketrampilan Berbahasa dalam mempelajari  
Bahasa Arab .....58
6. Cabang-Cabang Ilmu Bahasa Arab .....60
7. Prestasi Belajar Bahasa Arab .....63

### **BAB III. GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH**

#### **GUNUNGKIDUL**

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul.....	67
B. Kondisi Umum Madrasah Tsanawiyah Sampel Penelitian .....	70
C. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah .....	76
D. Keadaan Khusus Madrasah Tsanawiyah .....	79
E. Proses Pembelajaran Bahasa Arab .....	88
F. Pendidikan Non Formal Keagamaan/Taman Pendidikan	
Al-Qur'an .....	98

### **BAB IV. PRESTASI BELAJAR DALAM BIDANG STUDI BAHASA ARAB**

#### **ANTARA SISWA YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF TPA**

A. Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Arab .....	104
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	
Bahasa Arab .....	118

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	138
B. Saran-saran .....	139

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

1. Tabel I	Keadaan Guru dan Ketenagaan di Madrasah Tsanawiyah .....	74
2. Tabel II	Kualifikasi Guru-Guru di Madrasah Tsanawiyah.....	74
3. Tabel III	Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah .....	76
4. Tabel IV	Prestasi Bahasa Arab Siswa MTs yang Aktif ke TPA .....	106
5. Tabel V	Prestasi Bahasa Arab Siswa MTs yang tidak Aktif TPA .....	107
6. Tabel VI	Distribusi Frekwensi Tes B. Arab Siswa aktif ke TPA .....	111
7. Tabel VII	Distribusi Frekwensi Tes B. Arab Siswa tidak aktif TPA ....	112
8. Tabel VIII	Distribusi Frekwensi Mid B. Arab Siswa aktif ke TPA .....	115
9. Tabel IX	Distribusi Frekwensi Mid B. Arab Siswa tidak aktif TPA ...	116
10. Tabel X	Awal Siswa mengenal huruf Arab .....	119
11. Tabel XI	Sikap Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Arab .....	121
12. Tabel XII	Keyakinan Siswa terhadap manfaat Pelajaran B. Arab.....	122
13. Tabel XIII	Pendapat peranan Pelajaran B. Arab bagi Pelajaran Lain.....	123
14. Tabel XIV	Cita-cita yang mendorong Motivasi Belajar Siswa .....	124
15. Tabel XV	Idealisme yang menggerakkan Siswa mau berbuat .....	125
16. Tabel XVI	Tanggapan Penggunaan Alat Peraga di Kelas.....	126
17. Tabel XVII	Tanggapan Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran.....	127
18. Tabel XVIII	Tanggapan Penggunaan Metode belajar yang disukai.....	128
19. Tabel XIX	Tanggapan Penggunaan jumlah jam belajar Bahasa Arab....	129

20. Tabel XX	Tanggapan Pemberian Tugas Rumah atau menghafal.....	130
21. Tabel XXI	Tanggapan perhatian Orang Tua pada belajar putranya.....	131
22. Tabel XXII	Tanggapan Kesulitan mempelajari pelajaran B. Arab.....	132
23. Tabel XXIII	Tanggapan tentang bagian tersulit pada B. Arab.....	133
24. Tabel XXIV	Kemampuan mengingat Kosa-kata pelajaran B. Arab.....	134
25. Tabel XXV	Usaha Siswa mengatasi kesulitan belajar B. Arab.....	135
26. Tabel XXVI	Kesanggupan menyelesaikan Tugas mandiri.....	135
27. Tabel XXVII	Usaha Siswa dalam bentuk belajar kelompok.....	136



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Permohonan ijin pengambilan data penelitian .....	145
2. Keterangan selesai pengambilan data penelitian .....	146
3. Peta Madrasah Tsanawiyah(MTs) Gunungkidul.....	151
4. Data MTs Gunungkidul(GK) .....	152
5. Data Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) GK .....	155
6. Data Rekap Siswa MTs GK. Tahun 2007/2008 .....	181
7. Data Rekap kekurangan Guru MTs GK .....	182
8. Pedoman Interview .....	183
9. Angket Kondisi dan Sikap Siswa .....	185
10. Lembar Tes Bahasa Arab Siswa .....	186
11. Data hasil Tes dan Mid Semester 1 Siswa 2007/2008.....	187
12. Data analisa data statistik SPSS Tes dan Mid .....	189
13. Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	195

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa bagi seseorang adalah sebagai alat mengungkapkan perasaan, jiwa, dan segala yang terukir dalam hati, dan ungkapan ini berbeda-beda antara manusia dan segala sesuatu yang hidup lain. Tanpa bahasa, perasaan dan pemikiran tetap tersimpan dihati pemiliknya, tidak bisa menjelaskan dan menyampaikannya kepada orang lain, agar mereka ikut merasakan dan ikut memikirkan perasaan yang ada dihati kita.

Adapun bahasa dihubungkan dengan masyarakat, adalah sebagai alat berhubungan antar pribadi-pribadi masyarakat dengan yang lain, menetapkan permintaanya, memperlihatkan kegiatannya, dan saling kerjasama antar mereka. Bahasa, sebagai alat mewariskan peninggalan masa lampau kemas sekarang, dan kemas yang akan datang, dan menyimpan warisan social itu dari masa kemas.

Ungkapan yang cukup dengan ucapan lisan, adalah ungkapan yang terbatas, karena dibatasi waktu tertentu, dan tempat yang terbatas. Kemudian manusia berupaya memikirkan sebuah alat untuk menghilangkan keterbatasan ruang dan waktu, maka ditemukanlah cara menyimpan pikiran dan perasaan itu yaitu tulisan. Dengan tulisan ini, mereka dapat memahami hasil pemikiran manusia dimasa lampau, dan melihat warisan-warisan mereka, dengan membaca tulisan mereka, dan berikutnya sekarang, mewariskannya untuk generasi yang mendatang. Sampai disini bahasa itu terbagi menjadi empat

bagian yaitu ucapan, pendengaran, tulisan, dan bacaan. Sehingga perhatian guru mengajarkan bahasa dengan empat bagian ini, sampai mereka bisa mengucapkan ungkapan jiwanya untuk memberikan pemahaman kepada orang lain tentang segala hal yang di kehendaknya. Dan mendengarkan untuk memahami ungkapan yang sampai kepadanya, dan menulisnya untuk memberi pemahaman, dan membacanya untuk memahami.

Dari segi temanya, ungkapan bahasa ada dua jenis, yaitu ungkapan lisan yang disebut percakapan, dan ungkapan tulisan yang disebut tulisan bebas. Bahasa tulis adalah sarana hubungan orang dengan orang lain yang bisa dipisahkan oleh ruang dan waktu, seperti surat kabar atau untuk menjawab pertanyaan dengan diam, dan penulisan cerita dan karang mengarang untuk tujuan tertentu sesuai ketentuan dan pertemuan yang bermacam-macam. Para siswa dalam belajar bahasa asing diharap mampu memahami teks tertulis, karena bahasa itu sebagai alat berhubungan baik secara ucapan maupun tulisan. Bahasa itu memiliki peranan penting yaitu untuk saling memberikan pemahaman. Adapun tujuan mendasar dalam mempelajari bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah sebagai mana tercantum dalam kurikulum pembelajaran adalah agar siswa mampu mempergunakannya dalam membaca teks-teks Arab dan mampu menggunakan dalam percakapan sehari-hari baik secara pengungkapan, penerimaan, pengucapan maupun tulisan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Qodri A Azizy, *Kurikulum Bahasa Arab MTs*, ( Jakarta: Depag RI, 1994), hal. 12.

Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Gunungkidul, fenomena yang menarik perhatian tersendiri. Bahwa MTs di Gunungkidul berjumlah 28, dan sesuai kurikulum pendidikan madrasah sebagai satu kesatuan kurikulum pendidikan dasar 9 tahun yang berkelanjutan. Khususnya bahasa arab, 30% berada pada Madrasah Ibtidaiyah(MI) dan 70% pada MTs. Sehingga isi kurikulum pendidikan dasar pelajaran bahasa arab adalah MI (30%) ditambah MTs (70%) menjadi utuh 100%.

Dari sisi input siswa MTs, bahwa mereka 90% berasal dari Dasar(SD) umum, yang dalam kurikulumnya tidak mengajarkan pelajaran dasar bahasa arab sebagaimana MI, maka menjadi hal yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan perbedaan standar input MTs ini.

Bila kita akan mengetahui kemampuan siswa Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta dalam pelajaran bahasa Arab, maka dapat diketahui dengan melihat tingkat kemampuannya dalam menjawab tes bahasa Arab kebahasaan dalam berbagai bentuk dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul Yogyakarta, sebelumnya sebagiannya mengikuti Pendidikan Nonformal pada Keagamaan sebagaimana dikenal berwujud Taman Pendidikan Keagamaan. Mereka mengikuti pendidikan non formal menurut jenjang masing-masing sesuai batas kemampuannya. Dan sebagian mereka tidak mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan.

2. Bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul dengan latar belakang sebagian mereka yang belajar pada Lembaga Nonformal Keagamaan mungkin akan berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan.
3. Bahwa kemampuan berbahasa sebagai tujuan utama mempelajari bahasa asing bagi siswa memiliki tingkat bermacam macam, sebagian mereka tidak merasakan kesulitan, sebagian merasa tidak terlalu sulit, dan sebagian merasa kelulitan.
4. Setahu penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul Yogyakarta.



## B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan pengertian dan batasan istilah judul penelitian ini yaitu :

*Kemampuan* dalam bahasa arab sama dengan istilah al-qudroh atau al-istithoo'ah yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan.<sup>2</sup>

*Berbahasa* dalam bahasa Arab disebut sebagai kata kerja takallama, atau yu'abbiru<sup>3</sup> yaitu menggunakan bahasa, sopan , atau tahu adat.<sup>4</sup>

*Arab* adalah nama bangsa dan bahasa dijazirah arab dan asia tengah.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> *Kamus al-Bisri*, Cet 1,( Surabaya : Pustaka Progresif, 1999). hal.203.

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.9. (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 67.

<sup>4</sup> *Ibid*.hal. 78.

<sup>5</sup> J.S.Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994). hal.73

*Siswa* sama dengan bahasa arab at-tilmiidzu adalah murid pada tingkat dasar sampai tingkat menengah.<sup>6</sup>

*Madrasah* adalah berasal dari bahasa arab al-madrosah berarti tempat belajar dan berguru yaitu sekolah atau perguruan (biasanya berkaitan dengan agama islam)<sup>7</sup>

*Tsanawiyah* dalam bahasa arab berarti sesuatu yang secara urut berada setelah pertama, yaitu suatu tingkatan pembelajaran persiapan untuk melanjutkan belajar ke perguruan tinggi.<sup>8</sup>

*Gunungkidul* adalah Kabupaten sisi tenggara dan terluas dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebelah selatan berbatasan dengan samudra Indonesia, timur berbatasan kabupaten Wonogiri Jawa Tengah, utara berbatasan kabupaten Sukoharjo dan Klaten Jawa Tengah, dan barat berbatasan dengan kabupaten Bantul Yogyakarta.

Dengan demikian maksud judul penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui tingkat kecakapan atau kesanggupan pada pelajaran bahasa arab bagi murid pada sekolah bercirikan agama islam tingkat kedua di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Karena luasnya lingkup bahasa, luasnya lingkup daerah, luasnya cakupan populasi, dan keterbatasan ilmu dan kemampuan peneliti baik waktu ataupun tenaga, maka peneliti hanya meneliti kecakapan dalam berbahasa tulis, dan menggunakan sample yang diambil dari sebagian kelas delapan, mereka telah mengikuti proses pembelajaran bahasa arab pada tahun sebelumnya.

<sup>6</sup> *Ibid.* hal.133

<sup>7</sup> Ibrahim anis, dkk., *Al-Mu'jamul al-Wasiith...* cet.2.( Kairo: tnp. 1972).hal.280

<sup>8</sup> *Ibid.* hal.101

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembahasan ini tidak keluar dari tema yang tertulis, maka peneliti tuliskan rumusan masalahnya, yang akan diperoleh jawabannya melalui pembahasan sebagai berikut :

1. Seberapa kemampuan berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul Yogyakarta.
2. Apakah ada perbedaan kemampuan berbahasa Arab yang signifikan, antara siswa yang aktif mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan di TPA dengan siswa yang tidak aktif mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an

### C. Tujuan dan Guna Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Peneliti ingin mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berbahasa Arab siswa antara siswa yang mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan di TPA, dan siswa yang tidak mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan di TPA.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab.
  - b. Bila penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, akan sangat berguna bagi peneliti sendiri untuk memperbaiki sistem pembelajaran

bahasa Arab, dan bagi pengambil kebijakan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah sesuai dengan kebijakan otonomi pada tiap satuan pendidikan.

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah tentang *hubungan sikap dengan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa sunan ampel surabaya* yang dilakukan oleh Damanhuri NIM 91176 / S2 IAIN Sunankalijaga 1994 dengan kesimpulan bahwa sikap mahasiswa terhadap bahasa Arab adalah merupakan faktor penting dan menentukan bagi peningkatan prestasi belajar bahasa Arab, juga menyarankan kepada para peneliti baru bahwa masih luas untuk kegiatan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat dijadikan determinan terhadap prestasi belajar bahasa Arab.

Penelitian yang sejenis dengan penelitian penulis adalah *Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Bidang Bahasa Arab Antara Siswa Yang Berasal dari SMP dan Siswa dari MTs di MAN Purwodadi Grobogan* oleh H.Sudarna S.Pd.I NIM 03.223.490 UIN Sunan Kalijaga 2005. dengan kesimpulan bahwa siswa yang memiliki latar belakang dari MTs mempunyai prestasi belajar bahasa Arab lebih baik dari pada siswa yang memiliki latar belakang SMP, disebabkan oleh kemampuan awal yang dimiliki siswa berimbas pada sikap mereka, siswa yang berasal dari MTs merasa senang dan menilai pentingnya pelajaran bahasa Arab, dan siswa dari SMP sebaliknya, merasa tidak senang dan tidak penting menilai pelajaran bahasa Arab.

Penulis tertarik oleh saran Damanhuri dan penelitian Sudarna itu, merasa sangat perlu untuk mengetahui dan melihat kemampuan belajar bahasa Arab pada jenjang dan tempat lain yaitu ada tidaknya perbedaan signifikan kemampuan dalam bidang studi bahasa Arab pada siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul Yogyakarta antara siswa yang aktif mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan di Mesjid, Musolla, (Taman Pendidikan Al-qur'an / TPA) dengan siswa yang tidak aktif mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan di Mesjid, Musolla kampung mereka.

#### E. Kerangka Teori

Pengetahuan kita tidak boleh berhenti pada batas yang kita ketahui saja tetapi harus bisa melampaui sampai pengetahuan yang dimiliki orang lain, karena itu dalam penelitian ilmiah ini berusaha mengetahui hal-hal yang telah dilakukan oleh Ilmuwan kebahasaan pada masa lalu untuk mengetahui buah keilmuannya dan kaidah-kaidah kebahasaan dalam pembelajaran bahasa, sebagai mana dijelaskan berikut ;

1. Kemampuan Belajar; yang mencakup pengertian belajar. Dasar-dasar dan tujuan belajar, factor yang mempengaruhi belajar, evaluasi belajar dan fungsi prestasi belajar.
2. Belajar Bahasa; menjelaskan fungsi bahasa-bahasa dan kususnya bahasa arab, dan perannya bagi bangsa Indonesia, tujuan mempelajari bahasa, dasar-dasar pembelajaran bahasa, teori pembelajaran bahasa dan metode belajar bahasa.

3. Belajar Bahasa Arab; membahas pengertian bahasa Arab, tujuan dan fungsi bahasa Arab, cabang ilmu bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode pembahasan adalah sebagai cara pengambilan kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh, agar mampu memahami materi yang dibahas. Setiap pembahasan ilmiah selalu memilih metode yang tepat agar mendapatkan kesimpulan-kesimpulan ilmiah yang sebenarnya atau lebih valid. Adapun sumber data dan metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;



##### **1. Sumber Data**

Penelitian memerlukan data – data yang valid, sehingga pembahasan penelitiannya berjalan dengan benar. Sumber pengambilan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah;

- a. Kantor Mapenda Depag Gunungkidul; untuk mengetahui jumlah MTs Negeri dan MTs Swasta, jumlah siswa, guru, pendidikan guru pengampu, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, sarana pendukung pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.
- b. Kantor Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul, untuk mengetahui dokumen administrasi para guru bahasa Arab, fasilitas penunjang pembelajaran bahasa Arab.

- c. Para guru bahasa Arab; mereka para pengampu pembelajaran bahasa Arab; untuk mengetahui materi, persiapan, proses, pemilihan metode, dan penilaian pembelajaran, buku pokok, penunjang, kebijakan Madrasah, kegiatan ekstra pendukung kemampuan berbahasa Arab.
- d. Siswa; yaitu siswa kelas VIII semester I tahun ajaran 2007-2008 MTs Gunungkidul, dengan pengambilan sample secara proporsional per-daerah; 100% dari sample dibagi lima; MTs N Karangmojo (utara) 20%, MTsN Gubukrubuh (barat) 20%, MTsN Wonosari(tengah) 20%, MTsN Semanu (timur) 20%, dan MTsN Rongkop (Tenggara) 20%. Masing-masing terbagi dua kelompok, yang mengikuti pendidikan nonformal keagamaan (TPA) dan yang tidak mengikutinya, Untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab antara dua kelompok siswa tersebut, adakah perbedaan signifikan antara keduanya.

## 2. Metode Pengumpulan Data.

Yaitu cara pengumpulan data yang terkait untuk dianalisis dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut;

- a. Metode Observasi; yaitu pengamatan terhadap obyek yang diteliti, baik secara langsung, atau pengamatan data yang tersimpan. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran bahasa arab dikelas, dokumen persiapan,

pelaksanaan dan penilaian kepada siswa, dan partisipasi dikelas untuk melihat kreatifitas siswa dikelas<sup>9</sup>

- b. Metode Dokumentasi; yaitu mengambil data dengan cara melihat bahan-bahan tertulis, seperti buku wajib, buku penunjang, diktat, majalah, dan dokumen –dokumen dikantor mapenda Gunungkidul tentang jumlah guru bahasa arab serta pendidikanya, jumlah siswa, sarana pendukung, dan sebagainya.<sup>10</sup>
- c. Metode Tes; cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji kemampuannya. Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru pengampu dalam menentukan soal pertanyaan dan agar sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa dikelas.
- d. Metode Angket dan Tanya jawab; menanyakan sesuatu hal kepada orang lain dengan menyaksikan atau mendengarkan suara orang lain atau menjawab dalam bentuk angket untuk menanyakan sesuatu yang rahasia atau yang nyata, hal ini untuk menanyakan hal-hal yang tidak terdokumentasikan. Seperti pertimbangan guru dalam memilih materi, metode, sarana dan sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sutrisno hadi, MA. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. (Yogyakarta. : Andi Offset. 1990) hal.148.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis* ( Jakarta.: PT.Reneka Cipta, 1991), .hal.104.

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi. *Ibid*.hal.92.

### 3. Metode Analisa Data.


Setelah data-data dan dokumen terkumpul, berikutnya menganalisa dan memprosesnya untuk diambil kesimpulan ilmiah. Dalam menganalisa data dan dokumen ini peneliti menggunakan dua metode, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif;

- a. Metode analisa kualitatif; yaitu menganalisa data dengan menggunakan pernyataan kalimat, yang terbagi dalam dua macam yaitu analisa kualitatif induktif; menganalisa data-data khusus kemudian diambil kesimpulan. Analisa kualitatif deduktif; yaitu menjabarkan dalil umum kedalam fakta-fakta khusus.
- b. Metode analisa kuantitatif; yaitu menganalisa data, menjelaskanya dan mengabil kesimpulan dalam bentuk hitungan-hitungan. dan peneliti menggunakan metode analisa sebagai berikut;
  - 1). Untuk menilai skor kemampuan tiap peserta tes, dengan metode nilai  $\frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahitem}} \times 100$  <sup>12</sup>
  - 2). Untuk melihat tingkat sebaran kemampuan tiap peserta tes dalam kelompok;  $P = \frac{F}{N} \times 100$  <sup>13</sup>
  - 3). Untuk mencari perbedaan kemampuan siswa yang mengikuti pendidikan nonformal TPA dan yang tidak mengikuti pendidikan nonformal TPA, menggunakan metode analisa "Tes-T". "t" merupakan suatu angka (koefisien) yang

<sup>12</sup> Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: UD.Rama..1989),hal.57.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset III*. (Yogyakarta : Andi Ofset.1993.), hal.229.

melambangkan *derajat perbedaan mean* kedua kelompok sampel yang diteliti. Besarnya "t" sama dengan *selisih ke dua mean sample*, dibagi dengan *standart Error perbedaan dua mean sample*. Dengan menggunakan rumus "t"observasi (*t<sub>o</sub>*) atau "t"hitung (*t<sub>h</sub>*), dan lambang "t" diambil dari huruf terakhir nama pengembangnya, William Seely Gosset (1915), yaitu:

$$t_o = \frac{m_1 - m_2}{SEM_1 - M_2}$$


## G. Sistematika Pembahasan

### BAB I Pendahuluan.

Bab ini berisi latarbelakang pemilihan judul penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi, dan sistematika pembahasan.

### BAB II Tinjauan Pustaka.

Pada bab dua ini di jelaskan tentang pengertian belajar bahasa, landasan teori belajar bahasa, tujuan belajar bahasa, cabang-cabang ilmu bahasa, prestasi belajar bahasa,

<sup>14</sup> Anas Sudijono. *Ibid*.hal.325.

### **BAB III      Gambaran Umum MTs Gunungkidul Yogyakarta.**

Pada bab tiga akan dipaparkan tentang kondisi secara umum Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul yang berkait dengan letak geografis, struktur organisasi, Visi dan Misi, kondisi aktual MTs, keadaan Guru –guru Bahasa Arab, keadaan siswa, sarana pendukung, perencanaan dan prestasi.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab beisi tujuan mempelajari bahasa Arab di MTs, Materi ajar, Metode yang dipakai, sarana pendukung, evaluasi, program tambahan.

### **BAB IV      Analisa Hasil Penelitian.**

Bab ini berisi paparan hasil penelitian, analisa data komparatif tentang prestasi belajar bahasa Arab antara siswa yang belajar pada lembaga nonformal keagamaan dan Siswa yang tidak mengikuti pendidikan nonformal keagamaan. Perbedaan prestasi belajar bahasa Arab, dan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab.

### **BAB V      Kesimpulan dan Saran.**

Bab lima sebagai penutup beisi kesimpulan hasil penelitian, saran kepada Siswa, Guru pengajar, Orang tua siswa, Sekolah dan Pemerintah penentu kebijakan, dan diakhiri kata penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI KEMAMPUAN BELAJAR BAHASA ARAB

#### A. Kemampuan Belajar

##### 1. Pengertian

Dalam arti bahasa, *Kemampuan* adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan,<sup>1</sup> sama dengan Prestasi adalah hasil yang telah dicapai-dari yang telah dilakukan, dikerjakan, diusahakan.<sup>2</sup>

*Belajar* bermakna; berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Atau berubah tingkah laku, yang disebabkan oleh pengalaman<sup>3</sup>

Seseorang yang belajar, melakukan usaha baik lahir maupun batin untuk mencapai sesuatu yang di cita-citakan, sehingga hasilnya memperoleh perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Perubahan positif yang di dapatkan sesuai atau mengarah mendekati yang dicita-citakan ini menjadi prestasi belajar atau kemampuan belajar atau kecakapan belajar. Sehingga dalam pendidikan, kemampuan atau prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan oleh guru.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.2.cet.ke 9 ( Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal.623

<sup>2</sup> *Ibid.* hal.787

<sup>3</sup> *Ibid.* hal. 14

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 787

Setiap orang yang menempuh pendidikan pasti dirinya ingin menjadi orang yang berhasil, sehingga berbagai usaha akan dilakukan, baik lahir maupun batin untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

Dalam proses belajar siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap baru sebagai hasil dari perbuatannya, baik secara jasmaniah atau rohaniah. Keadaan ini disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Jelasnya bahwa seseorang setelah melakukan perbuatan belajar dari segi pribadi hasilnya akan merasa senang, bahagia, lebih pandai menempatkan diri atau mengaplikasikan pelajaran yang diberikan guru yang bersangkutan.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang prestasi belajar, perlu diketahui apa itu belajar, sehingga nantinya akan mudah untuk mengetahui pengertian belajar atau hasil belajar. Di sini penulis akan mengemukakan arti belajar yang diambil dari beberapa pakar pendidikan yang nantinya dapat memberi gambaran yang lebih mudah tentang arti belajar.

Dalam menentukan pengertian belajar secara objektif sangat sulit, sebab banyak para ahli dalam mengemukakan pendapatnya selalu berbeda-beda terutama dari segi redaksinya. Akan tetapi pada prinsipnya tidaklah menyimpang dari pengertian yang sesungguhnya. Maka untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Lester D. Crow, Ph. D. And Alice Crow, Ph. D. Memberikan batasan :

“Learning is a modification of behavior accompanying processes that are brought about adjustment to tension initiated through sensory at stimulation”<sup>5</sup>

Artinya : *Belajar* adalah perubahan tingkah laku yang menyertai proses-proses pertumbuhan dimana semua itu melalui penyesuaian terhadap situasi yang berasal dari rangsangan panca indera.

b. Menurut Clifford T. Morgan

“Learning is any relatively permanent change in behavioral which occurs as a result of past experience or practice”<sup>6</sup>

Artinya : *Belajar* adalah suatu perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari pengalaman dan latihan.

c. Oemar Hamalik menyatakan belajar adalah:

“Suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”<sup>7</sup>

d. the Liang Gie memberikan pengertian belajar sebagai :

“Rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen”<sup>8</sup>

e. Sholeh Abdul Aziz mengatakan bahwa :

ان التعليم هو التغيير في ذهن المتعلم بظراً على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييراً جديداً<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Lester Cro and Alice Crow, *Human Depelopment and Learning*, ( New York : American Book Company, t.t.) hal. 215

<sup>6</sup> Cilffort T. Morgan and King Richard, *Introduction to Psychology* (Tokyo : Mc. Graw Hill Kgahusa, Ltd, t.t.), hal. 215

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan - Kesulitan Belajar* (Bandung : Tarsito, 1985), hal.21.

<sup>8</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* ( Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1986), hal. 6.

<sup>9</sup> Sholeh Abdul Aziz, *At Tarbiyatu Wa Turuqut At Tadris* ( ttp.: Darul Ma'arif, Cet.IX. t.t.) hal.98.

Artinya : Belajar adalah perubahan dalam pikiran seorang pelajar yang dihasilkan atas pengetahuan yang terdahulu, kemudian menjadikan sesuatu perubahan yang baru di dalamnya.

Dari beberapa definisi di atas, maka akan didapatkan hal-hal pokok sebagai berikut :

- a. Belajar membawa perubahan dalam arti behavioral change, actual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada hakekatnya adalah didaptkannya kecakapan baru dalam arti kontinuitas dan bertingkat, perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja) <sup>10</sup>

Hal itu berarti bahwa perubahan faktor terpenting dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil aktifitas yang baru yang belum pernah terjadi pada diri seseorang sebagai berkat pengalaman dan latihan yang diusahakan secara sadar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, kecakapan, ketrampilan, daya reaksi dan lain-lain dari aspek yang ada pada diri seseorang. Artinya perubahan itu meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik baik jasmani maupun rohani.

Berbicara mengenai prestasi belajar dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai melalui proses belajar mengajar, proses perubahan tingkah laku, baik fisik maupun psikis melalui latihan dan pengalaman.


WS. Wingkel mengatakan bahwa “prestasi merupakan bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai”<sup>11</sup>. Sedang menurut Winarno Yapsir Gandi yang termuat

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993 ),hal.

dalam Jurnal Psikologi sebagaimana yang dikutip oleh Drs. Widodo Supriyono dalam majalah Media bahwa “prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan baik dalam angka-angka maupun dengan kata-kata”<sup>12</sup>.

Hal senada sesuai dengan yang dikatakan M. Bukhori bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar, baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu”<sup>13</sup>

Dalam kaitannya dengan belajar yang dapat dicapai siswa, Syech Ibrahim menjelaskan sebagai berikut :


  
 لا تاتال العلم الا بسة سا نبيك عن مجموعها ببيان  
 ذكاء وحرص واصطبار وبلغة وارشاد استاذ وطول زمان

Artinya : Ingatlah, sesungguhnya tidaklah engkau berhasil (mendapat ilmu) kecuali dengan enam syarat, akan kututurkan kepadamu agar jelas semua itu yaitu kecerdasan, minat, kesehatan, fasilitas, petunjuk guru dan lamanya waktu.<sup>14</sup>

Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan tentunya banyak persyaratan yang harus dipenuhi antara siswa yang belajar dan guru yang memberikan pelajaran kepada siswa. Hal itu biasa terlaksana apabila ada aspek yang satu dengan yang lain berkaitan.

<sup>11</sup> W.S. Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta : PT.Gramedia, 1986), hal. 162.

<sup>12</sup> Widodo Supriyono, *Perlu Motivasi Intrinsik Yang Kuat Untuk Meraih Prestasi Belajar Bahasa Arab*, ( Media, Edisi Nopember 7 Tahun 1, 1991) hal. 17.

<sup>13</sup> M. Bukhori, *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan* ( Bandung : Jenmers, 1983 ), hal.8.

<sup>14</sup> Ibrahim bin Ismail, *Syuruh Ta'limul Muta'allim* (ttp.:Darul Ihya' Kutub Al 'Arabiyah, t.t.), hal.

## 2. Dasar dan Tujuan Belajar

### a. Dasar Belajar

Dalam melaksanakan pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti dan utama. Dengan belajar akan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani siswa yang memanifestasikan kepada perubahan tingkah laku dan pembentukan kepribadian mereka. Oleh karena itu belajar merupakan masalah yang sangat pokok dalam kehidupan manusia.

Berkaitan dengan hal-hal yang mendasari aktifitas belajar manusia, Whiterington mengatakan bahwa sebab-sebab manusia belajar pada dasarnya sama dengan sebab-sebab ia melakukan setiap perbuatan yang lain. Kemudian secara singkat formula umum tersebut oleh Whiterington dinyatakan dalam bentuk unit perangsang sambutan (stimulus respon) sebagai berikut, individu merupakan adanya suatu kebutuhan, individu bertindak untuk memenuhi kebutuhan tadi.<sup>15</sup>

Formula di atas menunjukkan pada kebutuhan manusia yang bersifat luas, artinya tidak mengarah pada satu tujuan saja, misalnya kebutuhan biologis, akan tetapi juga pada kebutuhan yang bersifat spiritual (rohani) dan sosial. Karena formulasi tersebut terimplikasi kondisi keseimbangan kebutuhan manusia secara menyeluruh.<sup>16</sup>

Dalam ajaran Islam kewajiban menuntut ilmu bagi setiap umatnya merupakan salah satu ajaran pokok. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang menyuruh umatnya untuk

---

<sup>15</sup> H.S. Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, Terj.M.Bukhori ( Jakarta : Aksara Baru, 1983), hal.85-86.

<sup>16</sup> *Ibid.* hal. 87.

senantiasa menuntut ilmu selama di dunia. Dengan belajar manusia akan memperoleh pengetahuan. Orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana dalam firmanNya :

وإذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات , والله بما تعملون خبير (المجادلة : ١١)

Artinya : Dan apabila dikatakan : berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujadalahah 58:11) <sup>17</sup>

Demikian dalam hadits Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk menuntut ilmu :

أطلبوا العلم ولو بالصين , فان طلب العلم فريضة على كل مسلم ,... (رواه ابن عبد البر )

Artinya : Tuntutlah ilmu walau di negeri China, maka sesungguhnya menuntut ilmu wajib bagi tiap-tiap orang islam, ... (HR. Ibnu Abdil Barr) <sup>18</sup>

## b. Tujuan Belajar

Sasaran akhir dari setiap perbuatan adalah tujuan. Begitu pula perbuatan belajar yang di dalamnya tidak lepas dari tujuan. Tujuan adalah suatu rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Tujuan sangat penting karena merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar. <sup>19</sup>

<sup>17</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Semarang : CV Al Wa'ah, 1996), hal. 910.

<sup>18</sup> Andi Rasdiyanah dkk., *Al Qur'an-Al Hadist*, Untuk MTs.klas.3, (Jakarta : Depag RI.Dirjen Bimbaga Islam, 2002), hal.19.

<sup>19</sup> Jalaluddin Abdurraman bin Abu Bakar As Syuyuthi, *Al Jami'us Shaghir*, ( Mesir : Darul Fikr,t.t.), hal.44.

Dengan demikian , secara umum tujuan pokok kegiatan belajar adalah suatu usaha untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. <sup>20</sup> Adapun tujuan belajar itu terdapat beberapa aspek, dimana masing-masing pendapat itu berbeda-beda dalam mengelompokkannya yaitu :

1) Menurut Winarno Surahmad, bahwa tujuan belajar dikelompokkan dalam tiga macam yaitu :

- a) Pengumpulan pengetahuan
- b) Penanaman konsep dan kecekatan
- c) Pembentukan sikap dan perbuatan. <sup>21</sup>

2) Sardiman A.R menjabarkan tujuan belajar dalam tiga jenis tujuan, yaitu :

- a) Untuk mendapatkan pengertian

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan dua hal yang tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

- b) Penanaman konsep dan pengetahuan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep itu memerlukan suatu keterampilan, baik keterampilan jasmaniah maupun keterampilan rohaniah. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan yang dapat

<sup>20</sup> The Liang Gie, *Cara belajar Yang Efisien*, ( Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1986), hal. 27-28.

<sup>21</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Dasar dan Teknik Pengajaran*,( Bandung : Tarsito,t.t.),hal.65.

dilihat dan diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedang keterampilan rohaniah adalah keterampilan yang sifatnya abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, keterampilan berfikir dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijaksana dan hati-hati dalam pendekatannya. Di sini seorang siswa melihat, mendengar dan menerima segala tingkah laku yang dilakukan guru.<sup>22</sup>

Jadi pada intinya tujuan yang akan dicapai dalam belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, penanaman sikap mental atau nilai-nilai dan keterampilan pencapaian belajar akan menghasilkan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Tingkah laku seseorang dapat terbentuk karena belajar, dan belajar dapat mengubah atau membentuk tingkah laku baru. Jadi tingkah laku seseorang sangat terkait dengan belajar.

Belajar merupakan suatu aktifitas yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku diri pelajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Nana

---

<sup>22</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rajawali Press, 1990), hal. 28-30.

Sujana mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari diri dalam siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>23</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

a. Faktor dari luar diri pelajar, yang digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1) Faktor-faktor non sosial
- 2) Faktor-faktor sosial

b. Faktor dari dalam diri pelajar (internal), yang digolongkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Faktor-faktor fisiologis
- 2) Faktor-faktor psikologis.<sup>24</sup>

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, maka penulis uraikan sebagai berikut :

a. Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor-faktor non sosial inidapat dikatakan terbilang jumlahnya, misalnya :

- 1) Keadaan alam, seperti cuaca, udara, waktu (pagi, siang, malam)
- 2) Tempat belajar yang dipakai, seperti letaknya, keadaan ruang belajar
- 3) Alat yang dipakai untuk belajar, seperti buku-buku bacaan, alat-alat tulis dan peraga

Dari faktor non sosial tersebut termasuk di dalamnya adalah metode pengajaran, sebab metode pengajaran merupakan salah satu alat untuk

<sup>23</sup> Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1988), hal. 76

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 249.

mencapai tujuan. Dengan demikian apabila metode *drill* digunakan sebagai salah satu metode pengajaran bahasa arab, maka metode tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa arab.

#### b. Faktor-faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial dalam belajar adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya dengan disimpulkan seperti kegaduhan yang terjadi pada kelas lain ketika pelajaran sedang berlangsung.<sup>25</sup>

#### c. Faktor-faktor Fisiologis (dari diri dalam pelajar)

Faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

##### 1). Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani akan dapat mempengaruhi belajar, seperti kekurangan gizi mengakibatkan kondisi kesehatan badan menurun akibatnya masuk beberapa penyakit kronis yang sangat mengganggu aktifitas belajar.

##### 2). Keadaan fungsi jasmani

Yang dimaksud disini adalah terutama fungsi panca indera. Seseorang akan mengenal dunia luar hanya dengan panca indera. Maka baik tidaknya fungsi panca indera merupakan syarat mutlak untuk dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.

#### d. Faktor-faktor psikologis

Yang termasuk faktor ini diantaranya adalah motif, minat, sikap dan perhatian, bakat, pengamatan dan tanggapan serta intelegensi.

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 250.

Diantara faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam belajar seseorang adalah karena adanya dorongan kejiwaan itu, sebagaimana dikemukakan oleh Sumadi Suryasubrata yang menyetir pendapat N. Fransen sebagai berikut :

- 1) Adanya sifat ingin tahudan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua atau teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk mempelajari kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.<sup>26</sup>

Dari uraian tersebut, baik faktor fisik maupun psikis merupakan akibat dari keadaan yang sah. Sehubungan dengan hal tersebut W.S. Wingkel menjelaskan bahwa penting disini bukan keadaan itu sendiri, melainkan kondisi fisik maupun psikis siswa yang timbul akibat dari keadaan itu.<sup>27</sup>

#### e. Faktor Penentuan Metode

Untuk menunjang serta menentukan keberhasilan prestasi belajar bahasa arab dalam kegiatan belajar mengajar guru MTs Gunungkidul lebih dominan

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 253.

<sup>27</sup> W.S. Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta : PT.Gramedia, 1986), hal. 32-33.

menggunakan metode drill dari pada mempergunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lainnya.

### 1) Pengertian Metode Drill

Dalam mendefinisikan metode drill ada beberapa pendapat antara lain :

#### a). Menurut Jusuf Djajadisastra

- “Metode drill atau sering disebut metode latihan adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh, dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan, agar menjadi bersifat permanen”.<sup>28</sup>

#### b). Menurut H. Zuhairini

“Metode latihan adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan”<sup>29</sup>

#### c) Drs. Mustofa Fahmi dalam bukunya Sikologijyah At-Ta’lim mengemukakan transfer of training

ويطلق اصطلاح "انتقال أثر التدريب" حينما يؤثر تدريب احدى تعليمية سوا كانت

عقلية او يدوية في مجال ما علي ناحية اخرى او مجال اخر غير المجال

الأصلي الذي أختص في البدء , تلك تدريب او تلك الخيرة التعليمية

Artinya : Istilah transfer of training digunakan sebagai istilah yaitu ketika latihan atau pengalaman pengajaran baik yang bersifat akal maupun tangan berpengaruh pada sudut lain dalam lapangan apapun atau pengalaman pengajaran itu sejak awal pada lapangan tersebut.<sup>30</sup>

Dari tiga definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu metode pengajaran dengan cara mengadakan latihan-

<sup>28</sup> Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, ( Bandung : Angkasa, 1982), hal. 50

<sup>29</sup> Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal.106.

<sup>30</sup> Mustafa Fahmi, *Sikologijyah At-Ta’lim*, (Mesir : Maktabah Al-Misri, t.t.), hal.97.

latihan berulang-ulang terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan agar menjadi bersifat permanen.

## 2) Dasar dan Tujuan Metode Drill

### a) Dasar Metode Drill

Dasar drill dari segi psikologi adalah belajar yang difokuskan pada segi keterampilan atau kecakapan membaca, menulis dan menghafal. Metode drill biasanya digunakan untuk mengajarkan kalimat-kalimat pada pelajaran berhitung, melatih ucapan kata-kata yang sukar pada pelajaran bahasa, melatih huruf-huruf atau kata-kata pada pelajaran menulis, menghafal tahun kejadian dalam pelajaran sejarah, melatih koordinasi gerakan-gerakan tertentu dalam pelajaran olahraga dan sebagainya.<sup>31</sup>

### b) Tujuan Metode Drill

Tujuan metode drill atau latihan menurut Ahmad D. Marimba antara lain sebagai berikut :

- (1) Memberikan kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu
- (2) (pengetahuan hafalan)
- (3) Agar cara-caranya dilakukan dengan tepat.
- (4) Untuk mengatasi gerakan-gerakan dan menghafal ucapan-ucapan.<sup>32</sup>

Menurut Drs. Jusuf Djajadisastra bahwa tujuan dari suatu latihan adalah untuk menetapkan dan mempertahankan atau menyempurnakan

<sup>31</sup> Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, ( Bandung : Angkasa, 1982), hal. 59-60.

<sup>32</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filafat Pendidikan Islam* ( Bandung : Al Ma'arif, 1989),

suatu asosiasi atau keterampilan yang bermakna dan berguna bagi murid yang dilatih.<sup>33</sup>

Dengan pemberian drill akan membawa siswa ke arah berdiri sendiri (tidak usah selalu dibantu orang lain). Dengan sendirinya latihan akan membawa kepuasan bagi murid, dengan memperhatikan hasil-hasil latihannya dan dapat memberi dorongan untuk melakukan yang baik dan benar. Metode latihan akan bermanfaat bila digunakan dalam bidang yang tepat dan dengan tujuan yang dirasakan manfaatnya bagi yang dilatih.

### 3) Sifat-Sifat Metode Drill

Pertama-tama harus disadari bahwa tidak ada latihan belajar yang betul-betul berarti pengulangan proses belajar sebelumnya, karena situasi yang berbeda serta karena pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya. Situasi belajar itu mula-mula harus diulangi untuk dapat memperoleh respon pelajar.

Disamping itu tidak dapat dilupakan bahwa ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam waktu yang lama sehingga tak dapat dibentuk kesempurnaannya dalam waktu singkat.<sup>34</sup>

Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa latihan harus didahului oleh sejumlah pengertian dasar dan pengertian itu kelak akan menjadi fungsional melalui latihan.

<sup>33</sup> Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung : Angkasa, 1982), hal. 64-65.

<sup>34</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Belajar Dasar dan Teknik Pengajaran* (Bandung: Tarsito, t.t.), hal. 106.

Pengertian dasar yang dibutuhkan untuk mensukseskan sebuah latihan adalah :

- a). Pengertian terhadap sifat latihan itu sendiri
- b). Pengertian terhadap nilai dan hubungan itu dengan keseluruhan nilai hidup.<sup>35</sup>

Meningkatkan kemampuan belajar seseorang melalui metode ini tidak dapat berlaku dalam setiap situasi. Ada sifat-sifat tertentu yang membatasi kemungkinan tersebut antara lain :

- a). Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif anak didik
- b). Metode ini dapat menimbulkan penyesuaian kepada lingkungan statik
- c). Metode ini dapat menimbulkan kebiasaan yang kaku
- d). Metode ini dapat menimbulkan verbalisme.<sup>36</sup>

#### 4) Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

Tidak selamanya suatu metode itu akan pas dan cocok diterapkan di berbagai ilmu, akan tetapi suatu metode pasti memiliki kelebihan.

##### a) Kelebihan Metode Drill

- (1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh (serius) akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat murid, karena seluruh pikiran, perasaan dan kesemuanya dikonsentrasikan kepada pelajaran-pelajaran yang sudah dilatihkan.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 107.

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 107.

- (2) danya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan pada saat itu juga.
- (3) Suatu sukses akan memperkuat asosiasi, sedangkan kegagalan akan melemahkan atau melepaskan asosiasi.
- (4) Pengetahuan siap atau keterampilan siap yang terbentuk, sewaktu-waktu dapat dipergunakan dalam keperluan studi maupun bagi bekal hidup kelak dimasyarakat. <sup>37</sup>

b) Kelamahan Metode drill

- (1) Menghambat perkembangan dan daya inisiatif murid
- (2) Kurang memperhatikan penyesuaian dengan lingkungan
- (3) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku
- (4) Membentuk pengetahuan yang verbalis dan mekanis. <sup>38</sup>
- (5) Latihan yang dilaksanakan dibawah pengawasan yang ketat dan dalam suasana yang serius mudah sekali menimbulkan kebosanan dan kejengkelan
- (6) Tekanan yang lebih berat yang diberikan setelah murid merasa bosan dan jengkel, tidak akan menambah gairah belajar atau semangat berlatih, melainkan menambah keengganan untuk melanjutkan latihan
- (7) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan berat dalam hati murid, baik terhadap mata pelajaran maupun gurunya

<sup>37</sup> Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, (Bandung : Angkasa, 1982), hal. 65.

<sup>38</sup> Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 107

- (8) Karena tujuan latihan untuk mengkokohkan asosiasi tertentu maka murid merasa asing terhadap semua stimulus
- (9) Latihan-latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, dapat mematikan atau melemahkan inisiatif maupun kreatifitas pada murid.<sup>39</sup>

Agar kelemahan dan kerugian yang ditimbulkan oleh metode drill tidak bertambah besar, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Janganlah guru menuntut dari murid suatu respon yang sempurna, suatu reaksi yang tepat atau reproduksi yang baik pada suatu latihan
- (2) Jika terjadi suatu kesulitan yang diperintahkan, hendaknya guru selalu meneliti sebab-sebab yang telah menimbulkan kesulitan-kesulitan tersebut
- (3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun salah. Hal ini dimaksudkan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihan yang sedang dikerjakan
- (4) Usahakan terlebih dahulu agar murid memiliki keteladanan respon atau mereaksi terhadap suatu stimulus
- (5) Akhirnya aspek yang harus diperhatikan adalah aspek bahasa, istilah-istilah, baik kata-kata maupun kalimat-kalimat yang

---

<sup>39</sup> Jusuf Djajadisastra, *Metode-Metode Mengajar*, ( Bandung : Angkasa, 1982), hal. 67.

dipergunakan dalam latihan sebagai alat komunikasi hendaknya selalu dimengerti oleh muridnya.<sup>40</sup>

##### 5) Pentingnya Penerapan Metode Drill dalam Pengajaran Bahasa Arab

Tujuan, dalam belajar bahasa arab akan mempengaruhi approach dan metode yang diinginkan dalam pelaksanaan pengajaran. Pengertian metode disini adalah rencana yang menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach.<sup>41</sup>

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka metode merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Sehingga perlu hati-hati dalam menentukan metode pengajaran. Untuk memilih metode yang tepat dalam penyajian materi memang tidak mudah. "Tak ada satu metode mengajar yang sesuai bagi semua jenis, anggapan ini dikemukakan para ahli teknologi pendidikan setelah berusaha untuk menentukan jenis-jenis belajar agar dapat ditentukan metode mengajar yang paling sesuai untuk tiap jenis belajar".<sup>42</sup>

Dalam pengajaran bahasa arab, metode mempunyai fungsi yang sangat penting dalam rangka untuk tujuan pengajaran bahasa tersebut, sebagaimana Mulyanto sumardi bahwa " Sukses tidaknya suatu program pengajaran

<sup>40</sup> *Ibid.* hal.67-69.

<sup>41</sup> Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di PTAIN/IAIN* (Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Agama, 1976), hal. 92.

<sup>42</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : CV.Jenmars, 1982), hal. 64.

bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajar bahasa.<sup>43</sup>

Pada sisi lain juga dikatakan oleh Prof. Dr. Syahrudin Kaseng, yang dikutip oleh Drs. Widodo Supriyono “ Jalan untuk kebiasaan pada seseorang yang belajar bahasa adalah memberikan latihan secara terus menerus tidak terputus-putus. Pola-pola kalimat pemakaian ungkapan serta pengucapan dan lain-lain diulang-ulang sampai menjadi kebiasaan yang otomatis seperti penutur asli bahasa tersebut.<sup>44</sup>

Ungkapan-ungkapan tersebut memberikan indikasi bahwa pengajaran bahasa memerlukan suatu metode yang dapat mengarahkan anak untuk belajar aktif, disiplin dan kontinu.

Dalam kaitannya dengan metode latihan, maka Al Ghazali menjelaskan sebagai berikut :

اعلم أن الطريق في رياضة الصبيان من أهم الأمور وأوكدھا

Artinya : Ketahuilah bahwa metode dalam melatih anak-anak adalah merupakan hal sangat penting.<sup>45</sup>

Al Ghazali memperhatikan asal latihan pada anak didik karena dengan latihan dan disiplin pembiasaan akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, menurutnya bahwa latihan-latihan perkembangan anak selanjutnya, menurutnya bahwa latihan-latihan yang terus menerus merupakan amal kebajikan yang tergolong sangat baik.

<sup>43</sup> Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan bintang,t,t.), hal.7.

<sup>44</sup> Widodo Supriyono, *Perlu Motivasi Intrinsik Yang Kuat Untuk Meraih Prestasi Belajar Bahasa Arab*, ( Media, Edisi Nopember 7 Tahun 1, 1991), hal.16.

<sup>45</sup> Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin II* (Darul Ihya' Kutub Al Arabiyah,t.t.) hal. 89.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penerapan metode drill sebagai metode pengajaran bahasa Arab merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini didasarkan pada cara belajar bahasa sebagaimana penjelasan di atas, serta tujuan penggunaan metode drill dalam proses belajar mengajar, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa belajar giat, disiplin dan kontinyu.

Penerapan metode drill dalam bidang studi tersebut, serta melatih siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk belajar. Sebab metode ini tepat digunakan dalam proses belajar mengajar apabila :

- a) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau sedang berlangsung.
- b) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak-anak untuk berpikir cepat.
- c) Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya tanggapan anak terhadap pelajaran.<sup>46</sup>

Dengan menggunakan metode drill sebagai metode pengajaran bahasa arab, yakni dengan memberikan latihan-latihan yang harus dikerjakan oleh anak, maka hal ini akan mendorong kemauan belajar anak dan melatih mereka untuk senantiasa belajar secara aktif dan rajin. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan belajar anak, yang pada gilirannya anak-anak akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan.

---

<sup>46</sup> Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional,1983), hal.107

Dalam menerapkan metode drill ini harus memperhatikan pula antara lain:

- a) Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.
- b) Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik, perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berpikir.
- c) Agar anak didik tidak ragu, maka terlebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.<sup>47</sup>

Melihat hal-hal tersebut di atas, maka guru saat memberikan latihan haruslah siap terlebih dahulu, tidak spontanitas saja memberi latihan, sehingga pada waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan, guru segera dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik, diantaranya daya tangkap, keterampilan dan ketetapan berpikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan.

#### 4. Evaluasi Belajar

Dalam segala pekerjaan evaluasi sering digunakan, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Selama periode berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pengajar maupun peserta didik sendiri. Hal tersebut diperlukan pada berbagai jenis pendidikan formal maupun non formal.

Adapun untuk mengetahui hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajar mengajar adalah evaluasi belajar. Menurut Nana Sujana, Evaluasi adalah

---

<sup>47</sup> Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta, tnp. 1980/1981) hal.242.

proses pemberian nilai terhadap hasil belajar hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi dan jugment merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antar kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu.

## 5. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi utama dari prestasi belajar adalah sebagaimana dijelaskan oleh Zainal Arifin, sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa prestasi belajar sebagai tendensi keingintahuan yang merupakan kebutuhan umum manusia.
- c. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu lembaga pendidikan. Indikator intern artinya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu lembaga pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Indikator ekstern artinya tingkat terendah prestasi belajar dapat dijadikan tingkat kesuksesan siswa dalam masyarakat.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.<sup>48</sup>

## B. BELAJAR BAHASA

Pengetahuan kita tidak boleh berhenti pada batas yang kita ketahui saja tetapi harus bisa melampaui sampai pengetahuan yang dimiliki orang lain, karena itu kita berusaha mengetahui hal-hal yang telah dilakukan oleh Ilmuwan kebahasaan pada masa lalu melalui pintunya, dan *pintu masuk untuk mengetahui ilmu pengetahuan adalah bahasa*. Karena itu sangat penting belajar bahasa ujar dan kaidah-kaidah kebahasaan dalam pembelajaran bahasa, dalam hal ini lebih kusus bahasa arab bagi umumnya bangsa Indonesia yang delapan puluh persen beragama Islam. sebagai mana akan dijelaskan berikut; tujuan mempelajari ketrampilan berbahasa, dasar-dasar pembelajaran ketrampilan berbahasa, macam-macam ketrampilan berbahasa, syarat-syarat berbahasa, metode belajar berbahasa, pembedaan berbahasa, tema-tema pembelajaran berbahasa, sarana dan alat belajar berbahasa. Dengan penjelasan-penjelasan sebagai berikut.

### 1. Tujuan-Tujuan Mempelajari Ujaran.

Tujuan mempelajari bahasa ujaran adalah melatih siswa mengungkapkan perasaan yang baik dan ketelitian ujaran. Ujaran itu memiliki dua unsur dasar, yaitu bagian makna atau pengertian yang dikehendaki oleh penutur, dan bagian bentuk ujaran , lafadz, atau ungkapan yang dipakai sebagai alat untuk

---

<sup>48</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991). hal.3-4.

menuangkan isi pikiran. Keduanya saling terkait kuat, pemikiran akan semakin berkembang melalui latihan-latihan dalam ujaran, dan selanjutnya ungkapan akan semakin tepat dengan semakin berkembangnya penalaran. Abdul Ngalim Ibrahim berkata; bahwa tujuan belajar ujaran adalah :

- a. Mengusahakan siswa mampu menuangkan isi jiwa atau yang disaksikannya dalam suatu ujaran dengan ungkapan yang baik dan benar.
- b. Memperluas wilayah pemikirannya dengan cara belajar dan membaca terus-menerus, dan pengetahuan yang terus diasah dalam berbagai macam bidang kehidupan.
- c. Menambah mereka dengan mengajarnya kosakata dan tatabahasa dengan metode yang alami dan cara yang tepat.
- d. Berlatih menjelaskan pemikiran dalam bentuk ujaran dan saling keterkaitan yang runtut antar bagian-bagiannya.
- e. Mempersiapkan siswa dalam berbagai bentuk realitas kehidupan yang menuntut ketepatan berbahasa lisan dan tulis dan mampu menghindari kegalauan.<sup>49</sup>

## 2. Dasar-Dasar Pembelajaran Ujaran.

Teori-teori dasar yang terkait dengan ujaran siswa, bisa membantu guru sukses mengajar ujaran, dengan memilih tema yang cocok, mengikuti metode yang sesuai dalam belajar ujaran. Hal yang mendasar dalam belajar ujaran adalah mengarahkan siswa belajar dengan benda-benda riil kearah pembentukan pemikiran, dan dari hal-hal yang mudah kearah yang semakin sulit sesuai tingkat

---

<sup>49</sup> *Ibid.* hal.147.

pengetahuan siswa, mulai dari hal-hal yang bisa disaksikan wujudnya dan berada di sekeliling kehidupannya langsung, tentang kebiasaan-kebiasaan di sekolah dan di rumahnya, kemudian baru kepada tema-tema yang lain. Sebagai contoh; ujaran tentang ruang-ruang kelas, rumah, isi dan keadaanya, tentang teman-teman sekolahnya, keadaan bunga-bunga dan tanaman, keadaan hewan, atau burung yang mereka kenal. Mulai dari tema-tema yang riil menuju tema-tema abstrak seperti keutamaan tolong-menolong, cita-cita, tujuan yang ingin dicapai siswa. Dimulai dengan ujaran bibir tentang bahasa ujar dalam kehidupan sehari-hari dengan ungkapan –ungkapan pendek sampai bisa menjawab dengan ujaran pendek juga, berlanjut secara berangsur-angsur kearah pertanyaan-pertanyaan yang lebih panjang dengan mengharap jawaban panjang pula. Dasar-dasar pembelajaran ujaran ini terbagi tiga macam yaitu dasar-dasar perkembangan jiwa, dasar-dasar pembelajaran pendidikan, dan dasar-dasar kebebasan. Penjelasan sebagai berikut :

- a. Kecenderungan anak mengungkapkan isi hatinya dan mengatakan kepada orang tua, dan teman-temannya tentang hal-hal yang ia saksikan pada acara pesta, kunjungan, atau perjalanan.
- b. Kecenderungan anak pada hal-hal yang tampak, dan untuk menjelaskan pengembangannya pada hal-hal abstrak. Dengan memilih tema yang cocok bagi siswa sesuai tingkat yang berbeda-beda dan dibantu dengan gambaran atau penjelasan disaat proses pembelajaran.
- c. Siswa akan giat belajar kalau ada penuntun, karena itu bisa diberikan latihan menulis pada kertas atau diberi tugas menulis surat kepada orangtuanya, atau

- catatan perjalanan yang mereka tulis dalam bentuk gambaran abstrak atau hayal yang membuat sangat puas jiwanya.
- d. Disaat penuturan pikiran bekerja sedikit sulit untuk menggambarkan atau menjelaskan dalam susunan kalimat. Dimaksudkan siswa bisa menulis sesuai dengan ilmu kebahasaan yang ia kuasai dan kosakata yang mereka mampu untuk menjelaskan pikirannya, atau membuat kalimat dari kata-kata yang telah ditetapkan. Hal ini akan mengembangkan kecepatan dan ketepatan berbahasa siswa dengan mudah, dan untuk memperluas kemampuan kebahasaan dengan menulisnya dalam berbagai model serta bentuk dan cara penyampaian.
  - e. Menghilangkan kemalessan siswa dengan mendorongnya secara pelan-pelan dengan kesabaran tanpa mencela dan membantunya dengan sentuhan tangan. Siswa akan merasa lebih diperhatikan.
  - f. Menirukan ujaran, seseorang biasanya mengikuti ujaran orangtuanya melalui imitasi. Dan guru seharusnya menggunakan bahasa di kelas dengan bahasa yang benar karena siswa menirunya .

### 3. Dasar-Dasar Pendidikan

Agar tercapai tujuan pendidikan, siswa belajar harus mengikuti prinsip-prinsip berikut :

- a. Kebebasan atau pembebasan. Ini adalah prinsip agama-agama samawi dan termasuk dasar kehidupan “demokrasi” selama tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dan tidak merugikan hak-hak orang lain. Hak-hak siswa berkaitan dengan prinsip kebebasan ini adalah;

- 1) Memberi kebebasan dalam memilih tema percakapan atau menulis tulisan.
  - 2) Bebas dalam mengungkapkan isi pikiran yang terukir dan dirasakan jiwanya.
  - 3) Bebas menggunakan ujaran tidak terbatas dengan ungkapan-ungkapan tertentu.
  - 4) Ujaran tidak memiliki rumus tertentu dan ruang khusus, tetapi ujaran itu kecakapan berbahasa yang terus menerus perlu dilatih setiap saat, dengan bacaan dituntut mampu menjawab pertanyaan tentang isi yang dibaca, atau dengan gambar dituntut menceritakan gambar dalam bentuk tulisan, dan sebagainya.
- b. Kemampuan ujar siswa adalah berasal dari sesuatu yang telah diketahui sebelumnya. Kemampuan siswa akan sedikit apabila tema terkait yang pernah dipelajari sebelumnya baru sedikit. Dalam pengungkapan ujaran ini hendaklah dipilih tema-tema yang ada hubungannya dengan kemampuan yang telah tersimpan atau terekam dalam hati dan pikiran siswa.

#### **4. Dasar-Dasar Kebahasaan.**

- a. Sedikitnya kemampuan kebahasaan siswa itu, diharuskan melakukan aktifitas yang lebih menghasilkan kemampuan kebahasaan dengan cara mendengar dan membaca.
- b. Ujaran lisan lebih dahulu, kemudian diteruskan ujaran tulis.

- c. Mengulang-ulang bahasa secara umum, dengan menggunakan titian atau jembatan penuntun, seperti nyanyian, puisi, cerita, dan siswa bisa merubah ujaran dengan ujaran yang lebih tepat bagi siswa.<sup>50</sup>

## 5. Macam-Macam Ujaran.

Bermacam-macam ilmu bahasa adalah untuk membantu ujaran yang benar. Tatabahasa sebagai sarana membuat bahasa yang baik dan benar, membantu lidah dan pena dalam menghindari kesalahan-kesalahan. Latihan tulis-menulis untuk menghindari kesalahan tulis, dan sebagainya. Ujaran dapat dibedakan menjadi ujaran tematik dan ujaran intuitif, ujaran tulis dan ujaran lisan.

- a. Ujaran tematik atau resmi, yaitu ujaran yang menyampaikan fungsinya secara resmi dalam kehidupan, seperti menulis makalah, artikel, pengumuman dan lain-lain.
- b. Ujaran intuitif atau perasaan. Yaitu ujaran yang dihasilkan dari gambaran hati dan jiwa sehingga terlihat gambaran kepribadian penuturnya. Dengan tujuan pengungkapan pikiran dan perasaan jiwa yang dipindahkan kepada orang lain melalui saluran emosi penghayatan, seperti susunan syair, atau cerita teladan, perjalanan hidup, dan nyanyian.
- c. Ujaran lisan. Semua ujaran yang menggunakan alat ucap seperti percakapan, cerita lisan dan sebagainya. Guru menyuruh siswa bercakap-cakap langsung atau membaca tulisan, dengan cara guru menugaskan siswa merenungkan sesuatu dan langkah berikutnya menyuruh siswa mengeluarkannya dalam bentuk ujaran, berikutnya diberi kesempatan untuk saling bercakap antar

<sup>50</sup> Abdul Ngalim Ibrohim. *Ibid* . hal.150.

mereka, dan berikutnya memberi tugas siswa bercakap dalam tema tertentu dan berkumpul dengan teman lain dalam percakapan.

- d. Ujaran Tulis. Yaitu sebagai sarana hubungan antar personal yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti menulis surat, pengumuman, makalah dan sebagainya.

## 6. Persyaratan-Persyaratan Ujaran.

Persyaratan terjadinya ujaran adalah;

- a. Ada materi yang menjadi ujaran.
- b. Kemampuan menyampaikan pesan dalam sebaik bentuk.
- c. Rasa suka-cita, sebagai pendukung percakapan.

Untuk menciptakan ketiga persyaratan itu berjalan lancar, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- a. Siswa diaktifkan dalam latihan-latihan langsung dengan nama-nama nyata, atau diberikan bantuan yang bisa menjelaskan, baik dengan keterangan, gambar atau tiruannya.
- b. Ada buku sebagai sandaran ingatan tentang yang dipelajari siswa atau untuk menggambarkan yang difahami siswa.
- c. Ada sarana penunjang yang bisa menghidupkan suasana percakapan, seperti pertanyaan yang menghendaki jawaban yang menghidupkan suasana.
- d. Contoh-contoh yang bisa menciptakan siswa aktif bercakap,. Hal ini ada dua hal yang perlu di perhatikan;

- e. Yang berkaitan dengan kepribadian guru; guru harus mengerti cara menghidupkan suasana, membangunkan jiwa yang tidur, sehingga senang membaca dan melafalkan ujaran.
- f. Yang terkait dengan siswa untuk mewujudkan rasa kecintaan bercakap secara urut atau runtut, dipilih dari teks yang mudah dan teks bebas dengan tetap diberikan bantuan tentang gambaran tujuan atau arah perkembangannya.

Adapun penuntun ujaran lafadz atau kalimat sebaiknya disajikan bersama makna lafadz yang dijelaskan oleh guru yang menunjukkan makna lafadz dan fungsinya dalam kalimat, memberi contoh dan melatih siswa membuat kalimat yang jelas maknanya.



## 7. Metode Pembelajaran Ujaran

Siswa belajar pertama kali dengan pelafalan tertuntun, berangsur-angsur kearah ujaran bebas. Ujaran terarah dimulai dengan gaya bahasa yang mudah dan tema yang ringan, seperti memindahkan kata atau kalimat dari buku dan berkembang kearah model mengganti kalimat dengan model kalimat lain, seperti menyempurnakan kalimat, membuat kalimat transitif menjadi intransitive, dari kalimat positif menjadi negative, dari kalimat berita ke pertanyaan, meningkat sampai ke bentuk isian dan mengganti unsure-unsur kalimat dengan yang lain.<sup>51</sup>

Siswa dilatih melafadzkan sesuatu yang ada pada pikirannya dalam bentuk tulisan yang baik dan susunan yang benar dan sastra yang semakin tinggi. Dan selayaknya guru memberi tema –tema yang mudah pada tingkat awal dan

<sup>51</sup> Abdul Ngalim Ibrohim. *Ibid*.hal. 157.

meningkat kepada tema yang semakin sulit pada tingkat yang lebih tinggi, seperti tema pemikiran, juga dibedakan materi awal tahun, tengah dan akhir tahun. Perkembangan ujaran dalam bentuk tulisan berkaitan erat dengan perkembangan ujaran lisan, kerana yang tertulis itu adalah sebagai wujud perkembangan ujaran siswa tentang dirinya sendiri. Guru memberikan waktu yang cukup untuk mewujudkan dua perkembangan ini yang berupa ujaran lisan dan tulisan.

Muhammad Ali Al Khauli berkata menulis dimulai dengan menulis tertuntun dengan memilih tema tema sebagai berikut :

- a. Potongan berganti; siswa diberi tulisan dan disuruh menyalin kembali dengan mengganti bagian tertentu atau merubah bagian pokoknya seperti pada bagian kalimat yang menceritakan Usman diganyi nama dengan Zaenab
- b. Bagian kata terbuang; siswa diminta mengisis bagian kosong sehingga menjadi kallimat sempurna bisa terdiri dari huruf jar, 'atof atau yang lain.
- c. Menyusun kalimat; ada kumpulan kata kata agar siswa menyusunnya sehingga menjadi kalimat sempurna
- d. Merubah kalimat; siswa diberi suatu bentuk kalimat supaya dirubah manjadi kalimat lain, seperti kalimat positif menjadi kalimat negative atau pertanyaan ataaau merubah kata kerjanya menjadi lampau sedang atau perintah
- e. Menyempurnakan kalimat; siswa diberi sepotong kalimat dan siswa menambahkannya kata kata tertentu sehingga menjadi kalimat lebih sempurna.<sup>52</sup>

Ada bermacam macam yang bisa memperbaiki ujaran seperti :

- a. Tema-tema yang dipakai berisi tentang sifat atau keterangan
- b. Temanya pendek-pendek dan lebih baik diulang - ulang dan ditirukan siswa baik secara lisan atau tulisan
- c. Menulis surat dengan berbagai jenisnya
- d. Meringkas ; mengambil isi pokok dari kalimat

<sup>52</sup> Muhammad Ali al-Hauli. *Asalibu Tadriri al-Lughoh al-'Arobiyah. Al-Mamlakah al-'Arobiyah al-Su'udiyah.* (Riyad.: tnp. 1989) .hal.139.

- e. Menjelaskan; yaitu menjabarkan tentang isi, atau ilmu dan sebagainya
- f. Macam macam tema ; tema bermacam macam bisa tema pemikiran dan tema sosial dan sangat baik temanya berisi pemecahan hambatan sosial seperti pengentassan kemiskinan, pengobatan kebodohan atau pembaharuan sosial dan tolong menolong.<sup>53</sup>

Ada tiga hal yang harus dijaga guru dalam memilih pelajaran yaitu tingkat kesulitannya sedang sedang saja ,setingkat dengan perkembanag dan bervariasi

## 8. Teori Pembelajaran Ujaran

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena semakin pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan sadar yang dilakukan seseorang yang menghasilkan perubahan tingkahlaku pada dirinya sendiri baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan atau sikap dan nilai positif. Ada beberapa teori belajar yang mendasari penelitian ini, bahwa belajar terjadi menurut prinsip-prinsip tertentu, yang dijelaskan sebagai berikut;

- a. Teori Koneksionisme dari Thorndike, 1913, 1932, 1935, 1968.

Belajar hewan dan manusia mengikuti prinsip yang sama, yaitu pembentukan asosiasi antara kesan panca indera dengan kecenderungan bertindak. Proses belajar berlangsung secara trial and error menurut hukum-

<sup>53</sup> Abdul Muhsin Abaimy. *Ibid*.hal.78.

hukum tertentu, yaitu hukum kesiapan, hukum latihan, dan hukum efek. penjelasannya sebagai berikut;

- 1) Hukum kesiapan mencakup 3 keadaan yaitu;
  - a) Seseorang cenderung melakukan tindakan karena tindakan tersebut menimbulkan kepuasan, dan dilakukan dengan sepenuh hati.
  - b) Seorang yang tak jadi melakukan tindakan keinginannya, cenderung melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau menetralisasi kekecewaannya, dilakukan tidak dengan sepenuh hati.
  - c) Seorang yang tidak cenderung melakukan kegiatan tetapi dipaksa melakukannya, maka timbul ketidakpuasan dalam diri sendiri, sehingga melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau menetralisasi ketidakpuasannya. Hukum kesiapan ini menjelaskan bahwa belajar efektif dan efisien, bila siswa telah siap belajar.
- 2) Hukum latihan. Menyatakan bahwa, koneksi antara kondisi dan tindakan akan menjadi kuat karena latihan (law of use) dan menjadi lemah karena kurang atau tanpa latihan (law of disuse). Ini menjelaskan bahwa makin sering diulang-ulang suatu pelajaran, akan makin dikuasai.
- 3) Hukum efek. Yaitu bahwa kegiatan yang mendapatkan hasil yang menyenangkan, seperti hadiah atau pujian, cenderung diulangi dan ditingkatkan, dan kegiatan yang berefek negative cenderung tidak diulangi. Ini menjelaskan arti penghargaan dan hukuman.

- 4) Konsep Transfer of Training, menjelaskan bahwa apa yang pernah dipelajari, dapat dimanfaatkan dalam pemecahan masalah lain, dapat untuk memecahkan masalah dimasyarakat. Hasil belajar mengandung nilai transfer of training seoptimal mungkin untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk pendidikan selanjutnya.

b. Teori Conditioning.

Dipelopori Pavlov 1927, Waston 1970, Guthrie 1935,1942, Skinner 1938,1948,1953,1971, garis besar teorinya sebagai berikut;

- 1) Teori classical conditioning dari Pavlov; tingkah laku tertentu dapat dibentuk, melalui latihan yang direncanakan, yang disebut proses penyaratan, terdiri perangsang tak bersyarat seperti makanan, dan perangsang bersyarat seperti lonceng.
- 2) Teori conditioning Waston; yaitu bahwa ketidak-takutan atau ketakutan anak dapat diubah sebaliknya, melalui latihan. Belajar adalah proses melalui pensyaratan yang menimbulkan rangsangan. Perubahan tingkah laku terjadi sebagai hasil daripada conditioning berupa latihan.
- 3) Teori conditioning Guthrie; keadaan tidak baik dalam deret tingkahlaku dapat dihilangkan atau diganti dengan kebiasaan yang lebih baik. Melalui proses asosiasi antara unit-unit tingkah laku yang berurutan satu sama lain, dengan berulang-ulang proses asosiasi menjadi makin kuat. Metodenya sebagai berikut;

- a) Metode respon bertentangan; untuk menghilangkan kejiwaan anak pada kucing, maka permainan yang paling disukai anak diletakkan didekat kucing, diulang-ulang sampai tidak jijik lagi pada kucing.
  - b) Metode membosankan; anak kecil yang suka merokok disuruh menghisap rokok terus sampai bosan.
  - c) Metode mengubah lingkungan; anak yang suka bertengkar dengan saudaranya, diajak pindah ketempat paman hingga kangen pada saudaranya.
- 4) Teori Gestalt; Hukum Kontinuitas menyatakan bahwa hal-hal yang merupakan kontinuitas cenderung membentuk gestalt. Hukum yang berlaku dalam bidang pengamatan juga berlaku dalam bidang berfikir dan belajar. Bahwa berfikir dan belajar pada hakekatnya perubahan struktur kognitif. Wawasan adalah inti dari belajar, oleh karena apa yang dipelajari hendaknya dimengerti dan difahami.dengan cirri-ciri sebagai berikut;
- a) Tergantung pada kemampuan dasar seseorang, selanjutnya tergantung pada usia, perbedaan individual.
  - b) Tergantung pada pengalaman masa lampau yang relevan
  - c) Tergantung pengaturan situasi yang dihadapi
  - d) Didahului pereode mencari dan mencoba
  - e) Pemecahan persoalan dapat diulangi dengan mudah
  - f) Dapat digunakan untuk menghadapi situasi lain.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> T.Raka Joni. *Strategi Belajar Mangajar*. ( Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.1985). hal 4-8.

## C. BELAJAR BAHASA ARAB

### 1. Pengertian Bahasa Arab

Sebelum membicarakan tentang bahasa Arab terlebih dahulu perlu diketahui arti tentang bahasa. Istilah *bahasa*, dalam bahasa Indonesia sama dengan *lughotan* ( لغة ) dalam bahasa Arab, sedang arti dari bahasa itu sendiri bermacam-macam :

#### a. Menurut Mulyanto Sumardi

“Bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi” yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan interaksi.<sup>55</sup>

#### b. Menurut Syaikh Al-Iskandary



اللغة : الفاظ يعبر بها كل قوم عن أغراضهم

Artinya : Bahasa adalah lambang bunyi yang diungkapkan oleh suatu kaum untuk menyampaikan maksud-maksudnya.<sup>56</sup>

*Bahasa Arab* adalah bahasa yang dipakai orang arab dalam menuangkan gagasan dan fikiran mereka. Seperti yang di katakan syaih Mustofa al-Gholayiny;

واللغة العربية : هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن اغراضهم

Artinya; Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipakai orang arab menyatakan maksud hatinya.<sup>57</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *bahasa Arab* adalah sistem tanda bunyi huruf arab yang digunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan mengutarakan maksud-maksud mereka.

<sup>55</sup> Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di PTAIN/IAIN* (Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Agama, 1976), hal. 19.

<sup>56</sup> Syaikh Al-Iskandariyah dan Mustofa Al-Imami, *Al Wasiit Fii Adabi Arabiyah Wa Tasrikhi*, (Mesir : Darul Ma'arif, t.t.),hal.5.

<sup>57</sup> Syaikh Mustofa Al-Gholayiny , *Jamiud Al-Durus Al-Arabiyah*,(Libanon : Bairut, 1987),hal.7.

## 2. Posisi bahasa Arab diantara Bahasa di Dunia.

Bahasa merupakan keharusan bagi manusia dalam hidupnya untuk menjalin hubungan antar personal, untuk memberikan pemahaman dan untuk memahami dalam berbagai perbuatan dan perasaan. Ajaran yang dibawa nabi Mohammad SAW, baik berupa al-quran maupun hadis bahasa aslinya tertulis dalam bahasa Arab sehingga mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab itu menjadi keharusan seorang muslim, sebagai mana nasehat Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Umar bin Khotob ra, bahwa Nabi SAW bersabda; belajarlaha bahasa Arab karena bahasa arab itu sebagian dari agama kalian.<sup>58</sup>

Persatuan Bangsa Bangsa telah memilih bahasa Arab termasuk bahasa Ilmiah dan bahasa resmi tulis menulis yang ditetapkan tahun 1983 dan diikuti oleh badan-badan dunia sebagi mana UNESCO dan UNICEV dan badan-badan regional tertentu seperti Persatuan Afrika, Robith Alam Islami dan Muktamar Negara-negara NON BLOK dan Muktamar Negara-negara Islam.<sup>59</sup>

Bahasa Arab mampu menempati posisi penting diantara bahasa-bahasa di dunia pada masa mendatang disamping sebagi bahas Al-Quran adalah sebagai bahasa pengantar yang berada pada posisi pertemuan tiga benua Eropa, Asia, Afrika dan sebagai bahasa Al-quran yang lekat dihati orang muslim sehingga dipelajari sebagai bahasa lesan maupun bahasa tulis dan menjadi keharusan bagi para pelajar islam mempelajarinya dimana saja berada.

<sup>58</sup> Abdul Muhsin Abaimy *Mudzakarotun fi Turuqi Tadrissil Lughotil Arobiyah Lighoirin Natiqina Biha.* (Jamiatul Imam Muhammad ibnu Suud al-Islamiyah,t.t.), Hal.1.

<sup>59</sup> Ali Muhammad al-Qosimy *Ittijahatun Hadisatun fi Ta'liml Arobiyah Linnatiqina Bilughotil Ukhro.* (Riyad : tnp. 1979.), hal.45.

### 3. Tujuan dan Fungsi Bahasa Arab

#### a. Tujuan Bahasa Arab

Segala katifitas manusia dalam melakukan sesuatu usaha apapun tentu tidak lepas dari tujuan. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahami isi dan maksudnya.

Firman Allah SWT :

إنا جعلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون (الزحرف : ٢)

Artinya : Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya (QS. Az-zuhuf 43:2)<sup>60</sup>

Tujuan bahasa Arab disini yang dimaksud adalah tujuan pengkajian bahasa Arab, yaitu memberikan pengenalan dan pengalaman kepada siswa agar dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat mengkaji dan memahami sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits dan juga memberikan pengaruh positif bagi mereka, terutama bagi yang sejak dini sudah dilatih menelaah bahasa Arab, sehingga mereka mampu menguasai secara benar dan tepat.

Untuk pengkajian bahasa Arab di sekolah sudah jelas dirumuskan tujuannya, dan tujuan itu harus diketahui secara menyeluruh agar dalam proses belajar mengajar tidak terjadi salah sasaran. Dari tujuan dapat ditentukan materi yang harus dikaji, metode, alat serta media yang akan dipakai guru dalam membantu proses belajar mengajar.

Menurut Yunus mengatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa arab adalah agar siswa :

<sup>60</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjamahnya*, (Semarang: CV. Al Wa'ah, 1985), hal. 749.

- 1) Faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam.
- 2) Supaya mengerti bahasa Al-Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya.
- 3) Supaya belajar ilmu agama Islam dan buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab seperti tafsir, hadits, fiqih dan sebagainya.
- 4) Supaya pandai dan mengarang bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena bahasa arab sebenarnya bahasa umat Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab sekarang sudah menjadi ilmiah dan internasional.<sup>61</sup>

Sedang Mulyanto sumardi mengungkapkan tujuan pengajaran bahasa Arab adalah :

- a) Agar siswa mampu mengutarakan pikiran dan perasaan mereka baik secara lisan maupun tulisan (ekspresif)
- b) Agar siswa mampu memahami bahasa Arab baik melalui pandangan atau tulisan (reseptif)<sup>62</sup>

Dari kedua pendapat di atas, dapat diambil simpulan bahwa dalam mempelajari bahasa Arab harus diarahkan pada dua tujuan :

- a) Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa aktif , yaitu sebagai bahasa percakapan, pidato, menulis, mengarang dan sebagainya.

<sup>61</sup> Mahmud Yunus, *Methodik Khusus Bahasa Arab*, cet.1. (Jakarta: Hidakarya Agung, t.t.),hal.26.

<sup>62</sup> Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di PTAIN/IAIN* (Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Agama, 1976), hal. 89

- b) Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pasif, yaitu sebagai alat untuk mempelajari ajaran yang terkandung dalam kitab Al-Qur'an dan Al-Hadits dan juga buku-buku tentang keislaman yang berbahasa Arab, majalah, dan surat kabar yang berbahasa Arab.

Uraian tersebut telah membawa pemahaman kita betapa pentingnya bahasa Arab khususnya bagi kita sebagai orang muslim baik secara individu maupun kemasyarakatan.

#### b. Fungsi Bahasa Arab

Telah diketahui bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menyatakan perasaan pikiran manusia kepada orang lain, maka fungsi bahasa Arab sangat penting, karna tanpa bahasa, komunikasi antar manusia akan terhambat.

Dalam kehidupan manusia, bahasa sebagai alat interaksi baik antar individu maupun kelompok bahkan antar bangsa. Jadi bahasa mempunyai fungsi yang vital serta menentukan kelancaran komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memiliki fungsi antara lain;

- a) Untuk menyatakan ekspresi diri
- b) Sebagai alat komunikasi
- c) Sebagai alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial
- d) Sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial.<sup>63</sup>

Dalam interaksi proses belajar mengajar bahasa sangat penting sesuai bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dimana pendidikan berlangsung.

<sup>63</sup> Gorya Keraf, *Komposisi*, ( Jakarta ; Nusa Indah,t.t.), hal.3

Begitu juga bahasa Arab yang mempunyai kunci utama untuk mengetahui isi al-Qur'an. Untuk mengetahui ragam bahasa dan struktur kebahasaan al-Qur'an, dan ragam gaya bahasa serta keindahan bahasa al-Qur'an. Sebagai mana tertulis dalam firman-Nya, yaitu;

وانه لتنزىل رب العالمين (١٩٢) نزل به روح الامين (١٩٣) على قلبك لتكون من

المنذرين (١٩٤) بلسان عربي مبين (١٩٥)

Artinya: dan sesungguhnya al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta Alam, Ia dibawa oleh al-Ruh al-Amin (Jibril) kedalam hatimu (Muhammad), agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas. (QS.Asy Syu'ara 26:192-195).<sup>64</sup>

Bahasa arab merupakan bahasa persatuan bagi kaum muslimin diseluruh dunia, maka kita sebagai orang islam mempelajari bahasa Arab adalah merasa berkewajiban, sebagai bahasa penggalang ukhuwwah Islamiyah sesama muslim, bersatu dalam memberikan dan menerima pemahaman. Bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi terutama untuk menjalin hubungan dengan negara-negara arab, dan telah menjadi salah satu alat komunikasi internasional.

#### 4. Peranan Bahasa Arab di Indonesia

Bahasa Arab telah menjadi bahasa orang islam dari barat sampai timur, karena Al-qur'an sebagai tuntunan hidup, dan sebagai bahasa hadist Nabi, dan untuk menampung warisan-warisan kebudayaan Islam masa silam.

<sup>64</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjamahnya*, (Semarang: CV. Al Wa'ah, 1985), hal. 588.

Umat Islam sangat menjaga proses pembelajaran bahasa Arab dan secara khusus orang Indonesia mempelajarinya untuk bisa membaca Al-Qur'an secara benar mahroj, panjang-pendek dan tajwidnya, bagi yang membacanya dinilai beribadah, dan untuk memahami rahasia-rahasia Al-Qur'an dengan bermacam-macam tafsirnya, dan untuk mengetahui hadist-hadist Nabi dalam memahami hukum-hukum keagamaan dan mengikuti teladan orang-orang sholeh dimasa silam.<sup>65</sup>

Bahasa Arab memiliki tempat yang penting bagi orang Indonesia sejak Islam berkembang di Nusantara dengan berdirinya Kerajaan-kerajaan Islam pada abad ke XIII M, seperti Aceh, Demak, Makassar dan lain-lain, sehingga sebagian bahasa Arab, terserap menjadi bahasa Indonesia seperti; hikmah, kursi, murid, majlis, masyarakat dan sebagainya. Bahasa Arab dipakai untuk mengetahui dan meneliti warisan kebudayaan Indonesia dimasa silam dan begitu juga sebaliknya.

##### 5. Kedudukan Ketrampilan Berbahasa Dalam Mempelajari Bahasa Arab

Mampu berbahasa adalah tujuan akhir dalam belajar bahasa, dan cabang-cabang ilmu kebahasaan yang lain adalah sebagai sarana yang membantu mencapai kemampuan berbahasa, kemampuan berucap yang menunjukkan kemampuan mengungkapkan isi pikiran, dengan ungkapan yang baik sehingga makna yang tersimpan dihati atau pikiran bisa diterima penerima pesan secara benar seperti makna yang di kehendaki jiwa dan pikiran penutur tanpa terjadi kesalahfahaman bagi penerima pesan. Membaca akan menambah materi

<sup>65</sup> Muhammad Jaad Akawy. *Al-Muhadasah al-Yaumiyah Billughoh al-Arobiyah*. (Surabaya : Ahmad Nabhan wa Awladuhu..t.t ), .hal.4.

kebahasaan bagi pembaca, mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dan kata-kata bijak dari hati dan pikiran dalam pengujarannya. Kalimat bijak dan teks-teks baru itu menjadi sumber tumbuhnya sastra, dan membantu dalam mewujudkan keindahan berujar. Sedangkan tatabahasa sebagai alat membentuk dan mengatur lidah dan pena dalam menghindari kesalahan ujaran. Sedangkan ketrampilan tulis-menulis, sebagai alat melatih tulisan yang benar, sampai pikiran bisa terlukis dalam tulisan dan bentuk sesuai pemikiran.<sup>66</sup>

Ujaran, memiliki peranan penting sebagai berikut :

- b. Sebagai tujuan akhir dari belajar kebahasaan, sebagai sarana memberikan dan mendapatkan pemahaman kepada orang lain.
- c. Sebagai sarana hubungan antar personal dan alat memperkuat hubungan pemikiran dan hubungan social bagi sesama anggota masyarakat.
- d. Ketidakmampuan atau kelemahan berujar, berpengaruh besar pada kelambatan anak, pada fase berikutnya akan menemukan banyak hambatan kejiwaan dan keterlambatan perkembangan social dan keterlambatan pemikiran.
- e. Ketidaktepatan penggunaan ungkapan dalam berbahasa dampak berikutnya akan kehilangan kesempatan, dan tersia-sia dalam mengambil manfaat yang lebih baik.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Mahmud Ali Saman. *At-Taujih fi Tadrisi al-Lughoh al-Arobiyah.* ( ttp.: Darul Ma'arif 1987). hal.243.

<sup>67</sup> Abdul Ngalim Ibrohim. *Al-Muwajihu al-Fany li al-Mudarrisi al-Lughoh al-Arobiyah.* (Kairo : Darul ma'arif ..t.t), hal.145.

## 6. Cabang-Cabang Ilmu Bahasa Arab

Menurut Mahmud Yunus, cabang-cabang ilmu bahasa Arab ada tujuh (7) yaitu: muthala'ah, muhaddasah, imlak, insya', qowaid, mufrodah, balaghoh, dan adab.<sup>68</sup>

Cabang-cabang ilmu bahasa Arab tersebut secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Muthalaah

Muthalaah merupakan asas dari semua perbuatan dan kunci dari semua pelajaran. Muthalaah memberikan bekal seseorang dengan ilmu pengetahuan. Fikiran yang sehat dapat mengetahui pustaka budaya yang ditinggalkan oleh ilmuwan masa lalu. Manusia mendapat ilmu dari tiga sumber yaitu; pengalaman sendiri, dari orang lain, dan dari warisan masa lalu melalui membaca literatur.

Tujuan muthalaah antara lain;

- 1) Melatih kecakapan pengucapan atau kemampuan ujaran, secara baik, lancar, betul atau fasih.
- 2) Melatih kecepatan mengetahui makna dari yang diucapkan.
- 3) Mengisi memori otak tentang pengetahuan masa lalu yang dihasilkan oleh para ilmuwan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Mahmud Yunus, *Methodik Khusus Bahasa Arab*, cet.1. (Jakarta: Hidakarya Agung, t.t.),hal.31.

<sup>69</sup> *Ibid*, hal.33.

### b. Muhaddasah

Muhaddasah adalah menerangkan atau memberikan pemahaman dengan lisan tentang makna dan tujuan yang tersimpan dalam hati dan pikiran. Tujuan muhaddasah antara lain; membiasakan diri supaya pandai bercakap-cakap dalam menuangkan gagasan, fikiran dan perasaan secara benar dan fasih, sehingga orang lain akan lebih mudah dan nyaman memahaminya.

### c. Imlak (dikte)

Imlak adalah sarana menerangkan isi hati, atau menyampaikan pemahaman kepada orang lain melalui media tulisan. Penulis bisa sulit difahami apa maksud tulisannya, bila sebagian pesan tidak tertulis atau tertukar dengan kata yang tidak sempurna dalam mewakili isi hatinya. Tujuan imlak antar lain; melatih menulis secara betul, rajin, tertib, runtut, membiasakan ketenangan, dan konsentrasi.

### d. Insyah' (mengarang)

Insyah' adalah “ pelajaran mengarang atau menyusun kalimat dengan tujuan umum mencapai kemahiran menyatakan fikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau bahasa lisan.<sup>70</sup>

Tujuan insyiah' adalah untuk melatih ketelitian memilih kata-kata dan penyusunan kalimat yang indah, membiasakan sanggup membetuk pendapat yang betul dan fikiran-fikiran yang benar.

---

<sup>70</sup> Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal.21.

**e. Qowaid (struktur kata, kalimat, ungkapan)**

- 1) Qowaid Nahwiyah (struktur Kalimat); untuk mengetahui fungsi tiap kata dalam kalimat, meliputi perubahan tiap akhir kata arab. “Kaidah nahwu diajarkan dengan mengambil bagian-bagian tertentu dari bacaan dalam pelajaran muthalaah sebagai titik tolak bagi uraian kaidah-kaidah yang hendak di ajarkan”.<sup>71</sup>
- 2) Qowaid Shorfiyah (struktur Kata); untuk mengetahui perubahan bentuk kata, perubahan kata yang menunjuk perubahan makna sehubungan dengan penggunaan makna yang di kehendaki dalam kalimat.
- 3) Qowaid Balaghiyah (struktur ungkapan); meliputi tekanan makna, kejelasan maksud, kenyamanan perasaan penerimanya.

**f. Mufrodad (kosa kata)**

Mufrodad adalah mempelajari arti kata atau makna yang di cakup oleh suatu kata. Sebagai bahan hafalan atau yang harus di mengerti cakupan maknanya dan situasi kondisi pemakaiannya. Tujuannya untuk memperkaya perbendaharaan kata dan melatih dalam memahami sebuah sastra.

**g. Balaghoh (kesan yang di dapat)**

Adalah mempelajari seni dalam berbahasa Arab, terutama sastra dan syair, agar memberikan kesan yang dalam, kenyamanan, kesenangan, keindahan ungkapan dan tebaran pesona.

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hal. 21.

## 7. Prestasi Belajar Bahasa Arab

*Prestasi belajar bahasa Arab* adalah hasil usaha yang telah dicapai dari belajar bahasa arab. Berkenaan dengan prestasi belajar bahasa Arab, maka perlu di lihat tentang motivasi belajar.

Wasty Sumanto menjelaskan :

Motivasi adalah sangat penting dalam belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar dimana hal tersebut dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.<sup>72</sup>

Menurut W.S.Wingkel motivasi belajar terbagi dalam dua bentuk yaitu;

- a. **Motivasi Ektrinsik**, yaitu bentuk motivasi yang ada didalamnya aktifitas belajar di mulai, dan di teruskan ke suatu bentuk dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepadanya.
- b. **Motivasi Intrinsik**, yaitu bentuk motivasi yang di dalamnya aktifitas belajar dimulai, dan diteruskan berdasarkan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Misalnya anak belajar ingin mengetahui seluk beluk sesuatu masalah sedetail dan selengkap-lengkapny.<sup>73</sup>

Belajar bahasa Arab sangat memerlukan motivasi, terutama motivasi intrinsik yaitu motivasi dari dalam diri siswa agar belajarnya menjadi sungguh-sungguh dan tidak lekas melemah, penuh semangat untuk mencapai tujuan dalam mempelajari bahasa Arab.

Motivasi intrinsik akan berpengaruh lebih kuat dan lebih lama dalam memberikan kemampuan berusaha mencapai tujuan, dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, akan menjadi daya dorong yang kuat dari dalam diri individu, tanpa menunggu di perintah orang lain. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata menyatakan, bahwa:

<sup>72</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1990),hal.15.

<sup>73</sup> W.S. Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*,(Jakarta : PT. Gramedia, 1986),

“ Aktifitas yang didorong oleh motivasi intrinsik ternyata lebih sukses dari pada yang didorong oleh motivasi ekstrinsik. Karena itu alangkah baiknya kalau dapat ditimbulkan seluas mungkin motivasi intrinsik pada siswa, yaitu dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka “. <sup>74</sup>

Lebih lanjut Sardiman AM, Menyatakan bahwa :

“Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi yang terdidik, berpengetahuan yang ahli dalam bidang studi tertentu” <sup>75</sup>

Menurut Mardiyono bahwa “optimisme” juga merupakan modal utama dalam belajar bahasa Arab, yaitu dalam arti “bahwa harapan untuk memiliki bahasa Arab itu adalah setelah berusaha dengan tekun dan keras” <sup>76</sup>

Menurutnya juga, disamping itu harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Giat berlatih dan praktek, berguna mengurangi kelupaan dan kembali mengingat atau memantapkan belajar. Untuk menghindari kebosanan perlu ada selingan dan istirahat.
- b. Harus tahu kemajuan hasil belajar bahasa Arab tersebut. Pengenalan keberhasilan belajar akan semakin mendorong antusiasme belajar berikutnya.
- c. Memperhatikan penggunaan modal indera, yang lebih berperan penting dalam belajar bahasa, meliputi oral, visual, dan kinestetik, dengan kelebihan-kelebihan tertentu bagi tiap individu.
- d. Bimbingan belajar sangat penting untuk mengarahkan kecakapan individu dalam mencapai hasil yang maksimal.

<sup>74</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 74.

<sup>75</sup> Sudirman AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1986 ), hal. 90.

<sup>76</sup> Mardiyono, *Optimisme Modal Utama Belajar Bahasa Arab*, (Media, Edisi No.7, Th. L. Oktober, 1991), hal.10.

“ Aktifitas yang didorong oleh motivasi intrinsik ternyata lebih sukses dari pada yang didorong oleh motivasi ekstrinsik. Karena itu alangkah baiknya kalau dapat ditimbulkan seluas mungkin motivasi intrinsik pada siswa, yaitu dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka “. <sup>74</sup>

Lebih lanjut Sardiman AM, Menyatakan bahwa :

“Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi yang terdidik, berpengetahuan yang ahli dalam bidang studi tertentu” <sup>75</sup>

Menurut Mardiyo bahwa “optimisme” juga merupakan modal utama dalam belajar bahasa Arab, yaitu dalam arti “bahwa harapan untuk memiliki bahasa Arab itu adalah setelah berusaha dengan tekun dan keras” <sup>76</sup>

Menurutnya juga, disamping itu harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Giat berlatih dan praktek, berguna mengurangi kelupaan dan kembali mengingat atau memantapkan belajar. Untuk menghindari kebosanan perlu ada selingan dan istirahat.
- b. Harus tahu kemajuan hasil belajar bahasa Arab tersebut. Pengenalan keberhasilan belajar akan semakin mendorong antusiasme belajar berikutnya.
- c. Memperhatikan penggunaan modal indera, yang lebih berperan penting dalam belajar bahasa, meliputi oral, visual, dan kinestetik, dengan kelebihan-kelebihan tertentu bagi tiap individu.
- d. Bimbingan belajar sangat penting untuk mengarahkan kecakapan individu dalam mencapai hasil yang maksimal.

<sup>74</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1993),hal.74.

<sup>75</sup> Sudirman AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1986 ), hal. 90.

<sup>76</sup> Mardiyo, *Optimisme Modal Utama Belajar Bahasa Arab*, (Media, Edisi No.7, Th. L. Oktober, 1991), hal.10.

Oleh karena itu optimisme merupakan motivasi yang harus dimiliki setiap siswa yang akan belajar bahasa Arab, sebagai modal utama sehingga tidak cepat lemah semangat. Belajar bahasa melalui al-qur'an telah dimudahkan bagi yang mau mempelajarinya, sehingga belajar bahasa lebih mudah melalui al-qur'an, sebagaimana firman-Nya:

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مكر ( القمر: ١٧ )

Artinya; Dan telah Kami mudahkan al-Qur'an menjadi pelajaran, maka adakah seseorang yang mengambilnya (sebagai) pelajaran ? (QS.al-Qomr 54:17)<sup>77</sup>

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi intrinsik tersebut dengan rasa optimisme akan mencapai kemampuan berbahasa yang baik dan benar, sebagaimana yang dijanjikan dalam al-qur'an, sebagai bahasa komunikasi antar individu maupun dalam hubungan antar bangsa.

Motivasi intrinsik adalah potensi yang harus menjadi daya penggerak menuju proses dalam aktifitas individu untuk mendapatkan perubahan mencapai tujuan. Al-qur'an menjelaskan bahwa perubahan itu tidak akan terjadi dengan sendirinya, adalah sangat tergantung pada kuatnya usaha, kerasnya berlatih, dan pantang menyerah pada keadaan. Sebagaimana firmanNya:

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغير ما بأنفسهم ( الرعد : ١١ )

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka (berusaha keras) merubah keadaan pada dirinya sendiri. (QS.al-ra'du 13:11)<sup>78</sup>.

<sup>77</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Al-Wa'ah, 1995), hal.370.

<sup>78</sup> *Ibid*, hal. 370.

Ayat tersebut dengan jelas menerangkan pentingnya motivasi intrinsik dalam diri individu, melaksanakannya dalam bentuk perbuatan, untuk mendapat hasil yang nyata. Proses tercapainya cita ini bagi manusia disebut belajar.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### BAB III

## GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANA WIYAH GUNUNGKIDUL

### A. PROFIL UMUM GUNUNGKIDUL

#### 1. Letak Geografis

Kabupaten Gunungkidul mempunyai luas wilayah 1.485,21 km<sup>2</sup> atau 46,63 % dari luas wilayah Propinsi D.I Yogyakarta. Wilayah Gunungkidul berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul untuk sebelah barat, Klaten dan Sukoharjo untuk sebelah utara, Wonogiri untuk sebelah timur dan Samodra Hindia untuk sebelah selatan. Kabupaten Gunungkidul terbentang memanjang dari barat Kecamatan Patuk sampai Girisubo kurang lebih 80 km, sementara dari sebelah utara ke selatan hanya 50 km dari kecamatan Ngawen sampai Samodra Hindia. Keadaan wilayah Gunungkidul sebagian wilayah pegunungan kars pada wilayah selatan. <sup>1</sup>

#### 2. Institusi Pendidikan

Seperti daerah – daerah lain Kabupaten Gunungkidul didominasi Institusi Pendidikan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Pusat, Dinas Pendidikan Daerah dan Depag Kabupaten ( madrasah – madrasah baik negeri maupun swasta). Mengapa demikian karena Kabupaten Gunungkidul dekat dengan Kota Propinsi Yogyakarta yang identik dengan kota pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Pemkab. Gunungkidul, *Informasi Pembangunan Kesehatan*, Kabupaten Gunungkidul, : Booklet, 2005.

berjarak lebih kurang 35 km.<sup>2</sup> Kabupaten ini telah berdiri Institusi Pendidikan Menengah Pertama bercirikan Islam di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul dan tersebar merata di seluruh kecamatan yang ada, kecuali kecamatan yang baru pemekaran. Institusi SLTP bercirikan Islam atau dikenal dengan Madrasah Tsanawiyah ini terdiri 9 institusi berstatus Negeri dan 19 Institusi berstatus wasta. Yaitu;

1. MTsN Gubukrubuh di Kecamatan Playen
2. MTsN Wonosari di Kecamatan Wonosari Kota
3. MTsN Banyu Soco di Kecamatan Playen selatan
4. MTsN Semanu di Kecamatan Semanu
5. MTsN Karang Mojo di Kecamatan Karangmojo
6. MTsN Sumbergiri di Kecamatan Ponjong
7. MTsN Ngawen di Kecamatan Ngawen
8. MTsN Ngipar di Kecamatan Ngipar
9. MTsN Rongkop Di Kecamatan Rongkop
10. MTsM Wonosari
11. MTsM Ngawen
12. MTsM Ponjong
13. MTsM Monggol Saptosari
14. MTsM Semanu
15. MTsM Sodo Paliyan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan *M. Fauzi, Pejabat Mapenda Depag Gunungkidul*, 15 Okt. 2007.

16. MTs YAPPI Jetis Saptosari
17. MTs YAPPI Mulusan Paliyan
18. MTs YAPPI Kenteng Ponjong
19. MTs YAPPI Sumberjo Patuk
20. MTs YAPPI Dengok Playen
21. MTs YAPPI Beji Patuk
22. MTs Al-I'annah Playen
23. MTs Al-I'annah Nglipar
24. MTs GUPPI Semin
25. MTs PDHI Panggang
26. MTs Jam'ul Mu'awanah Patuk



27. MTs Sunankalijaga Gedangsari

28. MTs Al-I'tishom Wonosari.<sup>3</sup>

Dari 28 MTs tersebut melalui teknik **Purpose Sampling** peneliti mengambil 5 MTs sebagai sampel meliputi MTsN Gubugrubuh, MTsN Wonosari, MTsN Semanu, MTsN Karangmojo dan MTsN Rongkop, dengan pertimbangan;

1. Berurutan membentang dari ujung barat sampai ke ujung timur ;
2. Berstatus negeri sehingga dianggap lebih representatif untuk di teliti;
3. Lebih memudahkan bagi peneliti;
4. Lebih lengkap sarana prasarannya;

---

<sup>3</sup> Mapenda Depag. Gunungkidul, *Keadaan Ketenagaan MTsN dan MTs Swasta Se Kab. Gunungkidul*, 15 Okt. 2007.

5. Mewakili yang terawal dan yang terbaru berdirinya;
6. Lebih beragam geografis dan goepolitisnya.

Karena alasan - alasan tersebut diatas penulis membagi atas kondisi lingkungan madrasah yang menggambarkan keadaan sosial masyarakat yang menyekolahkan atau memilih madrasah sebagai tempat belajar, dan lebih representatif untuk mewakili gambaran seluruh Madrasah Gunungkidul.

## B. GAMBARAN UMUM MADRASAH TEMPAT PENELITIAN

Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah yang siswanya menjadi obyek penelitian ini bukan merupakan gambaran secara menyeluruh setiap madrasah, namun gambaran yang mendeskripsikan keadaan madrasah tentang keadaan lingkungan masyarakat sekitar, kegiatan keagamaan ( majelis ta'lim ) yang ada yang menunjang belajar pendidikan agama serta latar belakang siswa memilih madrasah sebagai tempat belajar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu, dan Rongkop merupakan madrasah yang mewakili daerah Gunungkidul sebelah timur dan selatan. Kedua madrasah ini merupakan satu madrasah dimana MTsN Rongkop merupakan filial dari MTsN Semanu.<sup>4</sup> Karena tuntutan perkembangan jaman dan animo masyarakat akan arti penting pendidikan agama akhirnya diijinkan untuk berdiri sendiri menjadi MTsN Rongkop sampai saat ini. Hal ini bertujuan untuk

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan *Budi Priyono, Kamad Semanu*, MTsN Semanu Gunungkidul, 16 Okt. 2007.

memenuhi keinginan masyarakat agar sekolah yang ada dapat terjangkau, baik dari segi pendanaan maupun jarak tempuh. Mengingat Rongkop merupakan kecamatan di pesisir selatan yang jauh dari Kecamatan Semanu. Demikian pula MTsN Semanu dirasa juga mendapat sambutan yang baik dari masyarakat sehingga sampai saat ini siswa – siswa yang belajar di madrasah tersebut tidak pernah surut. Kedua madrasah ini berdiri karena lingkungan masyarakat yang masih awam terhadap pemahaman Agama Islam. Oleh sebab itu berdirinya kedua madrasah ini diharapkan dapat mengimbangi pendidikan tingkat sekolah menengah pertama khususnya SMP Plus yaitu sekolah atau madrasah yang di dalamnya terdapat pendidikan agama dan pendidikan umum.

Untuk MTsN Karangmojo meskipun dekat dengan Kecamatan Semanu namun madrasah ini lingkungan atau masyarakat sekitar berbeda jauh dengan kedua MTsN Semanu dan Rongkop. Sebab MTsN Karangmojo lingkungan madrasah dekat dengan pondok pesantren dan pemahaman agama masyarakat sekitar terhadap agama sudah lebih maju dibandingkan dengan lingkungan MTsN Semanu dan Rongkop. Masyarakat di sekitar MTsN Karangmojo sadar betul bahwa pendidikan agama atau memilih madrasah sebagai tempat belajar sama dengan di SMP, meskipun madrasah masih dijadikan pilihan ke dua dalam setiap pendaftaran siswa baru.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi dan Wawancara dengan *Sri Poningsih, Kumud Karangmojo*, MTsN Karangmojo, 17 Okt.2007.

MTsN Wonosari dan MTsN Gubugrubuh merupakan bagian wilayah di pusat dan barat dari Kabupaten Gunungkidul. MTsN Wonosari sebagai madrasah yang berada di pusat kabupaten sudah mempunyai kepercayaan tersendiri bagi masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup> Persaingan masuk MTsN Wonosari ini lebih baik dibandingkan dengan madrasah-madrasah yang berada di pinggiran kota Wonosari. MTsN Wonosari bersaing dengan sekolah umum yang saling berdekatan. Namun demikian madrasah ini tidak kalah jumlah siswa yang mendaftar dengan sekolah umum. Baik dari input maupun output. Lingkungan MTsN Wonosari juga lebih maju dibandingkan dengan madrasah yang lain. Di sekitarnya terdapat pondok-pondok pesantren dan majelis-majelis ta'lim yang bertebaran di sekitar madrasah. Sehingga sedikit banyak sudah mempunyai bekal dalam belajar agama, yang berpengaruh juga terhadap hasil belajar bahasa arab.<sup>7</sup>

Demikian pula MTsN Gubugrubuh, masyarakat sekitar madrasah ini sudah menyatu dengan kegiatan keagamaan yang ada. Suasana ke – Islam – an lebih terasa dibanding dengan empat madrasah yang telah disebutkan di atas. Wilayah MTsN Gubugrubuh ini di sebelah barat kota kabupaten Gunungkidul yaitu Wonosari mewakili masyarakat yang sadar akan pendidikan agama. Oleh sebab itu para siswa yang berasal dari madrasah ini sudah dapat membaca Al Qur'an secara baik walaupun belum tartil. Lingkungan masyarakat madrasah yang sudah terbina pendidikan agamanya sangat membantu sekali dalam belajar

---

<sup>6</sup> Observasi lokasi dan Wawancara dengan *Suminto, Kamad MTsN Wonosari Gunungkidul*, 18 Okt. 2007.

<sup>7</sup> Wawancara dengan *A. Latif S, Guru Bahasa Arab MTsN Wonosari*, 18 Okt.2007.

bahasa Arab di madrasah. Disamping itu juga terdapat pendidikan dininyah setiap sore.<sup>3</sup>

Dengan berbagai latar belakang tersebut penulis yakin bahwa penelitian yang dilakukan dapat mempresentasikan atau mewakili hasil penelitian yang sesungguhnya. Sehingga akan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di madrasah pada umumnya dan pembelajaran Bahasa Arab pada khususnya.

### 1. Keadaan Guru dan Ketenagaan

Secara umum kebutuhan dan keadaan tenaga pendidik di madrasah tersebut di atas telah memenuhi standar bagi lembaga pendidikan tingkat SLTP dimana dari segi jumlah atau perbandingan kecukupan adalah sudah cukup.

Untuk guru pelajaran bahasa arab khususnya bahwa semua guru bahasa arab di MTs telah bergelar sarjana atau tingkat strata 1 dari perguruan tinggi negeri dan 80% sedang melanjutkan studi strata 2 baik beasiswa pemerintah ataupun biaya pribadi. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengabdikan pada peningkatan prestasi siswa. Adapun keadaan guru pada tahun ajaran 2006/2007 yang tercatat dalam dokumen kepegawaian Mapenda Depag Gunungkidul adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan M. Jamhari, Guru Bahasa Arab MTsN Gubukrubuh, 19 Okt. 2007.

TABEL I

**KEADAAN GURU DAN KETENAGAAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH OBYEK PENELITIAN  
TAHUN AJARAN 2006 / 2007<sup>9</sup>**

No.	MADRASAH	GURU DAN PEGAWAI YANG ADA		
		PNS	GTT/PTT	JML
1	MTsN Wonosari	33	12	45
2	MTsN Semanu	26	9	35
3	MTsN Karangmojo	26	6	32
4	MTsN Rongkop	14	18	32
5	MTsN Gubukrubuh	22	4	26
<b>JUMLAH</b>		<b>121</b>	<b>49</b>	<b>170</b>



TABEL II

**KEADAAN KUALIFIKASI GURU  
DI MADRASAH TSANAWIYAH OBYEK PENELITIAN  
TAHUN AJARAN 2006 / 2007<sup>10</sup>**

No.	Nama Madrasah	Keberadaan Guru								
		Status		Pendidikan Terakhir						
		PNS	Non PNS	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	MTsN Wonosari	26	13	0	4	1	6	28	0	0
2	MTsN Semanu	18	9	1	2	0	4	20	0	0
3	MTsN Karangmojo	24	7	0	0	0	1	30	0	0
4	MTsN Rongkop	12	11	0	0	0	3	20	0	0
5	MTsN Gubukrubuh	19	8	0	4	0	4	19	0	0

<sup>9</sup> Mapenda Depag. Gunungkidul, *Keadaan Ketenagaan MTsN dan MTs Swasta se Kab. Gunungkidul*, Dokumen, 15 Okt. 2007.

<sup>10</sup> *Ibid*, 15 Okt. 2007.

## 2. Keadaan Siswa

Jumlah lembaga pendidikan dasar 6 tahun di Kabupaten Gunungkidul tidak sebanding dengan standar input bagi lembaga pendidikan berikutnya bagi Madrasah Tsanawiyah (SLTP berciri khas keagamaan). Siswa yang masuk ke MTs sangat sedikit bahkan jarang yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah. Hampir sembilan puluh persen siswa MTs berasal dari Sekolah Dasar(SD) yang sedikit bahkan belum kenal huruf Arab.

Sesuai standar kurikulum MTs, seharusnya input MTs sudah menguasai 30% kurikulum pendidikan dasar pada bidang studi bahasa arab. Sehingga mereka diperkirakan banyak menemui kesulitan dalam belajar bahasa arab yang di sebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang tidak sejalur, sehingga mereka banyak kekurangan dalam mempersiapkan diri menyambut materi ajar pelajaran bahasa arab di MTs.

Berbeda dari hal tersebut diatas, adalah tentang minat mereka sampai melanjutkan pendidikanya ke MTs, yang mungkin bisa melenyapkan keterbatasan kemampuan awal mereka, sehingga mereka bersemangat belajar dan mengalahkan kekurangannya dengan giat belajar sampai bisa cepat menyusul ketertinggalannya dari kurikulum MTs.

Adapun jumlah mereka yang melanjutkan pendidikan dasarnya ke MTs yang pada umumnya berasal dari SD adalah sebagai berikut;

**TABEL III**  
**KEADAAN SISWA**  
**DI MADRASAH TSANAWIYAH OBYEK PENELITIAN**  
**TAHUN AJARAN 2006 / 2007 <sup>11</sup>**

No.	Nama Madrasah	Keberadaan Siswa									
		Kls 1		Kls 2		Kls 3		Siswa Ulang		Siswa DropOut	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	MTsN Wonosari	103	86	115	73	106	86	0	0	0	0
2	MTsN Semanu	76	76	89	58	70	83	0	0	0	0
3	MTsN Karangmojo	38	46	69	65	61	47	0	0	0	0
4	MTsN Rongkop	47	54	56	64	64	51	0	0	0	0
5	MTsN Gubuk Rubuh	51	53	48	46	47	48	0	0	0	0

Adapun data lebih lengkap untuk bahan pertimbangan, keadaan siswa, guru dan tenaga kependidikan MTs se Kabupaten Gunungkidul ada pada bagian belakang penelitian ini, sebagaimana terlampir.

### C. STRUKTUR ORGANISASI

Suatu organisasi itu dapat dikatakan baik apabila di dalamnya telah terjadi kerjasama yang baik demi kepentingan bersama untuk mencapai tujuan organisasi. Terwujudnya kerjasama yang baik akan tercipta bila struktur organisasi telah baik pula, sehingga terdapat suatu pembagian tugas yang jelas.

Disamping itu dibutuhkan pimpinan yang baik, mampu me – manage, mengarahkan bawahannya, jujur, berwibawa serta bijaksana. Masih diperlukan tanggungjawab, penuh loyalitas berdedikasi tinggi dan profesional.

<sup>11</sup> *Ibid*, 15 Okt. 2007.

Struktur organisasi dimadrasah tsanawiyah secara umum dipimpin oleh kepala madrasah yang merupakan penanggungjawab terakhir dalam keorganisasian. Dalam melaksanakan tugasnya kepala madrasah dibantu oleh kepala tata usaha ( Ka. TU ), untuk urusan ketatausahaan dan rumahtangga. Sedangkan dalam dalam proses belajar mengajar dibantu oleh empat wakil kepala madrasah yaitu wakil kepala madrasah urusan kurikulum, wakil kepala madrasah urusan kesiswaan, wakil kepala urusan hubungan masyarakat dan wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana. Selain itu masih dibantu koordinator kegiatan, BP, wali kelas dan guru.

Sebagai gambaran tugas mereka adalah sebagai berikut :

1. Kepala madrasah , menentukan kebijaksanaan, mengkoordinir, megendalikan dan mempertanggungjawabkan seluruh penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan di dalam dan atau atas nama madrasah, berdasarkan perundang – undangan dan peraturan- peraturan lainnya. Mengadakan pembinaan dan pengawasan korps dalam rangka mencapai tujuan, menciptakan kondisi kondusif, disiplin dan kekeluargaan bagi seluruh komponen yang ada di madrasah dalam melaksanakan tugas, menentukan suatu keputusan bila terdapat perselisihan pendapat sesama petugas dan menjalin kerjasama dengan instansi – instansi terkait.
2. Kepala urusan tata usaha, melaksanakan tugas ketatausahaan dan urusan rumah tangga, kepegawaian serta termasuk perpustakaan dan laboratorium.

3. Wakil kepala urusan kurikulum, bertindak dan atas nama kepala madrasah, merencanakan, melaksanakan dan bertanggungjawab hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah intra dan ekstra kurikuler pembinaan / pengembangan khusus. Ditambah menyusun dan merencanakan jadwal pembelajaran dan pembagian tugas guru.
4. Wakil kepala urusan kesiswaan, bertindak dan atas nama kepala madrasah, merencanakan, melaksanakan dan bertanggungjawab hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah keamanan, ketertiban siswa, OSIS, PKS serta pembinaan dan pengembangan khusus tentang kesiswaan.
5. Wakil kepala urusan hubungan masyarakat, bertindak sebagai juru bicara madrasah terutama dalam rangka menggalang pendapat umum tentang keberadaan madrasah tsanawiyah di tengah – tengah masyarakat.
6. Wakil kepala urusan sarana dan prasarana, bertindak dan atas nama kepala madrasah, merencanakan, melaksanakan dan bertanggungjawab hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah sarana dan prasarana untuk terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar.
7. Koordinator kegiatan dan bimbingan penyuluhan, bertindak dan atas nama kepala madrasah, merencanakan, melaksanakan dan bertanggungjawab hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah bimbingan dan penyuluhan karier dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

8. Wali kelas, bertindak dan atas nama kepala madrasah, merencanakan, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah dengan kelas dan siswa yang berhubungan langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Namun demikian diantara madrasah ada yang mengangkat wakil kepala madrasah secara umum. Tugasnya adalah mendelegasikan wewenang kepala madrasah jikalau tidak bisa hadir atau ada tugas dinas yang tidak dapat diwakilkan.



#### **D. KONDISI AKTUAL MADRASAH TSANAWIYAH**

##### **1. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah**

Dalam menentukan arah perjalanan Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah, masing-masing madrasah merumuskan Visi dan Misi sendiri – sendiri sesuai dengan model pendidikan sekarang yang menganut sistem otonomi dalam pendidikan, setiap Madrasah Tsanawiyah merumuskan model kurikulum sendiri-sendiri dan pemerintah pusat yang mengendalikan rambu-rambu dan standar nasional yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, yang fungsinya untuk menjamin dan mengendalikan mutu pendidikan yang dirumuskan tiap sekolah tetap sesuai standar nasional yang

---

<sup>12</sup> Wawancara dan Dokumen Pembagian Tugas dengan *Nuryanto, Kaur Kurikulum MTsN Rongkop, Gunungkidul*, 23 Okt. 2007.

di tetapkan oleh pemerintah pusat agar berkembang terarah, berkelanjutan sesuai tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.<sup>13</sup>

Rumusan Visi dan Misi pendidikan tiap Madrasah Tsanawiyah meskipun masing-masing berbeda rumusannya, pada intinya tetap sama yaitu:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah

“Beriman, berprestasi, dan berbudaya” dengan indikator ;

- 1). Unggul dalam aktifitas keagamaan (dibanding sekolah umum)
- 2). Unggul dalam olah raga, seni dan kesehatan.
- 3). Unggul dalam bidang kepedulian sosial

b. Misi Madrasah Tsanawiyah

- 1). Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin.
- 2). Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 3). Meningkatkan pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4). Membantu siswa dalam mengenali potensi dirinya dan melatih siswa sesuai dengan kecerdasan dan ketrampilanya.

---

<sup>13</sup> Depag RI, *UU No 14 Th. 2005, PP.No.19 Th.2005*,( Jakarta : Dirjen Bagais. 2006), hal.108.

- 5). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Majelis Madrasah. <sup>14</sup>

Dari visi dan misi diatas telah menunjukkan adanya prestasi keunggulan disatu sisi tertentu, dan sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi dari tahun ketahun meskipun secara mayoritas kegiatan masih dibawah SLTP umum, hal ini disebabkan faktor input yang berbeda, pada umumnya input MTs adalah mereka yang tidak diterima di SLTP umum, namun dilihat dari modal input siswanya bahwa di MTs mengalami peningkatan yang lebih baik terjadinya peningkatan prestasi.



## 2. Keadaan Guru-Guru Bahasa Arab

Guru yang mengajar pada lembaga tingkat Madrasah Tsanawiyah pada umumnya telah menamatkan pendidikan tingkat strata satu (sarjana), sesuai dengan mata pelajaran yang diampu baik bidang pelajaran umum maupun yang khusus. Demikian pula guru pengampu *pelajaran bahasa Arab* pada madrasah tsanawiyah yang sedang diteliti ini, semua telah lulus kesarjanaaan dari perguruan tinggi negeri sesuai profesinya, terlebih dari itu tiga dari lima guru pelajaran bahasa Arab pada madrasah sampel, sedang mengikuti jenjang pendidikan lanjutan pada program pascasarjana, baik biaya pribadi maupun biaya pemerintah.

---

<sup>14</sup> Mapenda Depag. Gunungkidul-, *Visi – Misi Madrasah Tsanawiyah*, ( Gunungkidul : MTs, 2007)

### 3. Sarana dan Prasarana

Pada umumnya Madrasah Tsanawiyah belum memiliki sarana pembelajaran sesuai yang diharapkan, karena keterbatasan anggaran oleh Pemerintah Pusat sebagai penanggung jawab pelaksanaan undang-undang yang telah ditetapkan dalam lembaran Negara. Hal ini karena keterbatasan kesanggupan keuangan negara yang sedang mengalami krisis dan berbagai bencana. Semua madrasah yang diteliti meskipun telah berstatus negeri, belum memiliki kelengkapan belajar bahasa asing yang memadai yaitu belum adanya ruang laboratorium bahasa, belum ada alat peraga / peran penutur asli atau kopinya dalam disket atau CD, hal ini sangat mengurangi antusiasme dan minat belajar siswa, sehingga akan mengurangi prestasi belajar mereka.

Sarana prasarana yang tersedia untuk pembelajaran bahasa Arab adalah, Perpustakaan, Buku-buku bahasa Arab paket Depag RI satu buku untuk dua siswa ( satu meja satu buku), beberapa kamus bahasa Arab, siaran TV al-Mannar Libanon, perabot sekolah, gambar, dan peran guru.

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada umumnya dan dalam rangka mengejar ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain, telah ditetapkan undang-undang berkait dengan kurangnya anggaran belanja pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, agar Pemerintah lebih serius langkah nyatanya dalam peningkatan mutu pendidikan, tertuang dalam;

Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa; (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>15</sup>

Kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Undang-undang tersebut lebih rinci mengamanatkan kepada pemerintah ;

Pasal 49 bagian keempat Pengalokasian Dana Pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas ;

(1) Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (2) Gaji Guru dan Dosen yang diangkat oleh Pemerintah dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (3) Dana pendidikan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk satuan pendidikan diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (4) Dana pendidikan dari Pemerintah

<sup>15</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Th.2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depag RI, 2006),hal.31.

kepada Pemerintah Daerah diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (5) Ketentuan mengenai pengalokasian dana pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan Pemerintah.<sup>16</sup>

Berikutnya dikuatkan oleh dukungan Pemerintah oleh Presiden Republik Indonesia dalam pidato kenegaraan tanggal 15 Agustus 2008 di jelaskan bahwa pemerintah dalam APBN Tahun 2009 menganggarkan dana pendidikan diatas, sesuai undang-undang yaitu 20% dari APBN Tahun 2009<sup>17</sup>. Hal ini diharapkan bisa terpenuhinya kebutuhan sarana prasarana penunjang pendidikan termasuk laboratorium bahasa dan perlengkapannya, internet pembelajaran, dan sarana lain, sesuai perkembangan zaman, sehingga kualitas pendidikan nasional akan sesuai dengan cita-cita yang di harapkan, dan lebih khusus pada Pendidikan Madrasah yang berada dibawah Departemen Agama.

#### 4. Kondisi Input Madrasah Tsanawiyah

Perlu adanya keberaian bagi pengelola lembaga ini, sudah ada program studi banding tiap tahun, sudah ada pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, sudah berulangkali diadakan diklat, tidak ada hasil yang mengembirakan. Hal ini karena terbelenggu oleh kebijakan aturan dari pusat sehingga dengan sendirinya kebijakan tersebut menggiring dalam

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.64.

<sup>17</sup> Rahmat Wahab, 2008. " Gaji Guru Pasca 20% " Dalam *Kedaulatan Rakyat*, (Yogyakarta: 22 Agustus 2008). Hal. 1, kolom 1.

pengambilan langkah ditingkat pelaksanaannya pada madrasah, kegalauan moral menekan tumbuhnya prestasi.

Keadaan yang demikian dengan mudah terbaca oleh pasar (orang yang ingin melanjutkan sekolah), sehingga mereka yang memiliki peluang mengumpul dalam satu sekolah memperebutkan persaingan, dan hasilnya, berkumpulah input yang baik-baik pada satu sekolah, dan sisanya menyebar mencari perlindungan yang diantaranya masuk ke Madrasah Tsanawiyah (MTs). Yang bisa menerima siapa saja tanpa pilih dan pilih. Situasi ini terus berlanjut dan menjadi kultur yang sulit dirobah.

Siswa MTs meskipun tidak semua, biasanya masuk ke MTs, setelah di sekolah lain tidak diterima. sehingga input MTs, adalah mereka yang secara kualitas kognitif dibawah sekolah lain. Dan sebagian kecil dari mereka ada yang benar-benar memilih MTs, daripada sekolah yang lain.

Adapun dari segi kuantitas, siswa MTs tidak jauh berbeda dari sekolah lain. total dari lima madrasah yang diteliti, jumlah siswa seangkatan tahun tersebut lebih dari enam ratus siswa, terlihat dalam tabel III, sehingga rata-rata tiap MTs, pada tiap tahun ajaran baru menerima lebih dari seratus siswa baru. Hal ini setara dengan jumlah penerimaan tiap sekolah menengah pertama(SLTP) umum lainnya.

## 5. Perencanaan Masa Depan Madrasah Tsanawiyah

Madrasah dimasa depan sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, rasa keindahan, memberikan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, kecakapan membaca, menulis, berhitung, serta kapasitas belajar untuk melanjutkan ke pendidikan menengah dan ataau untuk hidup dimasyarakat.<sup>18</sup>

Madrasah memiliki peserta didik sebagaimana lembaga sekolah lain, berkewajiban selalu menjaga norma-norma pendidikan dengan cara:

- a. Menguasi pengetahuan keislaman dan dasar-dasar hukum islam serta menjalankan agama dengan baik dan benar.
- b. Meghormati Pendidik dan Tenaga kependidikan.
- c. Mengikuti proses pendidikan dengan menjunjung kejujuran akademik dan mematuhi smua aturan.
- d. Memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial diantara teman.
- e. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi sesama.
- f. Mencintai lingkungan, bangsa dan negara.
- g. Memelihara sarana prasarana madrasah
- h. Mendapatka bimbingan dan keteladanan dari pendidik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Depag RI, *Profil Madrasah Masa Depan* ( Jakarta; Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2006),hal.77.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 78.

Dan bagi Madrasah masa depan, sesuai sistem pendidikan nasional tentang standar nasional pendidikan, berupaya mewujudkan sistem tersebut dengan berusaha :

- a. Memenuhi Standar Isi
- b. Memenuhi standar Proses
- c. Memenuhi Standar Kompetensi lulusan.
- d. Memenuhi standar pendidik dan kependidikan.
- e. Memenuhi standar sarana prasarana.
- f. Memenuhi standar pengelolaan
- g. Memenuhi standar pembiayaan.
- h. Memenuhi standar penilaian.



Disamping itu Departemen Agama telah menyusun pedoman rencana mewujudkan Madrasah masa depan yaitu;

- a. Penyusunan rencana induk pengembangan madrasah.
- b. Melakukan potret diri atau school review
- c. Menyusun profil madrasah
- d. Merumuskan visi dan misi madrasah
- e. Merumuskan tujuan pengembangan madrasah
- f. Menentukan arah dan sasaran pengembangan madrasah
- g. Mengidentifikasi fungsi-fungsi komponen pendidikan.
- h. Melakukan analisis lingkungan strategis dan tantangan nyata.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 86-100.

teknologi dan budaya. Kurikulum ini untuk mencapai ketrampilan dasar awal berbahasa arab dengan unsur kebahasaan istima'(mendengar), kalam(berbicara), qiroah(membaca), dan kitabah(menulis), yang saling mendukung dan menunjang antara keempat unsurnya.<sup>22</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs.

### a. Fungsi.

Mata pelajaran bahasa arab berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan. Sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Sehingga mereka tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkepribadian, serta siap mengambil peran dalam pembangunan nasional.

### b. Tujuan.

Program pembelajaran bahasa Arab secara umum bertujuan agar siswa berkembang dalam hal;

- 1). Kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara baik.

---

<sup>22</sup> Depag RI, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi tingkat Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Dirjen Bagais, 2005), hal. 121-122.

- 2). Berbicara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran, perasaan, dan menjalin hubungan sosial dalam kegiatan beragam, interaktif dan menyenangkan.
- 3). Menafsirkan teks tulis pendek sederhana dan merespon kegiatan beragam, interaktif dan menyenangkan.
- 4). Menulis kreatif bentuk teks pendek dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan.
- 5). Menghargai dan menghayati karya sastra.
- 6). Kemampuan berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.
- 7). Kosakata Arab fusha 1000 kata dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema kegiatan sehari-hari, aqidah dan ibadah. Dengan rasionalisasi penguasaan kata, 300 kata pada jenjang Ibtidaiyah dan 700 kata pada jenjang Tsanawiyah.<sup>23</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pelajaran Bahasa Arab MTs.

Aspek mata pelajaran bahasa arab meliputi;

- a. Keterampilan berbahasa; *menyimak*, untuk melatih memahami bahasa lisan, *berbicara*, melatih fungsi komunikasi bahasa, *membaca* melatih memahami isi wacana, dan *menulis*, melatih menyusun kalimat yang benar.
- b. Unsur kebahasaan yang meliputi bentuk kata, kosakata, dan struktur.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 123.

- 1). *Unsur kebahasaan* melahirkan ilmu shorof, pada madrasah tsanawiyah meliputi isim, fi'il, dan huruf. *Isim* meliputi; ism isyaroh mufrod, dhomir mufrod, jama', jama' taksir, jama' muanas salim, jama' mudzakar salim, ism tafdil, mausul. *Fi'il* meliputi; fi'ul madhi, fi'il mudhari', amar, wazan tsulasi mazid biharfin. *Hurf* meliputi huruf jar, huruf nasob, huruf lam ta'lil, amar, taukhid, nafi.
- 2). *Kosa kata*, yang komunikatif sehari-hari, dalam lingkungan madrasah, rumah, dan berkait dengan aqidah, ibadah, dan ahlak, berupa kata dan idiom meliputi 1000 kata ( 300 kata dari ibtidaiyah, 200 kata dikelas tujuh, 250 kata dikelas delapan, dan 250 kata pada kelas sembilan).
- 3). *Struktur Kalimat*, meliputi Fa'il (dzahir, dhamir muttasil dan munfasil), maf'ul bih (dzahir, dhamir), muftada'(dzahir, dhamir), khabar muftada'(kata kerja, kata benda, sifat, jar majrur), na'at man'ut, dan idhafah.<sup>24</sup>

#### 4. Proses Pembelajaran, Alokasi Waktu dan Evaluasi Pelajaran Bahasa Arab di MTs.

Dibawah ini, adalah proses pembelajaran bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul pada kelas delapan semester satu yang sedang menjadi obyek penelitian penulis.

---

<sup>24</sup> Depag RI., *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, ( Jakarta: Dirjen Bagais, 2006), hal.70.

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah  
 Mata pelajaran : Bahasa Arab  
 Kelas / Semester : VIII / 1  
 Alokasi waktu : 45 mnt x 10 jp x 5 pk.bahasan,  
 ( 6 jp x 5 pbh. di Madrasah, + 4 jp x 5 pbh., di rumah.).  
 Sumber belajar :Buku teks, buku diktat, perangkat pembelajaran,  
 kamus, alat peraga, dan TV al-Mannar, Libanon  
 Standar Kompetensi : Ketrampilan berbahasa arab meliputi *maharatul istima', kalam, qira'ah, dan kitabah*, mencakup tema *jam berapa, belajar bahasa arab, pekerjaan sehari-hari, berangkat sekolah, cara wudlu*, dan mengandung struktur kalimat *angka bertingkat, kata kerja sedang subyek tunggal, jumlah fi'liyah(kata kerja sedang subyek dia dan kita), jumlah fi'liyah + fa'il+keterangan, jumlah fi'liyah +fa'il+ maf'ul bih*.

Adapun kegiatan pembelajaran siswa sebagai berikut:

Indikator	Pembelajaran	Penilaian
1.1.1.Mendemonstrasikan hiwar/ teks lisan كم الساعة	Menyimak teks lisan, dan mendemonstrasikan كم الساعة	Tes lisan mendemonstrasikan كم الساعة
1.1.2.Menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat teks. كم الساعة	Mengidentifikasi makna kata, frase, kalimat, dan menjelaskannya كم الساعة	Tes lisan dan tertulis tentang makna kata, frase, dan kalimat .
1.2.1.Menjelaskan ragam teks lisan. كم الساعة	Mengidentifikasi ragam, dan menjelaskan. كم الساعة	Tes lisan dan tertulis struktur كم الساعة
1.2.2.Menjelaskan makna ragam bilangan bertingkat teks كم الساعة	Mengidentifikasi makna ragam, dan menjelaskan bilangan bertingkat teks. كم الساعة	Tes lisan dan tertulis makna ragam bilangan bertingkat teks. كم الساعة
1.3.1.Menjelaskan makna dan gagasan angka bertingkat teks كم الساعة	Mengidentifikasi makna dan gagasan teks lisan, angka bertingkat teks. كم الساعة	Tes lisan dan tertulis makna, dan gagasan angka bertingkat teks, كم الساعة
1.3.2.Menjawab pertanyaan	Menjawab pertanyaan isi	Tes tertulis isi teks,

isi teks yang didengar	teksكم الساعة berstruktur angka bertingkat.	كم الساعة berstruktur angka bertingkat.
------------------------	---	---

Indikator	Pembelajaran	Penilaian
2.1.1.Mendemonstrasikan hiwar/ teks lisan نتعلم اللغة العربية	Menyimak teks lisan, dan mendemonstrasikan نتعلم اللغة العربية	Tes lisan mendemonstrasikan نتعلم اللغة العربية
2.1.2.Menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat نتعلم اللغة العربية.	Mengidentifikasi makna kata, frase, kalimat, dan menjelaskannya	Tes lisan dan tertulis tentang makna kata, frase, dan kalimat.
2.2.1.Menjelaskan ragam struktur: فاعل: مضارع: انت - انت - انا	Mengidentifikasi ragam, dan menjelaskan struktur فاعل: مضارع: فاعل انت - انت - انا	Tes lisan dan tertulis struktur فاعل: مضارع: انت - انت - انا
2.2.2.Menjelaskan makna ragam struktur فاعل: مضارع: انت - انت - انا	Mengidentifikasi makna ragam, dan menjelaskan Struktur فاعل انت مضارع فاعل انت - انت - انا	Tes lisan dan tertulis makna ragam dan struktur فاعل: مضارع: فاعل انت - انت - انا
2.3.1.Menjelaskan makna dan gagasan teks, نتعلم اللغة العربية	Mengidentifikasi makna dan gagasan teks, نتعلم اللغة العربية	Tes lisan dan tertulis makna, dan gagasan teks, نتعلم اللغة العربية
2.3.2.Menjawab pertanyaan isi teks yang didengar tentang تعلم اللغة العربية	Menjawab pertanyaan isi teks نتعلم اللغة العربية	Tes tertulis isi teks, نتعلم اللغة العربية
Indikator	Pembelajaran	Penilaian
3.1.1.Mendemonstrasikan hiwar/ teks lisan	Menyimak teks lisan, dan mendemonstrasikan	Tes lisan mendemonstrasikan

من الاعمال اليومية	من الاعمال اليومية	من الاعمال اليومية
3.1.2.Menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat من الاعمال اليومية	Mengidentifikasi makna kata, frase, kalimat, dan menjelaskanya	Tes lisan dan tertulis tentang makna kata, frase, dan kalimat.
3.2.1.Menjelaskan ragam فعل مضارع - جملة فعلية - فاعل هو, هي, نحن- تحت الموضوع من الاعمال اليومية	Mengidentifikasi ragam, dan menjelaskan ragam فعل مضارع - جملة فعلية - فاعل هو, هي, نحن- تحت الموضوع من الاعمال اليومية	Tes lisan dan tertulis فعل مضارع - جملة فعلية - فاعل هو, هي, نحن- تحت الموضوع من الاعمال اليومية
3.2.2.Menjelaskan makna Struktur ragam فعل مضارع - جملة فعلية - فاعل: هو, هي, نحن	Mengidentifikasi makna ragam, dan menjelaskan فعل مضارع - جملة فعلية - فاعل: هو, هي, نحن	Tes lisan dan tertulis makna ragam فعل مضارع - جملة فعلية - فاعل: هو, هي, نحن
3.3.1.Menjelaskan makna dan gagasan teks الاعمال اليومية	Mengidentifikasi makna dan gagasan teks lisan, من الاعمال اليومية.	Tes lisan dan tertulis makna, dan gagasan teks الاعمال اليومية
3.3.2.Menjjawab pertanyaan isi teks الاعمال اليومية yang didengar	Menjawab pertanyaan isi teks berstruktur فعل مضارع من الاعمال اليومية dari teks الاعمال اليومية	Tes tertulis isi teks , من الاعمال اليومية فعل berstruktur مضارع - جملة فعلية
Indikator	Pembelajaran	Penilaian
4.1.1.Mendemonstrasikan hiwar/ teks lisan الذهاب الى المدرسة	Menyimak teks lisan, dan mendemonstrasikan الذهاب الى المدرسة	Tes lisan mendemonstrasikan الذهاب الى المدرسة
4.1.2.Menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat	Mengidentifikasi makna kata, frase, kalimat, dan	Tes lisan dan tertulis tentang makna kata,

الذهاب الى المدرسة.تکس.	menjelaskan	frase, dan kalimat.
4.2.1.Menjelaskan ragam struktur جملة فعلية(مضارع)+فاعل	Mengidentifikasi ragam, dan menjelaskan struktur جملة فعلية(مضارع)+ فاعل	Tes lisan dan tertulis جملة فعلية(مضارع)+ فاعل
4.2.2.Menjelaskan makna teks danالذهاب الى المدرسة جملة فعلية(مضارع)+فاعل	Mengidentifikasi makna teks danالذهاب الى المدرسة جملة فعلية(مضارع)+فاعل	Tes lisan dan tertulis الذهاب الى makna struktur ragam المدرسة جملة فعلية(مضارع)+ فاعل
4.3.1.Menjelaskan makna dan gagasan teks, الالذهاب الى جملة فعلية(مضارع)+فاعل	Mengidentifikasi makna dan gagasan teks الالذهاب الى جملة فعلية(مضارع)+فاعل	Tes lisan dan tertulis makna, dan gagasan teks, struktur جملة فعلية(مضارع)+فاعل
4.3.2.Menjawab pertanyaan isi teks الالذهاب الى المدرسة yang didengar berstruktur جملة فعلية(مضارع)+فاعل	Menjawab pertanyaan isi teks الالذهاب الى المدرسة berstruktur جملة فعلية(مضارع)+فاعل	Tes tertulis isi teks, الالذهاب الى المدرسة berstruktur جملة فعلية(مضارع)+فاعل
INDONESIA		
Indikator	Pembelajaran	Penilaian
5.1.1.Mendemonstrasikan hiwar/ teks lisan كيف تتوضا	Menyimak teks lisan, dan mendemonstrasikan كيف تتوضا	Tes lisan mendemonstrasikan كيف تتوضا
5.1.2.Menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat teks. كيف تتوضا	Mengidentifikasi makna kata, frase, kalimat, dan menjelaskan كيف تتوضا	Tes lisan dan tertulis tentang makna kata, frase, dan kalimat. كيف تتوضا
5.2.1.Menjelaskan ragam	Mengidentifikasi ragam,	Tes lisan dan tertulis

فعل مضارع - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ pada teks	dan menjelaskan فعل مضارع - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ pada teks	فعل مضارع - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ pada teks
5.2.2.Menjelaskan makna فعل مضارع - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ pada teks	Mengidentifikasi makna, dan menjelaskan فعل مضارع - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ pada teks	Tes lisan dan tertulis makna struktur فعل مضارع - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ pada teks
5.3.1.Menjelaskan makna dan gagasan - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ pada teks	Mengidentifikasi makna dan gagasan - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ pada teks	Tes lisan dan tertulis makna, dan gagasan - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ pada teks
5.3.2.Menjawab pertanyaan isi teks yang didengar dan srtuktur فاعل-مفعول به كيف تتوضأ	Menjawab pertanyaan isi teks berstruktur فعل مضارع - فاعل-مفعول به كيف تتوضأ	Tes tertulis isi teks كيف تتوضأ dan srtuktur - فاعل-مفعول به

## 5. Program Tambahan Pembelajaran Bahasa Arab di MTs.

Program tambahan yang menunjang pembelajaran bahasa arab di madrasah tsanawiyah diantaranya kegiatan ekstra iqro' dan lomba pidato bahasa arab.

### a. Kegiatan Iqro'

Kegiatan ini untuk kelas tujuh, diadakan setelah selesai pelajaran formal, dilakukan sepekan dua kali hari selasa dan kamis. Bertujuan membantu siswa agar mampu mengikuti pembelajaran formal yang menggunakan huruf Arab, yaitu pelajaran agama dan bahasa Arab. Di samping itu

sebagai ciri khas pendidikan madrasah. Hal ini dengan pertimbangan bahwa sebagian siswa yang belajar ke madrasah dianggap mampu membaca al-qur'an, sehingga diminta untuk mengajarkan iqro pada taman pendidikan al-qur'an di kampungnya masing-masing, sehingga menjadi tantangan yang harus membangkitkan semangat bisa membaca iqro'.

**b. Lomba Pidato Bahasa Arab.**

Lomba ini dilakukan siswa untuk memilih siswa terbaik dan pada akhir semester di majukan untuk mengikuti lomba empat bahasa tingkat propinsi. Dan untuk tahun 2007 diadakan pada tingkat Kabupaten yang diikuti oleh perwakilan semua Madrasah di Gunungkidul. Dan lomba ini diadakan setiap tahun untuk membangkitkan gairah belajar siswa.<sup>25</sup>

**F. PENDIDIKAN NON FORMAL KEAGAMAAN / TPA.**

Di samping lembaga pendidikan formal yang dikelola Dinas Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama, masih ada lembaga pendidikan lain yang bersifat nonformal, yaitu pendidikan yang dikelola oleh masyarakat tertentu untuk kepentingan tertentu pula sesuai yang diharapkan oleh para pendirinya. Bagi orang tua didirikan kelompok- kelompok pertemuan dan membahas masalah

---

<sup>25</sup> *Guru Bahasa Arab, Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MTs Semanu,* (Semanu : Karmanto), 29 Oktober 2007

tertentu, ada pula kelompok pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu dengan materi keagamaan dari soal ketuhanan sampai soal etika dan moral kemasyarakatan, ekonomi, keamanan dan sebagainya. Untuk pendidikan nonformal bagi usia dasar dan menengah (pendidikan dasar sembilan tahun), tokoh-tokoh bersama masyarakat mendirikan lembaga pendidikan nonformal keagamaan dan menyebar di seluruh daerah kabupaten.

Lembaga ini kurikulumnya bernuansa keagamaan yaitu berangkat dari rasa keberagaman dan cakupannya meliputi pengetahuan umum, agama (ritual), sosial (jam'iyah), dan etika (ahlaq). Pelajaran menggambar masjid, pemandangan, orang mengaji dan sebagainya. Pelajaran agama meliputi belajar membaca huruf Arab dengan buku iqro' jilid 1 sampai 6, dan diteruskan al-Qur'an hingga tamat membaca tigapuluh juz. Menghafal surat-surat pendek untuk bacaan ritual sholat lima waktu, dan sebagainya. Pelajaran menyanyi meliputi nyanyian lagu-lagu keagamaan atau gubahan lagu-lagu umum disisi nilai-nilai agama, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Dilihat dari segi umur, mereka ada bermacam-macam melihat situasi kondisi, ada yang mengklasifikasi lebih teratur perjenjang bagi yang lebih maju, dan ada yang masih menggerombol menjadi satu halaqoh (lingkaran) besar kecil campur menjadi satu dan bahkan diantara mereka membawa adik disampingnya.

---

<sup>26</sup> Observasi : *TPA Babul Jannah Pakel Pringombo Rongkop GK. 24-28 Okt. 2007.*

Sehingga peserta pendidikan ini mulai umur bisa berjalan ( dua atau tiga tahun) sampai umur tigabelas atau empatbelas tahun.<sup>27</sup>

Jumlah mereka pada tiap lembaga biasanya dari warga dusun setempat, sehingga jumlahnya tidak banyak hanya 20 sampai 50 peserta. Dan di dukung oleh seorang takmir mesjid sebagai direktur dan beberapa orang sebagai ustadz. Para ustadz ini mereka semua secara suka rela meluangkan waktu dan tenaganya mendidik para peserta tanpa imbalan gaji, mereka ikhlas hanya mengharaf ridlo Allah SWT, meskipun ada sebagian kecil yang mendapat honor sekedarnya saja. Honor ini diperoleh dari balas budi orang tua peserta pendidikan sebagai ucapan terima kasih karena putera-puteri mereka dididik dengan penuh keiklasan, dan sebagian lagi dari dermawan dan hartawan yang peduli pendidikan nonformal ini. Sementara pemerintah belum mampu membantu terselenggaranya pendidikan nonformal keagamaan ini.<sup>28</sup>

Satu hal yang mesti dipelajari dan sebagai isi pokok kurikulum pendidikan model ini adalah bahwa mereka semua mempelajari bacaan huruf arab dari tingkat yang paling dasar sampai cara membaca tartil dan benar.<sup>29</sup> Dan kemampuan seseorang membaca huruf Arab dengan tartil dan lancar adalah sudah mendapat tempat sederajat lebih tinggi dari warga pada umumnya.

Waktu belajar, pada umumnya lembaga ini memilih waktu setelah jam pendidikan formal selesai. Yaitu antara jam dua siang sampai jam delapan malam.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 24-28 Okt. 2007.

<sup>28</sup> Wawancara: *Ustadz – Ustadzah TPA Babul Jannah GK*. 24-28 Okt. 2007.

<sup>29</sup> Observasi : *Pengajian TPA Babul Jannah, GK*. 24-28 Okt. 2007.

Menyesuaikan kesiapan peserta didik kapan bisa datang secara maksimal, karena ada hari-hari tertentu ada acara TV yang menarik, sehingga tidak mau melewatkannya, atau ustadznya yang sibuk pada jam-jam tertentu masih bekerja mencari nafkah keluarga, atau belum selesai dari tugas pokoknya. Sehingga antara para ustadz dan para peserta didik saling menawarkan waktu yang paling bisa dilaksanakan oleh kedua belah pihak secara musyawarah yang demokratis tidak ada yang saling memaksakan, karena sama-sama punya kesibukan.

Jumlah jam belajar mereka biasanya tidak lama, dan pada umumnya antara satu jam sampai satu setengah jam, dilaksanakan tiga atau empat kali sepekan. Bertempat di lembaga atau ruang belajar yang diberi nama Diniyah bagi yang sudah memadai, atau salah satu sudut mesjid atau musolla, atau dirumah ustadz atau takmir masjid.

Meskipun sebagian besar tidak mempelajari makna yang dibaca dan sedikit dari lembaga ini mengenalkan belajar menulisnya. Inilah yang menjadi perhatian penulis untuk menelitinya, apakah ada pengaruhnya kemampuan antara kemampuan mereka membaca huruf arab di lembaga nonformal keagamaan dengan kemahiran berbahasa arab di Madrasah Tsanawiyah.

Adapun jumlah lembaga pendidikan nonformal keagamaan ini menyebar pada hampir setiap dusun diseluruh wilayah kabupaten Gunungkidul, terutama bagi dusun yang telah memiliki Musolla atau Masjid. Adapun data tentang jumlah lembaga pendidikan nonformal keagamaan atau yang biasa disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang telah mendaftarkan diri ke seksi Peka-Pontren

departemen Agama kabupaten Gunungkidul sampai tahun 2007 sebanyak 922 lembaga, dan 18256 santriwan dan 24194 santriwati yang dididik oleh 2721 ustadz dan 2969 ustadzah.<sup>30</sup> sebagaimana dokumen terlampir.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>30</sup> M.Yusuf, *Peka Pontren Depag Gunungkidul*, (Wonosari : Dokumen 15 Okt. 2007).

## BAB IV

### PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF KE TPA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Pada bab ini akan dipaparkan hasil-hasil penelitian antara siswa-siswa yang aktif mengikuti proses Pendidikan Nonformal Keagamaan dan siswa yang tidak aktif mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan, dalam hal prestasi mereka pada pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah sekabupaten Gunungkidul.

Dari jumlah 28 Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul besar-kecil, negeri-swasta, diambil memakai **teknik purpose sampling**, mengambil sampel 5 madrasah dengan berbagai pertimbangan;

1. MTsN Gubukrubuh: paling barat, daerah pesantren, lebih agamis, muridnya banyak, sudah lama berdiri, relatif desa.
2. MTsN Wonosari: tengah kota, daerah umum/nasional, muridnya banyak, sudah lama berdiri, berada dilingkar kota kabupaten Gunungkidul.
3. MTsN Semanu: bagian timur, daerah biasa, muridnya banyak, sudah lama berdiri, berada di kota kecamatan.
4. MTsN Karangmojo: relatif utara, daerah pesantren, murid banyak, sudah lama berdiri, berada dipinggiran kota kecamatan.
5. MTsN Rongkop: ujung timur, daerah relatif abangan, murid banyak, belum lama berdiri, berada di desa. sebagai tempat pengujian faliditas tes.

Berikutnya dijelaskan juga faktor-faktor penyebab perbedaan prestasi mereka dalam bidang studi Bahasa Arab.

## A. PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI BAHASA ARAB

Dalam penelitian ini penganalisaan data dilakukan dengan metode analisa data statistik deskriptif, yaitu menganalisa data kuantitatif dengan menggunakan rumus test "t" untuk dua sampel yang tidak saling berhubungan, yaitu;

$$t_o = \frac{m_1 - m_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

*Keterangan:* Tes "t" adalah tes statistik parametrik untuk menguji benar atau salahnya hipotesa nihil yang menyatakan bahwa antara dua mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Ada atau tidak ada perbedaan dua mean sampel yang signifikan di tunjukan oleh nilai t observasi. "t" adalah angka (koefisien) yang melambangkan derajat perbedaan mean kedua kelompok sampel yang diteliti. Besarnya "t" sama dengan selisih kedua mean sampel di bagi dengan standart error perbedaan dua mean sampel, sebagaimana tertulis dalam rumus.

Diberi nama "t" diambil dari huruf akhir nama pengembangnya yaitu William Seely Gosset yang menggunakan nama samaran Student (1915).<sup>1</sup>  $t_o$  = harga perbedaan rata-rata hitung observasi antar variabel.  
 $m_1 - m_2$  = selisih kedua mean (variabel X dan Y).

$SE_{m_1 - m_2}$  = setandar error perbedaan dua mean sampel.

<sup>1</sup>. Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta. 1992. hal. 264.

Sedang data angket yang bersifat kuantitatif analisisnya secara sederhana dengan menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persen. F = Frekwensi. N = Total populasi

Data yang diambil melalui teknik **random sampling** yaitu mengambil siswa satu kelas dari paralel kelas 8 (delapan) pada tiap sekolah yang dijadikan sampel. Karena kelas 7 (tujuh) belum banyak mendapat pelajaran bahasa Arab, dan kelas 9 (sembilan) tidak bisa diganggu untuk konsentrasi persiapan Ujian Nasional.

Untuk melihat ada-tidaknya perbedaan prestasi belajar bahasa Arab secara signifikan, mengambil sampel 76 siswa aktif TPA dan 77 siswa tidak aktif TPA, sehingga jumlahnya 153 responden, atau 22,40 % dari 683 siswa kelas 8 pada 17 paralel kelas-kelas tempat sampel diambil, di lima Madrasah sampel dari 28 Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Gunungkidul

Prestasi belajar Bahasa Arab siswa yang di maksud adalah nilai Ujian Mid Semester Siswa dan nilai Tes yang di berikan oleh peneliti. Adapun nilai hasil tes dan ujian mid semester siswa dapat dilihat pada tabel berikut;

TABEL IV

**DAFTAR RESPONDEN DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA  
ARAB SISWA AKTIF BELAJAR KEAGAMAAN LEMBAGA  
NONFORMAL(TPA)**

No.	Nama	NILAI		No.	Nama	NILAI	
		Tes	MID			Tes	MID
1	Suwartini	85	80	40	Hafizd Ahmad I.	90	80
2	Restu Untari	90	90	41	Ma'ruf Bayu S.	90	70
3	Bahrn Najib	85	80	42	Anggi Pranata	90	70
4	Puji Utami	80	80	43	Laili Tsulutsul U D.	90	70
5	Naning Ardiyani	90	95	44	Wahid Hidayat	90	75
6	Siti Sarimah	85	80	45	Aning Nopiyati	90	75
7	Eka Suprianti	85	85	46	Candra Hermawan	90	75
8	Sugeng Widodo	85	90	47	Husain Muntoha	90	70
9	Ari Purwanto	85	80	48	Imron Saputro	90	80
10	Zahrah Uvia F.	85	85	49	Ari W.	85	70
11	Ani Widiyanti	80	80	50	Tri Indah Safiyani	70	75
12	Mario Dwi Laksono	85	90	51	Nur Jannah	75	75
13	Zuni Atmasari	80	80	52	Emila Sholihah	85	90
14	A.Zaki Burhan	85	85	53	Dwi Santoso	80	80
15	Dwi Rahayu	85	85	54	Susanto	80	85
16	Asih Tri Haryani	85	80	55	Fitriana	75	80
17	Anis Nur Hasanah	85	85	56	Yeni Farida	75	85
18	Ahmad Rofiqi	95	90	57	Sika Barokah	70	80
19	Khoirun Nashihin	85	90	58	Liya Indiyani	75	80
20	Karip Iriyana	80	80	59	Dian Utami	70	80
21	Nur Rahmah	80	85	60	Nur Jannah	70	75
22	Amri Raras Tika L.	85	80	61	Dewi Wahyuni	90	85
23	Hidayatul A.L.	75	80	62	Niken Elisa	75	80
24	Randi Pradana	75	70	63	Rini Tri Wahyuni	75	70
25	Fendi Suratno	85	80	64	Mujiyati	70	70
26	Fredi Iqbal R.	75	80	65	Liya Fita Fatimah	85	85
27	Imam Naufi A.	90	85	66	Nunik Utari	85	80
28	Roki Susilo	90	90	67	Monicha	70	75
29	Wintri Titik R.	90	80	68	Pandi Nugroho	70	75
30	Angga Prastiyanto	85	75	69	Nowindah	80	80
31	Dimas putro U.	90	65	70	Diyah Tiya A.S.	70	75
32	Yudi Iswanto	80	60	71	Novitasari Kristanti	90	85
33	M. Naufal	85	60	72	Yuli Puji Astuti	85	80
34	Aprilia Dwi Sustanti	95	80	73	Heru Wibowo	75	65
35	Puspita Kristaliana	85	85	74	Dewi Puspitasari	85	85
36	Irvan Afifi	80	65	75	Lina Susila Rini	80	75
37	Sri Lestari	90	75	76	Tri Afandi	85	80
38	Setyo Pambudi	90	80	77	Herwinda	85	80
39	Haris Santri W.	80	70				

TABEL V

**DAFTAR RESPONDEN DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA  
ARAB SISWA TIDAK AKTIF BELAJAR KEAGAMAAN  
LEMBAGA NONFORMAL(TPA)**

No.	Nama	NILAI		No.	Nama	NILAI	
		TES	MID			TES	MID
1	Titik Lestari	60	60	39	Hari Supriyanto	65	65
2	Sabar Lestari	70	70	40	Nur Widayah	60	60
3	Ahmad Mufidin	75	70	41	Sri Wiyarti	65	70
4	Taryati	75	75	42	Sri Nafkah	55	60
5	Nur Kholis	70	70	43	Emila Sholihah	65	65
6	Riki Fitrianto	70	75	44	Sutarno	55	60
7	Nur Fahrudin	65	75	45	Ahmad Mukiban	55	60
8	Siti H. Rukmana	75	75	46	Maryani	60	60
9	Nur Rahmad Wahid	75	70	47	Rina Wulandari	65	65
10	Dewi Muarifah	55	60	48	Yoyok	60	60
11	Siti Maisaroh	65	70	49	Erik Waloyo	65	70
12	Erma Kumia Sari	50	60	50	Bayu Suhendra	65	70
13	Suci Wulandari	65	70	51	Sri Purasih H.	50	60
14	Marlina	60	60	52	Toni	60	60
15	Ani Prahista	50	60	53	Doni	60	60
16	Mei Nuryanasari	50	60	54	Lukman S.	60	60
17	Nuning W.	60	65	55	Yuli Suwaryanti	55	60
18	Angga Heriyanto	50	60	56	Arif Mustafa	60	60
19	Dias Intika	65	70	57	M. Ikhsanudin	65	60
20	Ika Sanusi	65	60	58	Sujarwati	55	60
21	Eni Noviana	65	65	59	Ami	60	60
22	Lia Istiyaningrum	70	70	60	Fetti Fatanayati	60	65
23	Latifa Mukti A.	65	65	61	Tri Mulyani	50	60
24	Endah Lestari	65	65	62	Kurniawati	60	55
25	Rio Rahmadi	55	60	63	Ninin Liyansari	65	60
26	Deni Susanto	55	60	64	Ika Nur Ismiyati	50	60
27	Sandi	50	60	65	Arum Susilowati	50	60
28	Wahyu Nur Hidayat	55	60	66	Ayuk Tegawati	65	65
29	Ujang Supriyanto	55	60	67	Rinza Amirudin	50	65
30	Istiqomah	65	65	68	Nowindah	55	60
31	Desi Indriyani	90	80	69	Adit Rio Tamaro	55	60
32	Raras Wibayanti	50	60	70	Agus Suranto	60	65
33	Sujarwo	65	70	71	Panji Listiawan	65	60
34	Siti Fatasih	60	60	72	Rudi Eka Prasetya	55	60
35	Topan Purnomo	65	65	73	Arif Nurdin	65	70
36	Tyas Purbasari	55	60	74	Ahmad Kurniawan	55	60
37	Anik Tutwuriani	65	65	75	Ardi Meisa Putra	75	70
38	Yeni Tri Utari	70	70	76	Aryan Namora	75	70

Untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat perbedaan prestasi pelajaran Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah yang signifikan, antara **siswa yang aktif** mengikuti Program Pendidikan Nonformal Keagamaan - Taman Pendidikan Al-Qur'an(TPA) dan **siswa yang tidak aktif** ke TPA, maka digunakan rumus Test“t” yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel daftar distribusi frekuensi **X**(variabel pertama)
2. Mencari **mean**(rata-rata hitung) variabel pertama(X)dengan rumus ;

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

3. Mencari **standard deviasi** variabel X, dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

4. Mencari **standar error** variabel X dengan rumus :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi variabel **Y** (variabel kedua)
5. Mencari **mean** variabel kedua (Variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

6. Mencari **standard deviasi** (variabel Y) dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

7. Mencari **standard error** variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

8. Setelah diproses  $SE_{M_1}$  atau  $SE_{M_2}$ , maka langkah berikutnya adalah mencari **standard error perbedaan mean dua sampel** (antara  $M_1$  dan  $M_2$ ), yaitu dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Keterangan: Setandar Error perbedaan mean dua sampel adalah akar standar error mean1 kwadrat ditambah standart error mean2 kwadrat.

9. Mencari **t observasi** ( $t_o$ ) dengan rumus :  $t_o = \frac{m_1 - m_2}{SE_{M_1-M_2}}$

Keterangan: derajat perbedaan rata-rata hitung observasi adalah selisih rata-rata hitung antara dua variabel yang diteliti dibagi setandar error perbedaan dua mean sampel.

10. Memberikan **interpretasi  $t_o$**  dengan prosedur; merumuaskan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yaitu pernyataan ada perbedaan mean signifikan antara variabel X dan Y. Dan hipotesa nihil ( $H_o$ ) yaitu pernyataan tidak ada perbedaan signifikan antara variabel X dan Y.
11. **Menguji kebenaran hipotesa** dengan membandingkan *t observasi* (hasil hitung) dengan *t tabel nilai t*, dengan menetapkan degrees of freedomnya (derajat kebebasan) dengan rumus  $df$  atau  $db = (N_x + N_y) - 2$   
Mencari harga *t tabel (tt)* pada taraf signifikan 5% atau 1%. N adalah populasi sampel variabel X+Y di kurangi jumlah variabel.
12. Mengambil kesimpulan dengan cara jika ;  
 $t_o > / = tt$  maka  **$H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima**, jadi *ada perbedaan* mean signifikan antara dua variabel yang diselidiki.

$t_o < t_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi *tidak ada perbedaan* mean signifikan antara dua variabel yang kita selidiki.

### 1. Pembahasan dan Analisa Data Tes Bahasa Arab Siswa Sampel

Penghitungan nilai prestasi belajar Bahasa Arab diambil dari nilai tes tertulis. Setelah diadakan tes tertulis maka hasil yang diperoleh adalah seperti yang ada pada tabel di atas, yaitu:

a. Nilai hasil tes Bahasa Arab siswa **aktif TPA** adalah:

85	90	85	80	90	85	85	85	85	85
80	85	80	85	85	85	85	95	85	85
80	80	85	75	75	85	75	90	90	90
85	90	80	85	95	85	80	90	90	80
90	90	90	90	90	90	90	90	90	85
70	75	85	80	80	75	75	70	75	70
70	90	75	75	70	85	85	70	70	80
70	90	85	75	80	85	85			

b. Nilai hasil tes Bahasa Arab siswa **tidak aktif TPA** adalah:

60	70	75	75	70	70	65	75	75	55
65	50	65	60	50	50	60	50	65	65
65	70	65	65	55	50	55	55	55	65
90	50	65	60	65	55	65	70	65	60
65	55	65	55	55	60	65	60	65	65
55	60	60	60	55	60	65	60	60	60
55	60	65	55	50	65	55	55	55	60
65	55	65	60	75	75				

Setelah didapat data kasar nilai prestasi belajar selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi, yaitu:

**TABEL VI**  
**DISTRIBUSI FREK WENSI PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB**  
**NILAI TEST SISWA YANG AKTIF DI TPA.**

X	Mi	f	xi	fxi	$\sum fxi^2$
95-99	97	2	3	6	18
90-94	92	19	2	38	76
85-89	87	24	1	24	24
80-84	82	12	0	0	0
75-79	77	10	-1	-10	10
70-74	72	8	-2	-16	32
65-69	67	5	-3	-3	9
Jumlah		<b>N=76</b>		<b><math>\sum fxi=39</math></b>	<b><math>\sum fxi^2=169</math></b>

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Dari tabel distribusi di atas didapat bahwa:

$$N = 76 \quad M_i = 82 \quad \sum fxi = 39 \quad \sum fxi^2 = 169$$

Sehingga dapat dihitung  $M_x$ ,  $SD_x$  dan  $SE_{M_x}$  yaitu:

$$a. M_x \text{ atau } M_1 = M_i + i \left( \frac{\sum fxi}{N} \right) = 82 + 5 \left( \frac{39}{76} \right) = 84,56$$

$$b. SD_x \text{ atau } SD_i = i \sqrt{\left( \frac{\sum fxi^2}{N} \right) - \frac{(\sum fxi)^2}{N}} = 5 \sqrt{\left( \frac{169}{76} \right) - \frac{(39)^2}{76}}$$

$$= 5 \sqrt{2,22 - 0,26} = 5 \sqrt{1,96} = 5 \times 1,4 = 7$$

$$c. SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_i}{\sqrt{N_i - 1}} = \frac{7}{\sqrt{76 - 1}} = \frac{7}{\sqrt{75}} = \frac{7}{8,67} = 0,81$$

TABEL VII

DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB  
NILAI TEST SISWA YANG TIDAK AKTIF DI TPA

Y	Mi	f	yi	fyi	fyi <sup>2</sup>
80-84	82	1	3	3	9
75-79	77	7	2	14	28
70-74	72	4	1	4	4
65-69	67	23	0	0	0
60-64	62	13	-1	-13	13
55-59	57	11	-2	-22	44
50-54	52	17	-3	-51	153
Jumlah		N=76		∑fyi=-65	∑fxi <sup>2</sup> =251

Dari tabel distribusi diatas didapat bahwa:

$$N = 76 \quad M_i = 67 \quad \sum fyi = -65 \quad \sum fyi^2 = 251$$

Sehingga dapat dihitung  $M_y$ ,  $SD_y$  dan  $SE_{y,i}$  yaitu:

$$d. M_y \text{ atau } M_2 = \frac{M_i + i(\sum fyi)}{N} = 67 + 59\left(\frac{-65}{76}\right) = 62,72$$

$$e. SD_y \text{ atau } SD_2 = i\sqrt{\left(\frac{\sum fyi^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fyi}{N}\right)^2} = 5\sqrt{\left(\frac{251}{76}\right) - \left(\frac{-65}{76}\right)^2}$$

$$= 5\sqrt{3,30 - (0,84)^2} = 5\sqrt{3,30 - 0,70} = 5\sqrt{2,6} = 5 \times 1,61 = 8,05$$

$$f. SE_{M_r} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_i}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{8,05}{\sqrt{76 - 1}} = \frac{8,05}{\sqrt{75}} = \frac{8,05}{8,67} = 0,93$$

Setelah diperoleh  $SE_{M_1}$  atau  $SE_{M_2}$ , maka selanjutnya menghitung standard error perbedaan antara  $M_1$  dan  $M_2$  yaitu:

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \quad SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{(0,81)^2 + (0,93)^2} = \sqrt{0,66 + 0,86} = \sqrt{1,52} = 1,23 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat pula dicari harga  $t_o$ :

$$t_o = \frac{m_1 - m_2}{SE_{M_1-M_2}} = t_o = \frac{84,56 - 62,72}{1,23} = \frac{21,84}{1,23} = 17,75$$

Kemudian diadakan interpretasi terhadap  $t_o$ :

df atau db =  $(N_1 + N_2) - 2 = (76 + 76) - 2 = 150$  dengan df sebesar 150 diperoleh  $t_c$  sebesar:

pada taraf signifikan 5% = 1,98

pada taraf signifikasi 1% = 2,61

Setelah dikonsultasikan dengan  $t_c$  diketahui bahwa baik pada taraf signifikasi 5% maupun pada taraf signifikasi 1%, ternyata  $t_o$  lebih besar dari  $t_c$ , sebab  $t_o = 17,75$ . Dengan demikian, maka hipotesa nihil ditolak dan hipotesa alternatif diterima yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang aktif ke TPA dan siswa yang tidak aktif ke TPA.

Dengan *kesimpulan*, berdasarkan nilai tes tertulis , yaitu *terdapat perbedaan prestasi belajar dalam bidang studi Bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang aktif ke TPA dengan siswa yang tidak aktif ke TPA. Siswa yang aktif ke TPA mempunyai prestasi lebih baik (tinggi) dalam bidang pelajaran Bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah, dibanding siswa yang tidak aktif ke TPA.*

## 2. Pembahasan dan Analisa Data Mid dari Siswa Sampel

Perhitungan prestasi belajar Bahasa Arab diambil nilai Mid

Semester:

a . Nilai Mid Semester siswa yang aktif ke TPA yaitu;

80	80	80	80	85	80	85	80	80	80
90	85	70	80	65	85	80	70	75	65
80	85	70	75	75	80	80	75	75	60
80	80	70	85	75	90	70	75	80	60
95	85	75	80	80	90	80	90	75	80
80	90	75	70	80	80	80	80	85	80
85	90	75	70	80	75	85	85	80	85
90	80	70	85	70	65	85			

b. Nilai Mid Semester siswa yang tidak aktif ke TPA yaitu:

60	70	65	70	65	70	60	60	60	65
70	60	60	60	80	70	70	60	65	60
70	70	60	65	60	65	70	60	60	60
75	60	60	70	70	60	60	60	60	60
70	70	60	65	60	70	60	65	70	65
75	60	70	65	65	60	60	60	60	60
75	60	60	60	60	65	60	55	60	60
75	60	65	60	65	60				

Dari data diatas dibuat tabel distribusi frekuensi, yaitu:

TABEL VIII

DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB  
NILAI MID SEMESTER SISWA YANG AKTIF KE TPA

X	Mi	f	xi	fxi	$\sum fxi^2$
95-99	97	1	4	4	16
90-94	92	7	3	21	63
85-89	87	15	2	30	60
80-84	82	29	1	29	29
75-79	77	11	0	0	0
70-74	72	9	-1	-9	9
65-69	67	2	-2	-4	8
60-64	62	2	-3	-6	18
Jumlah		N=76		$\sum fxi=65$	$\sum fxi^2=203$

Dari tabel diatas diperoleh :  $N=76$   $Mi=72$   $\sum fxi=65$   $\sum fxi^2=203$

Kemudian dihitung  $M_x$ , :

$$M_x \text{ atau } M_1 = Mi + i \frac{(\sum fxi)}{N} = 77 + 5 \left( \frac{65}{76} \right) = 77 + (5 \times 0,86) \\ = 77 + 4,55 = 81,25$$

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = i \sqrt{\left( \frac{\sum fxi^2}{N} \right)} = 5 \sqrt{\frac{203}{76}} - \frac{65}{76} = 5 \sqrt{2,67} - 0,72 \\ = \sqrt{1,95} = 5 \times 1,40 = 7$$

$$\text{Menghitung } SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} = \frac{7}{\sqrt{76 - 1}} = \frac{7}{\sqrt{75}} = \frac{7}{8,67} = 0,81$$

Langkah selanjutnya adalah dengan membuat daftar distribusi frekuensi prestasi belajar untuk siswa yang aktif ke TPA yaitu:

TABEL IX

DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB  
NILAI MID SEMESTER SISWA YANG TIDAK AKTIF KE TPA

Y	Mi	f	yi	fyi	fyi <sup>2</sup>
80-84	82	1	3	3	9
75-79	77	6	2	12	24
70-74	72	16	1	16	16
65-69	67	14	0	0	0
60-64	62	39	-1	-8	39
Jumlah		N = 76		∑fyi = -8	∑fxi <sup>2</sup> = 88

Dari tabel diatas diperoleh : N = 76    Mi = 67    ∑fyi = -8    ∑fxi<sup>2</sup> = 88

Sehingga dapat dihitung My, SDy, dan SEyi yaitu:

$$a. \quad My \text{ atau } M_2 = \frac{Mi + i(\sum fyi)}{N} = 67 + 5\left(\frac{-8}{76}\right) = 66,5$$

$$b. \quad SDy \text{ atau } SD_2 = i\sqrt{\left(\frac{\sum fyi^2}{N}\right) - \frac{(\sum fyi)^2}{N}} = 5\sqrt{\frac{88}{76} - \frac{(-8)^2}{76}}$$

$$5\sqrt{1,16} - 0,01 = 5\sqrt{1,15} = 5 \times 1,07 = 5,35$$

$$c. \quad SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{5,35}{\sqrt{76 - 1}} = \frac{5,35}{\sqrt{75}} = \frac{5,35}{8,67} = 0,62$$

Setelah diperoleh  $SE_{M_1}$  atau  $SE_{M_2}$ , maka selanjutnya menghitung standar error perbedaan antara  $M_1$  dan  $M_2$  yaitu:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(0,81)^2 + (0,62)^2} = \sqrt{0,66 + 0,38}$$

$$\sqrt{1,04} = 1,02.$$

Dengan demikian dapat dicari harga  $t_o$  :

$$t_o = \frac{m_1 - m_2}{SE_{M_1-M_2}} = t_o = \frac{81,25 - 66,5}{1,02} = t_o = \frac{14,75}{1,02} = 14,46$$

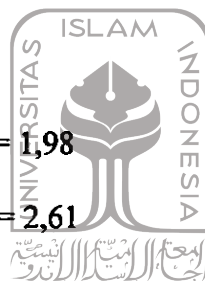
Kemudian diadakan interpretasi terhadap  $t_o$  :

df atau db =  $(N_1 + N_2) - 2 = (76 + 76) - 2 = 150$  dengan df sebesar 150

diperoleh  $t_i$  sebesar:

- pada taraf signifikan 5% = 1,98

- pada taraf signifikasi 1% = 2,61



Setelah dikonsultasikan dengan  $t_i$  diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, ternyata  $t_o$  lebih besar dari  $t_i$  sebab  $t_o = 14,46$ . Dengan demikian maka hipotesa nihil ditolak dan hipotesa alternatif diterima yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar bidang studi Bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang aktif ke TPA dan siswa yang tidak aktif ke TPA.

Dengan kesimpulan, berdasarkan nilai hasil ujian Mid, yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar dalam bidang studi Bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang aktif ke TPA dan siswa yang tidak aktif ke TPA. Siswa yang aktif ke TPA mempunyai prestasi belajar Bahasa Arab lebih baik (tinggi) dibanding siswa yang tidak aktif ke TPA.

### 3. Kesimpulan Hasil Analisa Data Kuantitatif

Berdasarkan nilai tes tertulis, menyimpulkan bahwa; *terdapat perbedaan prestasi belajar dalam bidang studi Bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang aktif ke TPA dengan siswa yang tidak aktif ke TPA. Siswa yang aktif ke TPA mempunyai prestasi lebih baik (tinggi) dalam bidang pelajaran Bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah, dibanding siswa yang tidak aktif ke TPA.*

Berdasarkan nilai hasil ujian Mid, menyimpulkan bahwa; *terdapat perbedaan prestasi belajar dalam bidang studi Bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang aktif ke TPA dan siswa yang tidak aktif ke TPA. Siswa yang aktif ke TPA mempunyai prestasi belajar Bahasa Arab lebih baik (tinggi) dibanding siswa yang tidak aktif ke TPA.*

Dari dua kesimpulan yang didapat dari perhitungan nilai tes tertulis maupun nilai mid semester, terdapat kesamaan kesimpulan, yaitu bahwa **“Siswa yang aktif ke TPA secara signifikan mempunyai prestasi pelajaran Bahasa Arab lebih baik di Madrasah Tsanawiyah di banding Siswa yang tidak aktif ke TPA.”**

## B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah se - Kabupaten Gunungkidul. Faktor-faktor yang

mendukung prestasi belajar, dalam keadaan yang lain bisa menjadi penghambat prestasi belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. faktor-faktor tersebut adalah: kemampuan awal bahasa Arab siswa, sikap terhadap pelajaran bahasa Arab, motivasi belajar siswa, proses pembelajaran oleh guru, perhatian orang tua, jenis atau bidang kesulitan-kesulitan siswa, dan usaha siswa dalam menghadapi kesulitan belajar bahasa Arab. Adapun penjelasannya sebagaimana hasil analalisa persentil angket sebagai berikut;

### 1. Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa yang di maksudkan disini adalah kemampuan siswa ketika mulai masuk Madrasah Tsanawiyah, yaitu diambil dari responden yang menjawab; telah kenal huruf Arab sejak masih tingkat Sekolah Dasar di TPA / Madrasah Ibtidaiyah, dan responden yang mengenal tulisan Arab setelah jenjang SLTP yaitu di Madrasah Tsanawiyah. Adapun siswa yang aktif ke TPA sejak SD, dan yang tidak aktif ke TPA sejak SD adalah seperti dalam tabel berikut :

TABEL X

#### AWAL SISWA MENGENAL TULISAN ARAB

No	Jawaban; Mulai mengenal Tulisan Arab	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
2	A. Sejak MI	20	26,32	14	18,18
	B. Sejak SD	7	9,21	8	10,39
	C. Sejak MTs	49	64,47	55	71,43

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang aktif ke TPA mengenal huruf Arab sejak SD atau MI sebanyak  $26,32 + 9,21 = 35,53$  % dan yang mengenal huruf Arab mulai MTs sebanyak 64,47 %

Sedangkan responden yang tidak aktif ke TPA mengatakan mengenal huruf Arab sejak SD atau MI di TPA meskipun tidak aktif, sebanyak  $18,18 + 10,39 = 28,57$  % dan yang mengenal huruf Arab mulai MTs sebanyak 71,43%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak aktif ke TPA tersebut, 28,57% nya sudah pernah belajar huruf Arab di TPA sejak sekolah tingkat dasar, meskipun tidak aktif.

Dalam tabel diatas, responden siswa aktif ke TPA mempunyai jumlah persen lebih tinggi yang sudah mengenal huruf arab sejak tingkat dasar, diatas jumlah persen siswa tidak aktif . sedang jumlah persen responden yang mengenal huruf arab setelah masuk MTs, jumlah persen siswa aktif ke TPA lebih sedikit di banding jumlah persen responden yang tidak aktif ke TPA. Dengan pengetahuan awal yang lebih baik memungkinkan mereka mendapatkan prestasi yang lebih baik pula pada proses pembelajaran jenjang berikutnya .

Untuk lebih mengetahui lebih jauh keadaan responden, berikutnya dilihat sikap, tanggapan dan persepsi responden sebagai berikut:

## **2. Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Bahasa Arab**

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, yaitu sebagai berikut :

TABEL. XI

## SIKAP RESPONDEN TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB

No	Jawaban; Tentang Kesukaan siswa pada Pelajaran Bahasa Arab	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
1	A. Ya, Suka	51	66,32	44	57,89
	B. Kadang Suka	36	33,77	31	40,79
	C. Tidak Suka	-	-	1	1,32

Dari tabel diatas terlihat responden yang suka atau senang dengan pelajaran bahasa Arab adalah 66,32 % siswa aktif ke TPA dan 57,89 % siswa tidak aktif ke TPA, rasa suka ini sebagai modal bagi siswa untuk membuka pintu memori otaknya dan membangkitkan gairah belajar, meskipun mungkin rasa suka itu dalam perwujudannya masih terkalahkan oleh kepentingan lain sebagai kebiasaan atau karena sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan. Siswa aktif ke TPA memiliki rasa suka pelajaran bahasa Arab dengan jumlah persen lebih tinggi dibanding jumlah persen siswa tidak aktif ke TPA.

Sedangkan sikap setengah-setengah suka atau mengambang pada bahasa Arab, siswa aktif ke TPA (33,77%) lebih rendah daripada jumlah persen siswa tidak aktif (40,79 %). Sikap ini yang bisa mengurangi gairah belajar, atau belajar dengan terpaksa sehingga mengurangi hasil belajar secara maksimal, dan dampaknya kualitas belajarnya menurun.

Berikutnya kita lihat keyakinan responden tentang manfaatnya bahasa Arab untuk menunjang hidupnya kelak,;

**TABEL XII**  
**KEYAKINAN SISWA TENTANG MANFAAT PELAJARAN BAHASA ARAB**

No	Jawaban; Tentang guna bahasa Arab dalam hidup Siswa	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
18	A. Ya, berguna	65	84,42	42	55,26
	B. Mungkin berguna	12	15,58	30	39,47
	C. Tidak berguna	-	-	4	5,26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah persen responden yang yakin dengan mamfaat bahasa Arab dalam hidupnya adalah bahwa siswa aktif ke TPA lebih tinggi (84,42%) di banding keyakinan jumlah siswa yang tidak aktif ke TPA (55,26%). Perasaan yakin ini bisa mendorong semangat belajar mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam pelajaran bahasa Arab. Meskipun tidak menutup kemungkinan keyakinan itu masih terkalahkan oleh situasi sosial dan kondisi tertentu.

Sedangkan jumlah persen responden yang ragu akan guna bahasa Arab, siswa yang aktif ke TPA lebih rendah (15,58%) di banding jumlah persen siswa tidak aktif ke TPA ( $39,47 + 5,26 = 44,96\%$ ). Sikap ragu atau tidak tahu tentang manfaat bahasa Arab dalam hidupnya, akan membuat mereka merasa tidak pentingnya pelajaran bahasa Arab sehingga membuat malas belajar dan prestasi yang rendah dibidang bahasa Arab.

Selanjutnya, tanggapan tentang keyakinan guna pelajaran bahasa Arab jangka pendek, yaitu untuk membantu mempermudah dalam memahami pelajaran

lain secara integrasi maupun interkoneksi, seperti pelajaran al-Qur'an, aqidah, sosiologi dan lainnya.

Tabel berikut ini merupakan hasil angket tentang pendapat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.

**TABEL XIII**  
**PENDAPAT SISWA TENTANG PELAJARAN BAHASA ARAB**

No	Jawaban; tentang peranan Bahasa Arab dalam menunjang Pelajaran lain	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
10	A. Sangat Membantu	51	66,23	31	40,79
	B. Sedikit membantu	24	31,17	38	50,00
	C. Tidak membantu	2	2,60	7	9,21

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapat yang mengatakan bahasa Arab sangat membantu dalam memahami pelajaran lain, jumlah persen responden yang aktif ke TPA lebih tinggi (66,23 %) dibanding jumlah persen siswa yang tidak aktif ke TPA ( 40,79), hal ini bisa mendorong mereka giat belajar bahasa arab, karena dapat menolong dalam memahami pelajaran lain- dalam jangka pendek. Dan jumlah responden yang ragu dengan fungsi bahasa Arab dalam membantu pelajaran lain, jumlah persen siswa aktif TPA(31,17%) di bawah jumlah persen siswa tidak aktif ke TPA (50,00%). Hal ini berarti siswa yang aktif ke TPA lebih sedikit yang berpandangan negatif terhadap pelajaran bahasa Arab, dibanding pandangan siswa yang tidak aktif ke TPA.

### 3. Motivasi Siswa

Seperti yang telah dikemukakan didepan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar . Apabila suatu pelajaran sesuai dengan minat siswa maka siswa pasti senang dan bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya, senang mengulang-ulang ingin memahami lebih jauh. berdasarkan angket yang menyatakan bagaimana minat siswa terhadap bahasa arab pada angket nomor satu, dilanjutkan dengan mengetahui cita-cita yang menggambarkan keterkaitan keaktifan dan semangat belajar untuk meraih prestasi atau tujuan yang lebih tinggi.

TABEL XIV

#### CITA-CITA YANG MEMBANGKITKAN MOTIVASI BELAJAR

No	Jawaban; Cita-cita apa setelah tamat belajar di MTs.	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
19	A. Meneruskan Sekolah	67	87,01	56	73,68
	B. Bekerja	4	5,19	6	7,89
	C. Tidak Tahu	6	7,79	14	18,42

Dari tabel diatas dapat dikethui bahwa  $87,01\% + 5,19\% = 92,20\%$  responden dari siswa aktif ke TPA memiliki cita-cita jelas atau sudah tergambar dalam jiwa mereka, dan responden dari siswa tidak aktif ke TPA dengan cita-cita yang jelas sejumlah  $73,68\% + 7,89 = 81,57\%$  . Sedang responden yang tidak jelas

cita-citanya, dari siswa aktif ke TPA 7,79%, dan dari siswa tidak aktif ke TPA 18,42%. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak aktif ke TPA lebih Banyak yang tidak jelas cita-citanya diatas siswa aktif ke TPA. Sehingga tidak jelasnya cita-cita membuat lemahnya semangat belajar, terlebih yang memerlukan keseriusan dalam belajar bahasa Arab.

Berikutnya hampir sama dengan cita-cita diatas, yaitu hal yang lebih luas lagi tentang idealisme besar atau mimpi-mimpi besar

TABEL. XV  
IDEALISME ATAU CITA-CITA TINGGI

No	Jawaban; Punya cita-cita tinggi, Sekolah tinggi, mencari uang banyak, keluar negeri,dll.	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
20	A. Ya, ada cita-cita kuat	65	84,42	58	76,32
	B. Tidak tahu	2	15,58	17	22,37
	C. Tidak punya cita-cita	-		1	1,32

Dari data di atas, responden yang punya idealisme, dari yang aktif TPA 97,1% dan dari yang tidak aktif TPA 76,32%. Ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif TPA lebih banyak yang memiliki idealisme daripada yang dari siswa tidak aktif TPA. Idealisme ini akan lebih menggerakkan siswa sebagai motivasi intrinsik dalam menuju cita, dalam hal ini akan mendukung kesuksesan belajar bahasa Arab. Sedang responden yang tidak tahu atau tidak punya idealisme, dari siswa aktif sebesar 2,98% dan dari yang tidak aktif sebesar 23,68%. Tidak punya

idealisme membuat berjalan tanpa arah, dalam hal ini dalam belajar bahasa Arab kurang menunjukkan semangat belajar sehingga mengurangi akan prestasi belajar siswa.

#### 4. Proses Pembelajaran

Peran guru sebagai fasilitator, dinamisator dalam belajar siswa adalah sangat penting, sehingga ilmu akan mudah difahami, diingat, dicerna dan disimpan dalam kenangan siswa.

Dibawah ini pengakuan siswa tentang Gurunya.

TABEL XVI  
PENGUNAAN ALAT PERAGA DALAM PEMBELAJARAN

No	Jawaban; Guru menggunakan alat peraga pada saat menjelaskan pelajaran siswa	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
11	A. Ya, pakai alat peraga	5	6,49	6	7,89
	B. Kadang-kadang	49	63,64	42	55,26
	C. Tidak menggunakan	23	29,87	28	36,84

Tabel diatas menjelaskan, tanggapan siswa tentang proses pembelajaran oleh gurunya. Gruru menggunakan alat peraga pembelajaran, dan kadang memakai. Responden siswa aktif TPA sebesar  $6,49\% + 63,64\% = 70,13\%$  dan siswa tidak aktif TPA  $7,89\% + 55,26\% = 63,14\%$ , dengan demikian kedua kelompok responden mengatakan bahwa gurunya telah membantu memberikan pemahaman dengan alat peraga pada bagian-bagian pelajaran yang dianggap perlu

penjelasan lebih kongkrit dan detail, untuk menguatkan pemahaman siswa. Dan sebagian kecil dari dua kelompok responden itu (29,87% dari siswa aktif TPA dan 36,84% siswa tidak aktif TPA) mengatakan guru tidak memakai alat peraga pembelajaran, hal ini bisa jadi siswa kurang memperhatikan penjelasan guru yang memakai alat peraga atau alat peraga pembelajaran guru kurang diterima atau kurang pas bagi siswa dengan berbagai segi kelemahan alat atau model.

Berikut tanggapan siswa tentang metode pembelajaran guru bahasa Arab.

TABEL XVII  
PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DI MTs.

No	Jawaban; Metode pembelajaran bahasa Arab yang dipakai guru	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
15	A. Bervariasi	39	50,65	27	35,53
	B. Kadang bervariasi	30	38,96	38	50
	C. Monoton	8	19,39	11	14,49

Tabel tersebut menjelaskan bahwa, responden menjawab guru memakai metode variasi dan kadang variasi, siswa aktif TPA menjawab sejumlah  $50,65\% + 38,96\% = 89,61\%$  dan siswa tidak aktif TPA sebesar  $35,53\% + 50\% = 85,53\%$ , mayoritas kedua kelompok responden menjawab bahwa guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi, dan sebagian kecil dari kedua responden  $19,39\%$  siswa aktif TPA dan  $14,49\%$  siswa tidak aktif TPA mengatakan metode pembelajaran guru monoton, adalah bagian sedikit siswa yang kurang merasakan

variasi metode pembelajaran bahasa Arab, dan sebagai tugas guru untuk mengembangkan variasi metode pembelajaran kepada mereka.

Selanjutnya metode kusus pembelajaran bahasa Arab pilihan responden sebagai berikut;

**TABEL XVIII**  
**METODE PEMBELAJARAN MATERI BAHASA ARAB**

No	Jawaban; Metode pembelajaran bahasa Arab yang di suka siswa	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
8	A. Menulis latihan / tadribat	20	25,97	9	11,84
	B. Memahami arti / Tarjamah	24	31,17	40	52,63
	C. Membaca / qiroah	33	42,86	27	35,53

Tabel diatas menunjukkan, bahwa responden dari siswa aktif TPA suka metode latihan 25,97%, dan siswa tidak aktif TPA 11,84%, karena metode ini lebih sulit bagi siswa yaitu berfikir lalu menuangkan dalam bentuk tulisan Arab, sehingga persentasenya lebih tinggi responden yang aktif TPA. Dan responden yang suka metode tarjamah dari siswa aktif TPA sebesar 31,17% dan siswa tidak aktif TPA 52,63%, ini lebih disukai dan lebih mudah bagi siswa tidak aktif TPA, tinggal melihat kosa-kata atau kamus lalu dituangkan dalam bentuk tulisan bahasa indonesia sebagai tarjamah kalimat. sedangkan metode membaca disukai 42,86% responden aktif TPA dan 35,53% responden tidak aktif TPA, hal ini karena siswa

yang aktif TPA sudah lancar membaca dan siswa tidak aktif TPA sebagian kurang lancar membaca.

Dari data ini dapat dilihat bahwa mereka suka karena lebih mudah bagi mereka, mereka memilih yang lebih mudah yang mereka kuasai sehingga lebih mudah menyelesaikannya, bukan memilih yang lebih sulit agar cepat bisa atau karena menantang.

Berikutnya pendapat responden tentang alokasi waktu belajar dikelas yang pada umumnya dua jam pelajaran atau 2 x 45 menit perminggu, adalah sebagai berikut;


  
**TABEL XIX**  
**WAKTU BELAJAR SISWA DI KELAS**

No	Jawaban; 3jam atau 2jam pembelajaran Bahasa Arab per minggu	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
9	A. Perlu di tambah	15	19,48	24	31,58
	B. Cukup	56	72,73	48	63,16
	C. Perlu di kurangi	6	7,79	4	5,26

Tabel diatas menunjukkan; yang ingin ditambah jam pembelajaranya ada 19,48% siswa aktif TPA dan 31,58% siswa tidak aktif TPA, ini berarti mereka ingin belajar lebih serius tetapi jumlahnya tidak mayoritas, karena itu perlu pembelajaran model pengayaan, yaitu penambahan perluasan materi atau tugas untuk dikerjakan mandiri dirumah. Dan responden yang merasa cukup dengan

waktu yang telah ada, 72,73 % siswa aktif dan 63,16% siswa tidak aktif, sebagai mayoritas mengatakan sudah cukup.

Sedang yang ingin dikurangi jam belajar bahasa Arabnya adalah sebagian kecil yaitu 7,79% siswa aktif TPA dan 5,26% siswa tidak aktif TPA, ini adalah sebagian siswa yang kurang motivasi belajar dan sebagian yang tidak punya idealisme sehingga motivasi belajarnya lemah, dan perlu pendampingan guru.

Berikutnya tanggapan responden tentang tugas rumah atau hafalan kosa kata, adalah sebagai berikut;

ISLAM  
TABEL XX  
TUGAS PEMBELAJARAN DI RUMAH

No	Jawaban; Guru memberi tugas rumah menghafal kosa-kata, atau mengerjakan soal latihan	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
12	A. Selalu	18	23,38	13	17,11
	B. Kadang-kadang	56	72,73	53	69,74
	C. Jarang	3	3,90	10	13,16

Responden siswa aktif TPA 23,38% dan yang tidak aktif TPA 17,11% mengatakan selalu ada tugas rumah, hal ini menunjukkan tingkat rutinitas belajar mandiri mereka, mengerjakan tugas dari guru atau mengerjakan latihan-latihan yang tersedia pada buku paket siswa.

Dan tanggapan responden “kadang-kadang “ sejumlah 72,73% siswa aktif TPA dan 69,74% siswa tidak aktif TPA, menunjukkan mereka hanya

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja dan tidak menambah latihan yang lain. Sedang responden yang menjawab “jarang memberi tugas” sejumlah 3,90% siswa aktif TPA dan 13,16% siswa tidak aktif TPA, ini menunjukkan bahwa mereka kurang respon terhadap tugas dan sebagian melalaikannya.

## 5. Perhatian Orang Tua

Situasi dan kondisi keluarga memiliki kontribusi cepat atau lambatnya perkembangan pengetahuan siswa. Orang tua yang dekat secara emosional dengan anak akan memiliki dampak yang berbeda di banding dengan keluarga yang acuh atau bahkan menjerumuskan perkembangan siswa. Berikut ini tanggapan siswa apakah mereka didampingi dalam pendidikannya atau tidak;

TABEL XXI  
PERHATIAN ORANG TUA KEPADA ANAKNYA.

No	Jawaban; Keluarga mengingatkan untuk belajar	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
16	A. Selalu	56	72,73	54	70,05
	B. Kadang	17	22,08	17	22,37
	C. Tidak	4	5,9	5	6,58

Dari tabel diatas, mereka di ingatkan untuk belajar, selalu diingatkan atau kadang-kadang,  $72,73\% + 22,08 = 94,75\%$  siswa aktif TPA dan  $70,07\% + 22,37\% = 92,42\%$  siswa tidak aktif, belajar mereka diperhatikan oleh orang tua. Dan hanya 5,9% siswa aktif TPA dan 6,58% siswa tidak aktif TPA, mereka merasa belajarnya tidak diperhatikan orang tua mereka .

## 6. Kesulitan Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar maksimal pendidik memberikan pengajaran kepada siswa sesuai dengan tahap kesiapan jasmani, akal dan emosi mereka, dimulai dari yang telah diketahui kepada yang belum di ketahui, dari yang kongkrit kepada yang abstrak, dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang umum kepada yang khusus, dari yang mudah kepada yang sulit.

Dalam belajar bahasa Arab siswa banyak menjumpai kesulitan , kepada siapa untuk mencari jalan keluar dan apa yang harus dilakukannya , tabel dibawah ini dapat kita lihat lebih jelas dan kongkrit;

TABEL XXII  
PANDANGAN SISWA PADA PELAJARAN BAHASA ARAB

No	Jawaban; Apakah mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
6	A. Ya, kesulitan	13	16,88	11	14,47
	B. Sedikit kesulitan	59	76,62	65	85,53
	C. Tidak sulit	5	6,49	0	0

Dari tabel diatas 16,88 % responden siswa aktif TPA dan 14,47% siswa tidak aktif TPA merasakan bahwa pelajaran bahasa Arab sulit. Dan 76,62% responden siswa aktif TPA dan 85,53% siswa tidak aktif TPA mengatakan sedang-sedang saja tidak terlalu sulit. Dan hanya 6,49 siswa aktif TPA yang mengatakan bahasa Arab tidak sulit.

Berikutnya, bagian mana dari pelajaran bahasa Arab itu yang tersulit, bagi siswa madrasah tsanawiyah;

TABEL XXIII  
BAGIAN ILMU BAHASA YANG SULIT BAGI SISWA

No	Jawaban; Cabang ilmu bahasa yang paling sulit di pelajari siswa	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
7	A. Struktur bahasa	13	16,88	5	6,58
	B. Makna/arti bahasa	56	72,73	49	64,47
	C. Pengucapan / melafalkan	8	10,39	22	28,95

Dari data angket diatas, terlihat mereka menjawab tentang materi yang menjadi perhatian mereka tetapi mereka masih menghadapi kesulitan, responden siswa aktif TPA menjawab 16,88% dan siswa tidak aktif TPA menjawab 6,58% tentang struktur kalimat, ini perhatian mereka tetapi mereka kesulitan.

Dan 72,73% responden siswa aktif TPA dan 64,47% siswa tidak aktif TPA merasa kesulitan makna kalimat, karena ini yang menjadi perhatian mereka tetapi belum bisa. Juga materi ujaran atau pelafalan, 10,39% responden dari siswa aktif TPA dan 28,95% siswa tidak aktif TPA, materi ujaran atau pengucapan sebagai pokok perhatiannya, tetapi mengalami kesulitan.

TABEL XXIV  
KEMAMPUAN MENGINGAT KOSA KATA

No	Jawaban;  Kemampuan kosa kata siswa	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
13	A. Mudah hafal	15	19,48	8	10,53
	B. Sebagian saja	56	72,73	52	68,42
	C. Susah mengingat	6	7,79	16	21,05

Tabel tersebut menunjukkan, responden siswa aktif TPA 19,48% dan siswa tidak aktif TPA 10,53% mudah mengingat kosa kata. Dan mayoritas siswa, yang aktif TPA 72,73% dan siswa tidak aktif TPA 68,42% hanya bisa mengingat sebagian kosa kata saja. Dan mereka yang susah mengingat kosa kata ada 7,79% siswa aktif TPA dan 21,05% siswa tidak aktif TPA.

#### 7. Usaha Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Dilihat dari kesulitan siswa dalam belajar bahasa arab , seperti nampak dalam tabel diatas, siswa berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab mereka, dengan berbagai kegiatan yang diikuti. Diantaranya sebagai yang diambil menjadi bahan angket penelitian ini. Usaha yang dimaksud adalah apa yang dilakukan murid untuk memperoleh prestasi lebih baik.

**TABEL XXV**  
**USAHA YANG DILAKUKAN SISWA.**

No	Jawaban; Belajar ke Orang lain seperti teman, Ustad, kakak kelas, dll.	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
5	A. Ya, aktif	16	20,78	7	9,21
	B. Kadang-kadang	55	71,43	66	86,84
	C. Tidak pernah	6	7,79	3	3,95

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk menambah pengetahuan bahasa Arab, yang mereka lakukan adalah 20,78% responden siswa aktif TPA dan 9,21% siswa tidak aktif TPA, mengatakan bahwa mereka aktif belajar kepada orang lain. Dan 71,43% siswa aktif TPA dan 86,84% siswa tidak aktif TPA mengatakan kadang belajar kepada orang lain. Dan hanya 7,79% siswa aktif TPA dan 3,95% siswa tidak aktif TPA yang mengatakan tidak pernah belajar kepada orang lain.

Disamping belajar kepada orang lain, juga usaha siswa dengan belajar mandiri, sebagai tabel berikut;

**TABEL XXVI**  
**USAHA SISWA MENGERJAKAN TUGAS MANDIRI**

No	Jawaban; Kemampuan mengerjakan tugas mandiri / PR.	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
14	A. Selalu mengerjakan	25	32,47	17	22,37
	B. Kadang-kadang	48	62,34	56	73,68
	C. Tidak mengerjakan	4	5,19	3	3,95

Tabel tersebut menjelaskan, 32,47 responden siswa aktif TPA dan 22,37% siswa tidak aktif TPA selalu mengerjakan tugas mandiri. Dan 62,34 responden siswa aktif dan 73,68% siswa tidak aktif kadang mengerjakan tugas secara mandiri dan kadang berkelompok. Sedang yang tidak pernah mengerjakan tugas ada 5,19% siswa aktif TPA dan 3,95% siswa tidak aktif, mungkin karena malas atau karena belum bisa mengerjakannya.

Selanjutnya usaha mereka dalam belajar kelompok, berikut tabelnya;

TABEL XXVII  
BELAJAR SISWA SECARA KELOMPOK

No	Jawaban; Belajar kelompok; membaca, tarjamah dll	Aktifitas Siswa			
		Aktif ke TPA		Pasif ke TPA	
		f	P	f	P
17	A. Ya, selalu	21	27,27	20	26,32
	B. Kadang	35	45,45	27	35,53
	C. Tidak	21	27,27	29	38,16

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 27,27% responden siswa aktif TPA dan 26,32% siswa tidak aktif TPA selalu belajar kelompok. Dan belajar kelompok tidak rutin dilakukan oleh 45,45% responden siswa aktif TPA dan oleh 35,53% siswa tidak aktif TPA. Dan sisanya 27,27% siswa aktif TPA dan 38,16% siswa tidak aktif TPA, tidak mengikuti temannya belajar kelompok.

## BAB V

### PENUTUP

Sebagai akhir dari tesis ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang relevan dengan pembahasan sebelumnya dan merupakan intisari dari pembahasan terdahulu.

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan penganaalisan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tes dan nilai mid semester diperoleh nilai  $t_0$  sebesar 17,75 (tes) dan 14,46 (mid), sedangkan nilai  $t_{tabel}$  nya pada taraf segnifikasi 5%= 1,99 dan taraf signifikasi 1%= 2,64. Berdasarkan hasil analisa tersebut, maka hipotesa nihil ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab yang signifikan antara siswa yang mengikuti Program Pendidikan al-Qur'an (TPA) pada lembaga Pendidikan Nonformal Keagamaan daripada Siswa yang tidak aktif mengikutinya. Dengan kesimpulan bahwa Pendidikan Nonformal Keagamaan memberi pengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Gunungkidul.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan prestasi belajar Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah:
- a. Kemampuan awal (mengetahui huruf Arab) siswa yang mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan lebih baik, karena mendapatkan modal mampu membaca huruf Arab lebih baik dari lembaga Pendidikan Nonformal Keagamaan di kampungnya.
  - b. Modal prestasi siswa yang mengikuti Pendidikan Nonformal Keagamaan akan menambah gairah belajar mereka, karena tidak terlalu berat mengikuti pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah
  - c. Sebagian besar siswa yang mengikuti belajar pada lembaga Pendidikan Nonformal Keagamaan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat sehingga membangkitkan gairah belajar mereka untuk mencapai cita dan idealismenya
  - d. Bahwa Pendidikan Nonformal Keagamaan adalah sangat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam bidang Keagamaan dan Bahasa Arab.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Kepada kepala Madrasah
  - a. Hendaknya Kepala Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul bisa meningkatkan dan mempertahankan kualitas manajemen pendidikannya

- b. Hendaknya segera diprogramkan secara intensif pembelajaran ekstra iqro bagi siswa baru pada semester pertama tahun pertama, sebagai modal proses pembelajaran Agama dan Bahasa Arab
- c. Hendaknya lebih meningkatkan sarana prasarana dan didirikan laboratorium bahasa dan berusaha memanfaatkannya secara maksimal.
- d. Hendaknya melengkapi kebutuhan guru sesuai dengan bidangnya.

## 2. Kepada guru

- a. Hendaknya Guru lebih kreatif dan variatif dalam pembelajaran khususnya bahasa Arab sehingga menarik minat siswa.
- b. Untuk lebih menumbuhkan motivasi intrinsik belajar Bahasa Arab
- c. Selalu memberi motivasi siswa untuk giat mengikuti Program Pembelajaran Nonformal/Keagamaan yang ada dikampung atau di Mesjid- mesjid, guna memperlancar dayaeja mereka tentang huruf Arab.
- d. Hendaknya Guru lebih komunikatif dan lebih mengetahui kesiapan belajar Siswa

## 3. Kepada Siswa

- a. Untuk lebih melengkapi buku pelajaran dan kamus, khususnya pelajaran bahasa Arab
- b. Untuk lebih menumbuhkan motivasi intrinsik sehingga menjadi rajin belajar bahasa Arab.
- c. Lebih aktif dan bersemangat dalam meraih cita-cita dan idealismenya, dalam proses pembelajaran.

- d. Untuk aktif mengikuti Program Pembelajaran Nonformal Keagamaan di Desanya atau di Masjid-mesjid.
  - e. Hendaknya Siswa sadar bahwa tujuan belajar bahasa Arab adalah agar mampu berbahasa Arab.
4. Kepada Orang tua
- a. Untuk lebih memperhatikan belajar anaknya, mengarahkan dengan penuh kebijaksanaan, sehingga tidak membuat salah reaksi anaknya.
  - b. Untuk memperhatikan kebutuhan anaknya disekolah, dan tidak berlebihan yang bisa membuat perilaku boros dan sembrono.
  - c. Untuk lebih giat mengarahkan dan mengingatkan putra-putrinya mengikuti Pendidikan Nonformal baik keagamaan atau ketrampilan lain dalam memanfaatkan waktu luang sebaik-baiknya, sehingga membantu menunjang prestasi belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah.
5. Kepada Pemerintah
- Hendaknya menjalankan Undang-Undang Dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menciptakan sumberdaya Manusia Indonesia yang unggul dan terhindar dari ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain, dengan meningkatkan anggaran pendidikan kepada Lembaga Pendidikan Formal umum, Madrasah dibawah Departemen Agama, Pendidikan Ketrampilan dan Pendidikan Nonformal lainnya dengan sekurang-kurangnya mencapai duapuluh persen APBN.

Yogyakarta, Juni 2008

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin bin Abu Bakar As Suyuthi, *Al Jami'us Shahir*, Mesir: Darul Fikri, t.t.
- Al Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin III*, Darul Ihya' Al Kutub Al Arabiyah, t.t.
- Al Iskandariyah, Syaikh dan Imami, Musthofa, Syaikh, *Al Wasit Fii Adabi Arabiyah Wa Tasrikhi*, Mesir: Darul Ma'arif, t.t.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Instruksional, Prinsip- Teknik-Prosedur*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Material*, Bandung: Prima Karya, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Angkasa, 1989.
- Aziz, Abdul, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Bagais RI, 2003.
- Aziz, Abdul, Sholeh, *At Tarbiyah Wa Turuqut Tadris*, Darul Ma'arif, Cet.IX, t.t.
- Azizy, A. Qodri, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Bagais Depag RI, 2005
- Azizy, A. Qodri, *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas 2*, Jakarta: Dirjen Bagais Depag RI, 2002
- BR.,Taib, Amin, M., dkk., *Model Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Balai Litbang Agama, 2007.
- Crow, Lester and Crow, Alice, *Humand Depelopment and Learning*, New York: American Book Company, t.t.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Tap MPR RI No. II MPR 1988
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang No.14,Th.2005, PP.No.19,Th.2005*, Jakarta: Dirjen Bagais Depag RI,2006.
- Departemen Agama RI, *Profil Madrasah Masa Depan*, Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2006.

- Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, kerjasama antara Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan dengan PT.Reneka Cipta, 1990
- Djajadisatra, Jusuf, *Metode-metode Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Fahmi, Mustofa, *Sikolojiah At-Ta'lim, Maktabah Al Misry*, Mesir.t.t.
- Firdaus, *Model Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjen Bagais Depag RI, 2006
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1986.
- Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Ofset 1991.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Ibrahim bin Ismail, *Syarhu Ta'limul Muta'alim, Darul Ihya' Al Kutub Al Arabiyah*, t.t.
- Karo-Karo, Bukit, Ulih, *Suatu Kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara, 1984.
- Kerap, Gorya, *Komposisi*, Jakarta: Nusa Indah.. t.t.
- Langulung, Hasan, *Asas- Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husnah, 1992.
- M. Bukhori, *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, Bandung: Jenmers, 1983.
- Malabary, A. Akrom, L.A.S, *Pedoman Pengajaran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Malabary, A. Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah* , Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Mardiyo, *Optimisme Modal Utama Belajar Bahasa Arab*, Media, Edisi No.7. Th.L. Oktober 1991.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pedidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1989.
- Morgan, Clifford T. And Richard , King, *Introduction to Psychology*, Tokyo: Mc. Graw Hill Kghusa, Ltd, t.t.
- Mudhofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986.

- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum 2004*. Panduan Pembelajaran KBK, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Al Wa'ah. 1995.
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV. Jenmars, 1982.
- Pemerintah Kab. Gunungkidul, *Informasi Pembangunan Kesehatan*, Kab.Gunungkidul: booklet, 2005
- Rusyan, Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989.
- Said, Usman, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta. 1980/1981.
- Santoso, Singgih, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*, Jakarta:Elek Media Komputindo, Gramedia. 2005.
- Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.1990.
- Sudijono, Anas, *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1983.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press. 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Sumardi, Mulyanto, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di PTAIN/IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang. t.t.
- Supandi dan Adiwinata, Rustana, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 1992.
- Supriyono, Widodo, *Perlu Motivasi Intrinsik Yang Kuat Untuk Meraih Prestasi Belajar Bahasa Arab*, Media. Edisi Nopember 7, Tahun 1, 1991.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Dasar dan Teknik Pengajaran*, Bandung: Tarsito.t.t.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Usman, Uzer, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Wingkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1986.

Wahab, Rahmad, *Gaji Guru Pasca 20 %*, Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 22 Agustus 2008

Yamarah, Bahri, Syaiful, dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996.

Yunus, Mahmud, *Methodik Khusus Bahasa Arab*, cet.1. Jakarta: Hidakarya Agung, t.t.

Zuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

LAMPIRAN 1

*Permohonan Izin Pengambilan Data*





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 624/PS-MSI/IX/2007

Yogyakarta, 28 September 2007

Lamp : -1-

Hal : Pengantar Permohonan  
Izin Penelitian

Kepada Yth :

1. Kepala MTsN Wonosari
2. Kepala MTsN Gubukrubuh
3. Kepala MTsN Semanu
4. Kepala MTsN Karangmojo

di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

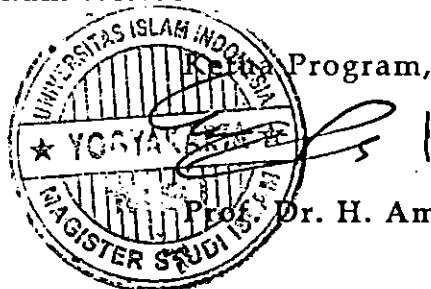
Nama : Misbah  
NIM : 04913105  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Gunung Kidul Yogyakarta".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

LAMPIRAN 2

*Keterangan Selesai Pegambilan data Penelitian*





**MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637  
 YOGYAKARTA

## PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Misbah	No. Mhs. : 04913105
Alamat : Pakel Pngombo Rongkop Gunung Kidul Hp. 085228985248	No. Ujian :

Judul Tesis	<b>KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA</b>
-------------	---

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Gunung Kidul Yogyakarta?</li> <li>2. Apakah ada perbedaan kemampuan berbahasa Arab yang signifikan, antara siswa yang mengikuti pendidikan nonformal keagamaan di TPA dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan nonformal di TPA?</li> </ol>
-----------------	---

Mengetahui  
 Sekretaris Program

(Drs. H. Asmuni, MA.)



Yogyakarta, 25 September 2007

Yang Mengajukan,

(Misbah)

### KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :	Dengan ini judul dinyatakan <b>DISETUJUI / DITOLAK</b>

Tanggal, 25/9/07  
 Pembimbing  
  
 (Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA)

NB: dibuat rangkap 2  
 - untuk MSI-UII  
 - untuk yang bersangkutan



## DEPARTEMEN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGMOJO

Alamat : Karangmojo 1, Karangmojo Gunungkidul 55891, Teip. 0274-4390088

### SURAT KETERANGAN

Nomor : MTS.1/12.03.42/PP.005/087/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sri Poningsih  
NIP : 150131444  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/ IV a  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTsN Karangmojo

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Misbah  
NIM : 04913105  
Jabatan : Mahasiswa Program Magister Studi Islam  
Instansi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Saudara tersebut di atas telah melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo, untuk proses penyusunan tesis dengan judul: “ **Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul Yogyakarta**”, terhitung mulai 05 Oktober s.d 30 Desember 2007

Demikian surat ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmojo, 28 Januari 2008

Kepala Madrasah

*Sri Poningsih*  
Dra. SRI PONINGSIH  
NIP : 150131444





## DEPARTEMEN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GUBUKRUBUH

Alamat : Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul. Telp. 08122740683

### SURAT KETERANGAN

Nomor : MTS.1/12.03.42/PP.005/028/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arief Gunadi, S.Ag. M.Pd.I  
NIP : 150267794  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/ IV a  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTsN Gubukrubuh

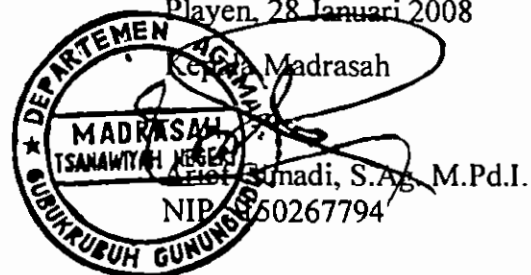
Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Misbah  
NIM : 04913105  
Jabatan : Mahasiswa Program Magister Studi Islam  
Instansi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Saudara tersebut di atas telah melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh, untuk proses penyusunan tesis dengan judul: "**Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul Yogyakarta**", terhitung mulai 05 Oktober s.d 30 Desember 2007

Demikian surat ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Playen, 28 Januari 2008





DEPARTEMEN AGAMA  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI**  
WONOSARI KABUPATEN GUNUNGGKIDUL  
Alamat : Jl. Kyai Legi Bansari Kepek Wonosari Gunungkidul Yogyakarta (0274)392489

**SURAT KETERANGAN**

No. MTs.12.03.20/PP.005/307/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suminto  
NIP : 150131629  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala MTs Negeri Wonosari



Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Misbah  
NIM : 04913105  
Jabatan : Mahasiswa Program Magister Studi Islam UII Yogyakarta

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri Wonosari untuk kepentingan penyusunan tesis mulai tanggal 20 September s/d tanggal 10 Desember 2007.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 10 Desember 2007

Kepala Madrasah



  
Drs. Suminto

NIP. 150131629



DEPARTEMEN AGAMA  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SEMANU  
Alamat : Semanu, Semanu, Gunungkidul 55893 Telp. 392417

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs.12.03.21/PP.00.5/238/2007

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Budi Priyono, MA  
NIP : 150204305  
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina/ IV a  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs N Semanu

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Misbah  
NIM : 04913105  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Program : Pasca Sarjana ( S-2 )  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Gunungkidul, dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul : “ **Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Gunungkidul Yogyakarta** “, terhitung mulai tanggal 23 Oktober 2007 s.d 30 November 2007.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semanu, 2 Desember 2007



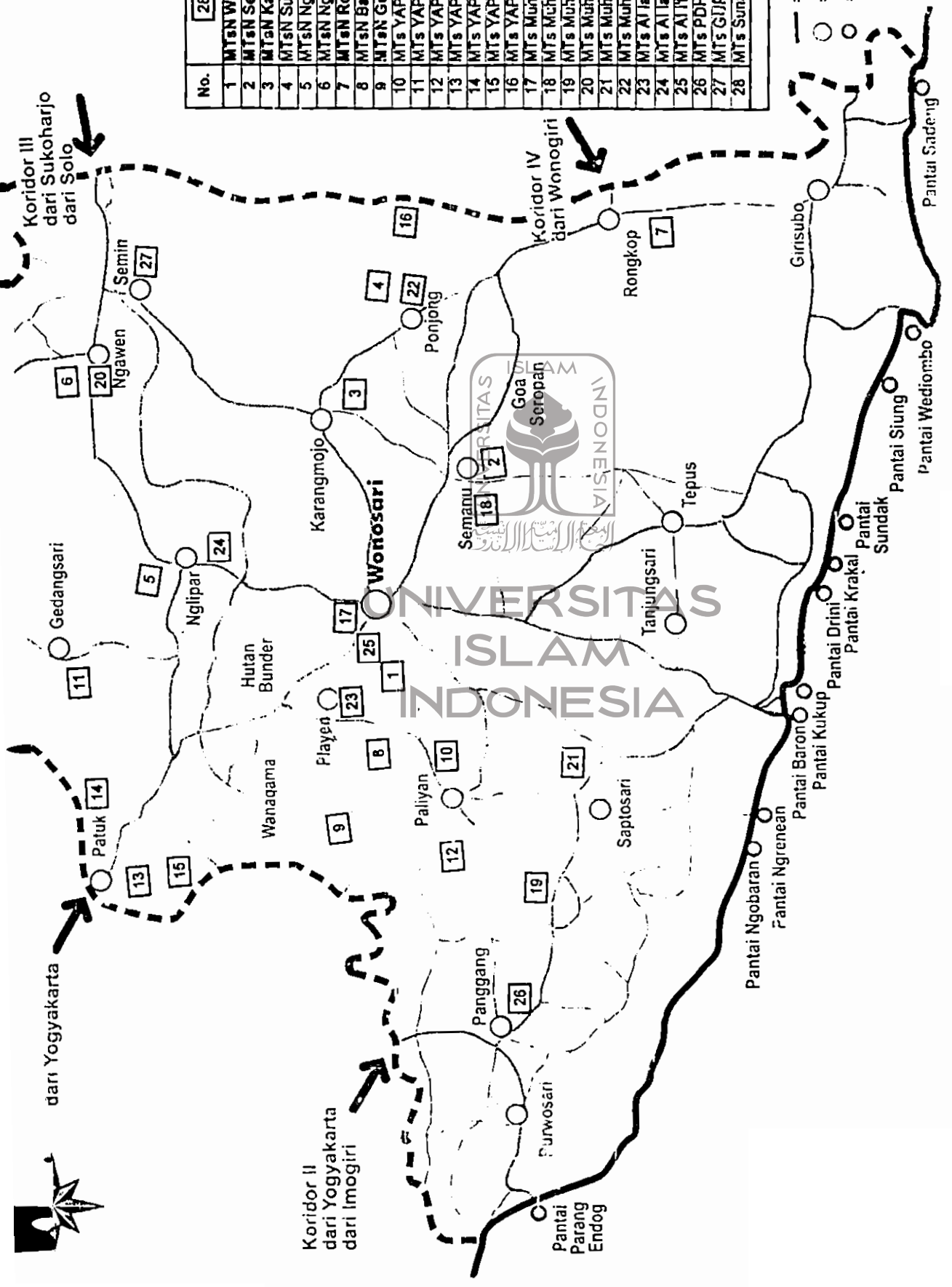
LAMPIRAN 3

*Peta Madrasah Tsanawiyah (MTs) Gunungkidul*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

No.	MADRASAH
1	MTsN Wonosari
2	MTsN Semanu
3	MTsN Karangmojo
4	MTsN Sumbangiri
5	MTsN Nglipar
6	MTsN Ngawen
7	MTsN Rongkop
8	MTsN Banyosoco
9	MTsN Gubukrubuh
10	MTs YAPPI Dengok
11	MTs YAPPI Jetis
12	MTs YAPPI Mulusan
13	MTs YAPPI Beji
14	MTs YAPPI Jam'ul Mu'awanah
15	MTs YAPPI Sumberjo
16	MTs YAPPI Kenteng
17	MTs Muhammadiyah Wonosari
18	MTs Muhammadiyah Semanu
19	MTs Muhammadiyah Sodo
20	MTs Muhammadiyah Ngawen
21	MTs Muhammadiyah Monggol
22	MTs Muhammadiyah, Pongjong
23	MTs Al Imanah Playen
24	MTs Al Imanah 2 Nglipar
25	MTs Al Ihsam
26	MTs PDHI Panggang
27	MTs GUPPI Semin
28	MTs Sunan Kalijaga
<b>JUMLAH</b>	



- = Jalan
- = Kantor Kecamatan
- = Obyek dan daya tarik wisata

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN 4

*Data Mts Gunungkidul*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Data Umum

No	NSM	Kode Provinsi	Kode Kabupaten	Kode Kecamatan	Nama Madrasah	Status	Akreditasi	Alamat	Telp.	Desa	Kec.	Kab/Kota
1	211340301008	34	03	01	MTsS PDHI Girikarto	2	2	Padem Girikarto	081328604005	Girikarto	Panggang	Gunungkidul
2	211340302011	34	03	02	MTsS Muhammadiyah Sodo	2	3	Jl. Ki Ageng Giring Sodo	081328559020	Sodo	Paliyan	Gunungkidul
3	211340302012	34	03	02	MTsS YAPPI Mulusan	2	2	Jl. Mulusan		Mulusan	Paliyan	Gunungkidul
4	211340304025	34	03	04	MTsN Rongkop	1	4	Pakel -	081392032117	Pringombo	Rongkop	Gunungkidul
5	211340305001	34	03	05	MTsN Semanu	1	2	Semanu	0274-392417	Semanu	Semanu	Gunungkidul
6	212340305026	34	03	05	MTsS Muhammadiyah Semanu	2	3	Jl. Semanu Utara	081931786737	Semanu.	Semanu	Gunungkidul
7	211340306002	34	03	06	MTsN Sumbergiri	1	3	Sumbergiri	0274-7112648	Sumbergiri	Ponjong	Gunungkidul
8	212340306013	34	03	06	MTsS Muhammadiyah Ponjong	2	1	Pandangan Ponjong		Ponjong	Ponjong	Gunungkidul
9	212340306014	34	03	06	MTsS YAPPI Kenteng	2	2	Jl. Kenteng	0274-7021937	Kenteng	Ponjong	Gunungkidul
10	211340307003	34	03	07	MTsN Karangmojo	1	4	Srimpi	0274-4390088	Karangmojo	Karangmojo	Gunungkidul
11	211340308004	34	03	08	MTsN Wonosari	1	1	Bansari	0274-392489	Kepek	Wonosari	Gunungkidul
12	212340308007	34	03	08	MTsS Al-'Isthom	2	2	Gg. Wijaya Kusuma 140	0274-7486796	Kepek	Wonosari	Gunungkidul
13	212340308015	34	03	08	MTsS Muhammadiyah Wonosari	2	2	Jl. Alun-alun Barat no.9	0274-392952	Kepek	Wonosari	Gunungkidul
14	211340309006	34	03	09	MTsN Banyusoca	1	1	Banyusoca	0274-7489904	Banyusoca	Playen	Gunungkidul
15	211340309016	34	03	09	MTsS YAPPI Dengok	2	2	Jl. Dengok		Dengok	Playen	Gunungkidul
16	211340309017	34	03	09	MTsS Al'anah	2	1	Jl. Sumberrejo Ngawu	0274-392274	Ngawu	Playen	Gunungkidul
17	213430900905	34	03	09	MTsN Gubuk Rubuh	1	3	Gubuk Rubuh - Getas	08122740683	Getas	Playen	Gunungkidul
18	211340310018	34	03	10	MTsS Jam'ul Mu'awanah	2	1	Ngembes Pengkok		Pengkok	Patuk	Gunungkidul
19	211340310019	34	03	10	MTsS YAPPI Sumberejo Patuk	2	4	Jl. Sumberjo Pengkok	081392253376	Pengkok	Patuk	Gunungkidul
20	211340310020	34	03	10	MTsS YAPPI Beji Patuk	2	4	Jl. Krakalan Beji Patuk	081802699808	Patuk	Patuk	Gunungkidul
21	211340301007	34	03	11	MTsN Nglipar	1	4	Blembeman Natah	0274-7473519	Natah	Nglipar	Gunungkidul
22	211341314026	34	03	11	MTsS Al'anah 2 Nglipar	2	2	Sinom Kedung Poh		Kedungpoh	Nglipar	Gunungkidul
23	211340312007	34	03	12	MTsN Ngawen	1	4	Sambeng -	0271-7000592	Sambirejo	Ngawen	Gunungkidul
24	212340312023	34	03	12	MTsS Muhammadiyah Ngawen	2	0	Komplek Masjid Kota			Ngawen	Gunungkidul
25	212340313023	34	03	13	MTsS GUPPI Semin	2	2	Ngadipuro Rejosari		Rejosari	Semin	Gunungkidul
26	212340310021	34	03	14	MTsS Sunan Kalijaga	2	3	Serut	0274-7484855	Serut	Gedangsari	Gunungkidul
27	211340302009	34	03	15	MTsS YAPPI Jetis	2	1	Jetis	0274-7102841	Serut	Gedongsari	Gunungkidul
28	211340302010	34	03	15	MTsS Muhammadiyah Monggol	2	2	Jl. Baron Mongol		Monggol	Saptosari	Gunungkidul

Jml Rombel	Keberadaan Siswa												Keberadaan Guru										
	Jumlah Siswa						Kls 3			Jml Siswa Ulang			Jml Siswa Drop Out			Status		Pendidikan Terakhir					
	Kls 1		Kls 2		Kls 3		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	PNS	Non-PNS	<=SLT A	D1	D2	D3	S1	S2	S3
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr									
3	19	15	11	16	7	27	0	0	0	0	0	0	0	0	14	6	1	4	0	3	0	0	
7	41	50	32	35	28	41	0	0	0	0	0	0	0	5	14	2	0	0	6	11	0	0	
5	16	23	26	22	26	26	0	0	0	0	0	0	0	4	15	4	1	5	2	6	1	0	
9	45	48	45	55	55	64	0	0	0	0	0	0	0	15	19	0	0	3	4	27	0	0	
15	83	72	74	74	86	59	0	0	0	8	1	0	0	25	10	3	1	0	5	25	1	0	
3	12	10	7	19	11	11	0	0	0	4	3	0	0	3	13	1	0	0	5	11	0	0	
9	49	26	44	27	28	41	1	0	0	0	0	0	0	20	12	2	1	1	2	25	1	0	
4	26	28	20	18	19	13	0	0	0	0	0	0	0	5	12	0	1	2	4	10	0	0	
3	16	20	18	12	19	16	0	0	0	0	0	0	0	2	14	3	0	4	2	7	0	0	
9	50	39	35	49	65	63	0	0	0	0	0	0	0	25	13	0	0	1	1	35	1	0	
15	79	93	98	81	110	71	0	0	0	0	0	0	0	28	14	0	0	0	8	34	0	0	
6	24	30	21	29	26	15	1	2	0	0	0	0	0	1	18	2	1	3	4	9	0	0	
5	27	19	20	20	16	18	0	0	0	0	0	0	0	8	10	0	0	0	0	18	0	0	
6	26	37	34	34	30	31	0	2	6	4	0	0	0	16	6	2	0	0	4	14	2	0	
3	14	10	11	14	15	16	0	0	0	0	0	0	0	4	15	0	0	4	1	14	0	0	
3	11	6	6	2	9	2	0	0	0	0	0	0	0	3	14	1	0	0	0	13	0	0	
9	58	55	49	51	50	45	0	0	0	0	0	0	0	21	5	0	0	0	3	22	1	0	
3	8	3	4	5	4	3	0	0	0	0	0	0	0	4	14	1	2	3	4	8	0	0	
3	1	5	9	2	6	5	0	1	1	0	0	0	0	4	9	3	0	2	1	7	0	0	
3	3	0	0	0	3	3	1	0	0	0	0	0	0	2	5	0	0	2	3	3	0	0	
6	29	23	22	17	25	25	0	0	0	0	0	0	0	16	3	0	0	3	0	16	0	0	
3	13	14	9	10	7	8	0	0	0	0	0	0	0	2	18	3	0	2	0	12	0	0	
12	47	59	64	76	56	56	0	0	0	0	0	0	0	21	10	1	0	2	4	22	2	0	
5	33	26	19	30	17	25	0	0	0	0	0	0	0	3	13	0	0	1	1	14	0	0	
6	25	35	23	26	32	25	0	0	0	0	0	0	0	6	15	1	0	3	3	13	1	0	
3	4	11	7	8	11	13	0	0	0	0	0	0	0	1	14	4	2	1	1	7	0	0	
5	26	24	18	13	18	28	0	0	0	0	0	0	0	3	18	1	0	1	5	11	0	0	
3	13	19	16	9	12	12	0	0	0	0	0	0	0	4	0	1	0	1	1	13	0	0	

Keberadaan Kepala Madrasah		Keberadaan Lulusan										Jumlah Orangtua Berdasarkan Penghasilan/Bulan		Dibawah Naungan Pondok Pesantren
Nama Kepala	Jenjang Pendidikan	Melanjutkan Ke..										<=500.000	>500.000	
		MA		SMA		Pondok		Tdk. Diketahui		Lk	Pr			
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr					
Umar Sanusi, Drs	6	0	0	1	1	3	0	0	16	10	74	21	0	
Samijan, S.Pd.I.	6	16	10	15	12	2	2	2	3	2	185	30	0	
Sumpeno SM, Drs, M.Pd.I	7	0	0	16	3	1	0	0	16	10	135	4	0	
Sutrisno, S.Pd	6	0	0	28	11	0	0	0	36	40	300	12	0	
Budi Priyono, Drs, MA	7	2	4	12	17	2	0	0	28	29	442	6	0	
Santoso Amanu, Drs	6	0	3	9	2	1	0	0	11	13	64	6	0	
Sugeng Wibowo, Drs, M.Pd.I	7	1	1	20	25	0	0	0	12	17	213	2	0	
Selam, S.Pd. I	6	0	0	21	11	0	0	0	9	8	124	0	0	
Sugito, Drs	6	0	0	6	6	0	0	3	15	7	65	36	0	
Sri Poningsih, Dra	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	256	45	0	
Suminto, Drs	6	30	15	4	3	10	7	58	60	166	366	0	0	
Ahmad Sugiri, S.Pd.I	6	4	0	0	1	3	0	1	10	9	135	9	1	
Ngatemin, Drs	6	0	0	16	12	0	0	0	9	21	111	9	0	
M. Hasbi Anwar, S.Pd, M.Pd.I	7	7	9	13	11	8	10	6	10	162	14	0	0	
Nuri, BA	5	3	2	3	2	1	2	4	9	80	0	0	0	
Kasiman, Drs. H.	6	1	0	0	0	0	0	1	4	36	0	0	0	
Arief Gunadi, S.Ag., M.Pd.I	7	11	13	9	8	8	6	19	21	293	15	0	0	
Choirun Ahmadi, S.Ag.	6	0	0	0	0	4	2	0	0	0	21	6	0	
Sumarsini, BA	5	1	2	0	0	2	7	2	0	0	26	2	0	
Iskandar H, BA	4	3	0	0	0	3	0	3	0	0	9	0	0	
Faizuz Sabani, Drs, MA	7	0	0	1	22	1	0	7	3	135	6	1	0	
M. Sujadi, Drs	6	4	2	2	0	0	0	2	2	59	2	0	0	
Andar Prasetyo, Drs, MA	7	0	4	43	64	0	3	11	5	353	2	5	0	
Sulastijono, S.Pd	6	0	0	13	9	0	0	12	6	110	40	0	0	
Wagimin Slamet, S.Ag	6	0	0	22	12	0	0	9	10	126	40	0	0	
Wandiyo Thohari	4	0	0	5	2	0	0	4	9	54	0	0	0	
Waki, S.Ag	6	0	0	5	4	0	0	10	13	126	1	0	0	
Mardi, Drs.	6	0	0	2	1	0	0	19	10	50	31	0	0	

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

LAMPIRAN 5



*Data pendidikan Al-Qur'an (TPA) GK*

**REKAP DATA PENDIDIKAN AL QUR'AN (TKQ/TPQ/TQA)  
TAHUN 2007**

KABUPATEN : GUNUNGKIDUL  
PROPINSI : D.I. YOGYAKARTA

No	Nama TPQ	No Statistik	Alamat	Tahun Berdiri	Santri			Jumlah Santri			Tempat	Tempat bina	nama Pimpinan		
					TKC	TPQ	TQA	LK	LK	LK				Pr	Pr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	#	(8)	(9)	#	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Al Mujahidin	612340301001	Ringinsari, Wonosari,	1980	30	20	20	30	20	20	3	3	Gedung	Takmil	Sugasto,S.Ag, MA
2	Al Amin	612340301002	Gadungsari, Wonosari	1987	14	17	17	14	17	17	1	2	Masjid	Takmil	Suwondo
3	Al Muqombin	612340301003	Tawansari, Wonosari	1990	55	70	70	55	70	70	6	6	Gedung	Takmil	Sulædi
4	Darussalam	612340301004	Jenuksari, Wonosari	1990	40	20	20	40	20	20	2	4	Gedung	Takmil	Isitanto
5	Al-Hidayah	612340301005	Kepek, Wonosari	1994	90	95	95	90	95	95	5	10	Gedung	Takmil	Drs HM,Sholeh M
6	Darul Falah	612340301006	Kepek, Wonosari	1997	35	45	45	35	45	45	3	4	Gedung	Takmil	H. Sudyono
7	Salafatunnejah	612340301007	Trimulyo I, Wonosari	1997	10	20	20	10	20	20	1	2	Masjid	Takmil	Endro, WA.
8	Nurul Khasanah	612340301008	Kepek I, Wonosari	2002	7	8	8	7	8	8	1	1	Gedung	Takmil	H. Suhardi
9	Nurul Hadi	612340301009	Ledoksari, Wonosari	1998	20	30	30	20	30	30	3	3	Masjid	Takmil	Yosep Muniri, MA
10	Al Taqwa	612340301010	Jenuk, Wonosari	1998	40	45	45	40	45	45	5	4	Gedung	Takmil	Drs.H. Isnanto
11	Al - Ikhlas	612340301011	Kepek, Wonosari	1997	35	55	55	35	55	55	4	5	Masjid	Takmil	Drs.Andar
12	An Najah	612340301012	Sumbermulyo, Kepek	2000	15	21	21	15	21	21	1	2	Masjid	Takmil	H. Ismail, S.Ag.
13	Syaroful Ummah	612340301013	Tegal Muyo, Kepek	1998	61	64	64	61	64	64	1	5	Gedung	Pengu	Mukotib,M.Pd.I
14	Al-Mawa	612340301014	Piyaman, Wonosari	1999	10	12	12	10	12	12	1	1	Gedung	Takmil	Supriyadi
15	Baitul Huda	612340301015	Kemorosari II, Piyaman	1991	20	30	30	20	30	30	3	3	Gedung	Takmil	Sanwono, S.Ag.
16	Nurhasan	612340301016	Patejlauk, Piyaman	1993	20	30	30	20	30	30	1	2	Masjid	Takmil	Slamet Wahyudi
17	Al Huda	612340301017	Budegan II, Piyaman	1998	20	30	30	20	30	30	1	2	Masjid	Takmil	Rubiyo
18	Al Amin	612340301018	Ngreboh II, Piyaman	1998	20	29	29	20	29	29	3	3	Masjid	Takmil	Tupan
19	Nurul Iman	612340301019	Kemorosari, Piyaman	1997	30	50	50	30	50	50	3	4	Masjid	Takmil	Mahmud
20	Al Mujahidin	612340301020	Piyaman I	1998	20	35	35	20	35	35	3	3	Masjid	Takmil	Santoso
21	Istiqomah	612340301021	Ngerbohi I Piyaman	1994	10	16	16	10	16	16	1	2	Masjid	Takmil	Ika meiyanto
22	Al Huda	612340301022	Gari, Gari	1997	39	51	51	39	51	51	3	4	Masjid	Takmil	Tukijan
23	Shirotoi Mustaqin	612340301023	Gondangrejo, Gari	1999	30	31	31	30	31	31	3	4	Masjid	Takmil	Susilo
24	Al Huda	612340301024	Ngekorejo	1993	25	28	28	25	28	28	3	3	Masjid	Takmil	Bejo
25	Al Taqwa	612340301025	Gelung	1997	20	24	24	20	24	24	1	2	Masjid	Takmil	Isman
26	Al Muzaqin	612340301026	Tegalrejo	1998	14	17	17	14	17	17	1	2	Masjid	Takmil	Wasimih
27	Al Amin	612340301027	Jatirejo,Gari	1997	32	22	22	32	22	22	3	3	Masjid	Takmil	Yaqub
28	Al Hidayah	612340301028	Kandidadap,Gari	1996	41	50	50	41	50	50	4	4	Masjid	Takmil	Jumiran
29	Darusalam	612340301029	Gatak,Gari	1998	40	45	45	40	45	45	5	7	Masjid	Takmil	Supriyana
30	Nurul Iman	612340301030	Kedung	1997	25	30	30	25	30	30	3	3	Masjid	Takmil	Suyono



70	Al Ikhlās	612340301070	Mulo	1998		15	15	15	1	Masjid	Takmil	Bambang S.
71	Al Mustaqin	612340301071	Kepil	1998	20	25	20	25	1	Masjid	Takmil	Margiyanto
72	Ar Ridho	612340301072	Wunung	1998	10	20	10	20	1	Masjid	Takmil	Sagiyo
73	Nurul Iman	612340301073	Kamal	1988	50	55	50	55	6	Masjid	Takmil	Wakuyo
74	Al Ikhlās	612340301074	Teguhan	1987	40	55	40	55	3	Masjid	Takmil	Marfan
75	Nurul Huda	612340301075	Soko II	1998	20	35	20	35	3	Masjid	Takmil	Sutyono
76	Al Huda	612340301076	Teguhan	2003	20	30	20	30	3	Masjid	Takmil	Samidi
77	Aa Sa'adah	612340301077	Bansari	2000	12	22	12	22	2	Pondok	Pengu	M. Ya'qub
78	Assalam	612340302001	Logandeng Playen	1991	50	82	50	82	5	Masjid	Takmil	Drs. Ridamo
79	Al Hikmah	612340302002	Gading	1998	15	20	15	20	6	Masjid	Takmil	Mugiyono
80	Al Mubarak	612340302003	Siyono	1999	20	21	20	21	3	Masjid	Takmil	Purbadi, S.Pd
81	Khairul Amal	612340302004	Gading	1992	25	28	25	28	5	Masjid	Takmil	Ihsan Nursyid
82	Al Huda	612340302005	Ngawu	1996	25	30	25	30	3	Masjid	Takmil	Siti Chilotun
83	Al Insan	612340302006	Ngasemrejo	1993	25	23	25	23	5	Masjid	Takmil	Nanik
84	Nurul Janah	612340302007	Gading	1995	20	20	20	20	4	Masjid	Takmil	Isnan A.U
85	Baitul Muthohirin	612340302008	Logandeng	1992	20	20	20	20	5	Masjid	Takmil	Anggraheni
86	Pamasta	612340302009	Siyono	1998	40	32	40	32	7	Masjid	Takmil	Drs. Sa'ban
87	Nurul Huda	612340302010	Ngawu	1995	20	20	20	20	8	Masjid	Takmil	Sarwanto
88	Al Istiqomah	612340302011	Bandung	1994	25	30	25	30	5	Masjid	Takmil	Drs. Suwanto
89	Jamial Ma'rif	612340302012	Kepil	1993	15	20	15	20	4	Masjid	Takmil	Sarjono, S. Pdi
90	Al Taqwa	612340302013	Bogor	1995	15	22	15	22	4	Masjid	Takmil	Sudarno, S.Pd
91	Nurusalam	612340302014	Mendongan	1996	20	20	20	20	3	Masjid	Takmil	Sadiyo
92	Al Mufidah	612340302015	Siyono	1992	20	25	20	25	5	Masjid	Takmil	Sugiyardi S.Ag
93	Baltussalam	612340302016	Nogosari	1995	30	30	30	30	4	Masjid	Takmil	Sardiyo
94	Nurul Iman	612340302017	Gading	2001	25	24	25	24	6	Masjid	Takmil	Sugiyanto
95	Al Falah	612340302018	Gading	2000	25	25	25	25	5	Masjid	Takmil	Joko Pribadi
96	Al Muhtadien	612340302019	Gading	1999	25	29	25	29	4	Masjid	Takmil	Wasitan, S.Ag
97	Al Hidayah	612340302020	Gading	1999	30	30	30	30	7	Masjid	Takmil	Hari Suprayitno
98	An Nur	612340302021	Gading	1998	20	20	20	20	6	Masjid	Takmil	Maksum S.Pdi
99	Al Ikhlās	612340302022	Logandeng	1991	20	20	20	20	5	Masjid	Takmil	Dwirianto
100	Baiturrohm	612340302023	Logandeng	1975	15	15	15	15	4	Masjid	Takmil	Supriyono, S.Ag
101	Nurul Falah	612340302024	Logandeng	1984	37	33	37	33	4	Masjid	Takmil	M. Suparjo
102	Al Iman	612340302025	Logandeng	1978	18	12	18	12	6	Masjid	Takmil	Sholeh
103	Taqwa	612340302026	Logandeng	1962	24	28	24	28	4	Masjid	Takmil	Drs Syaban
104	Al Muttaqin	612340302027	Logandeng	1970	27	20	27	20	4	Masjid	Takmil	Teguh
105	Ar Rokhim	612340302028	Gading II	1988	10	15	10	15	6	Masjid	Takmil	Sutoyo
106	Yasahin	612340302029	Gading II	1964	15	10	15	10	5	Masjid	Takmil	Joko Pribadi
107	Al Huda	612340302030	Gading VI	1995	20	10	20	10	5	Masjid	Takmil	Kamijan

108	Nur Muhammad	612340302031	Gading VIII	1988		25	5		25	5	5	Masjid	Takmil	Kasimin
109	Dinul Yaqin	612340302032	Gading IX	1987		10	20		10	20	5	Masjid	Takmil	Rabiyo
110	Nur Janyah	612340302033	Gading I	1993		10	15		10	15	4	Masjid	Takmil	Tarjan
111	Faturrohman	612340302034	Bleberan	1985		17	18		17	18	3	Masjid	Takmil	Drs. Supasdi
112	Marfueh	612340302035	Bleberan	1956		48	25		48	25	4	Masjid	Takmil	A. Zabidi
113	Al Iktihad	612340302036	Bleberan	1982		48	49		48	49	4	Masjid	Takmil	Drs. Andar P
114	Al khomariyah	612340302037	Bleberan	1953		70	85		70	85	4	Masjid	Takmil	Zainuri
115	AL mujahidin	612340302038	Plembutan	1983		15	15		15	15	3	Masjid	Takmil	Pardiman
116	Minhajulhuda	612340302039	Plembutan	1982		20	15		20	15	4	Masjid	Takmil	G. warjono
117	Nurul Hidayah	612340302040	Plembutan	1976		46	39		46	39	4	Masjid	Takmil	Drs. Kasiman
118	Baiturohman	612340302041	Plembutan	1984		10	10		10	10	4	Masjid	Takmil	Ahmadi
119	Al Muhajirin	612340302042	Plembutan	1976		15	25		15	25	4	Masjid	Takmil	Wahdiman
120	Al Hikmah	612340302043	Gelas	1946		25	27		25	27	4	Masjid	Takmil	Thohari
121	Al Barkah	612340302044	Gelas	1984		31	25		31	25	4	Masjid	Takmil	Dahlan
122	Al Munir	612340302045	Dengok	1995		25	30		25	30	4	Masjid	Takmil	Jumali
123	Nurul Huda	612340302046	Dengok	1986		25	230		25	230	3	Masjid	Takmil	Purwadi
124	Mun	612340302047	Dengok	1988		20	40		20	40	3	Masjid	Takmil	Wasimin
125	Al Mubarak	612340302048	Banaran	1980		30	35		30	35	4	Masjid	Takmil	Muhali
126	Al Munawarah	612340302049	Plaayen	1984		25	15		25	15	3	Masjid	Takmil	Sudarto
127	Jamik Nurmaini	612340302050	Playen	1997		15	15		15	15	3	Masjid	Takmil	Fitri Sundari
128	Al 'lanah	612340302051	Ngawu	1989		30	30		30	30	5	Masjid	Takmil	S. Parman
129	Nurul Iman	612340302052	Ngawu	1994		20	20		20	20	3	Masjid	Takmil	Ibrahim
130	Al Falah	612340302053	Ngawu	1979		30	30		30	30	4	Masjid	Takmil	Taryono
131	Al Mutaqim	612340302054	Bandung	1984		25	25		25	25	3	Masjid	Takmil	Ridhoi
132	An Nur	612340302055	Bandung-	1084		25	21		25	21	2	Masjid	Takmil	Feri
133	Al Huda	612340303001	Sodo Paliyan	1991		10	20		10	20	4	Masjid	Takmil	Suyanto
134	Al Fajar	612340303002	Sodo	1990		35	52		35	52	15	Masjid	Takmil	Sukanto
135	Nur Wahid	612340303003	Sodo	1994		38	45		38	45	7	Masjid	Takmil	Tarmaji
136	Nur Allim	612340303004	Sodo	1991		23	17		23	17	6	Masjid	Takmil	Maryanto
137	Al Mu'Alim	612340303005	Sodo	1998		15	15		15	15	5	Masjid	Takmil	Waluyo
138	Al Falah	612340303006	Sodo	1999		35	55		35	55	10	Masjid	Takmil	Triyono
139	Baiturohman	612340303007	Sodo	1992		12	15		12	15	3	Masjid	Takmil	Suraitman
140	Al Taubah	612340303008	Pampang	1996		15	12		15	12	1	Masjid	Takmil	Sriyadi
141	Al Jannah	612340303009	Pampang	1993		25	27		25	27	2	Masjid	Takmil	Trimoko
142	Al Taqwa	612340303010	Pampang	1995		20	22		20	22	3	Masjid	Takmil	Mardoyop
143	Barussalam	612340303011	Pampang	1992		25	27		25	27	3	Masjid	Takmil	Hadiyono
144	Al Amih	612340303012	Pampang	1998		24	20		24	20	2	Masjid	Takmil	Jumari
145	Al Huda	612340303013	Pampang	1995		25	9		25	9	2	Masjid	Takmil	Panyono

146	Al Mujahidin	612340303014	Pampang	1994						20	10	20					Masjid	Takmit	Wasidi
147	Al Fajar	612340303015	Pampang	1993						20	11	20					Masjid	Takmit	Sadno, S.Ag
148	Al Ikhlas	612340303016	Pampang	1995						15	25	15					Masjid	Takmit	Hj. suparni
149	Nurul Huda	612340303017	Pampang	1996						12	20	12					Masjid	Takmit	Sareno
150	Al Taubah	612340303018	Pampang	1991						12	18	12					Masjid	Takmit	Sukarnian
151	Baitul Mustofa	612340303019	Grogol	1990						10	13	10					Masjid	Takmit	Suparno
152	Al Amin	612340303020	Grogol	1994						20	6	20					Masjid	Takmit	Tukirman
153	Al Muttaqin	612340303021	Grogol	1991						10	19	10					Masjid	Takmit	Tukiran
154	Al Taqwa	612340303022	Grogol	1998						20	6	20					Masjid	Takmit	Wagyo
155	Nurul Huda	612340303023	Grogol	1999						45	20	45					Masjid	Takmit	Sareno
156	Al Hikmah	612340303024	Karangduwet	1992						30	50	30					Masjid	Takmit	Ari Yuwono
157	Kuntum Melati	612340303025	Karangduwet	1996						45	35	45					Masjid	Takmit	Hatono
158	Al Hidayah	612340303026	Karangduwet	1995						49	55	49					Masjid	Takmit	Suryadi
159	Nurul Iman	612340303027	Karangduwet	1992						60	35	60					Masjid	Takmit	Maryuli
160	SD. Muh. Kidul	612340303028	Paliyan Kidul	1998						20	72	20					Masjid	Takmit	Merdal
161	Mekar Abadi	612340303029	Karangasem	1995						25	25	25					Masjid	Takmit	Sugiman
162	Kuncup Mekar	612340303030	Karangasem	1994						15	30	15					Masjid	Takmit	Jumari
163	Baitul Amin	612340303031	Karangasem	1993						20	19	20					Masjid	Takmit	Mustofa
164	Al Ikhlas	612340303032	Karangasem	1995						36	30	36					Masjid	Takmit	Sunardi
165	Al Hidayah	612340303033	Karangasem	1996						28	62	28					Masjid	Takmit	Subandi
166	Al Mubarakah	612340303034	Karangasem	1991						20	12	20					Masjid	Takmit	Wahyudi
167	Al Muqdimah	612340303035	Karangasem	1990						25	30	25					Masjid	Takmit	Sukijo
168	Jami'atul	612340303036	Gangkring	1994						20	29	20					Masjid	Takmit	Sugeng
169	Jami'atul Qoir	612340303037	Lembahbang	1995						20	30	20					Masjid	Takmit	Mudayat
170	Baitul Amin	612340303038	Mengger	1992						20	28	20					Masjid	Takmit	Syamsudin
171	Al Taqwa	612340303039	Mengger	1998						60	25	60					Masjid	Takmit	Humam Zainul
172	Al Muttaqin	612340303040	Mulusan	1995						20	80	20					Masjid	Takmit	Prayudi p.
173	Thoyibah	612340303041	Mulusan	1994						14	25	14					Masjid	Takmit	Suparman
174	Nur Maunah	612340303042	Mulusan	1993						15	22	15					Masjid	Takmit	Hartini
175	Ar Rohman	612340303043	Giring	1995						35	23	35					Masjid	Takmit	SubokoYusuf
176	Babussalam	612340303044	Giring	1996						17	24	17					Masjid	Takmit	Sri Ustari
177	Kiagung Giring	612340303045	Giring	1991						13	23	13					Masjid	Takmit	Paljo
178	Al Huda	612340304001	Dlatan Monggol Saptosari	1995						14	18	14					Masjid	Takmit	Sugiyanto
179	Al Amin	612340304002	Bacak Monggol	1995						18	21	18					Masjid	Takmit	Sugito
180	An Nur	612340304003	Kerango Monggol	1994						11	20	11					Masjid	Takmit	Kadarmanto
181	Al ma'un	612340304004	Barostor Monggol	2000						20	21	20					Masjid	Takmit	Kadarmanto
182	Darul Muttaqin	612340304005	Baras Kidul Monggol	2001						20	14	20					Masjid	Takmit	Sugito







299	Al Barokah	612340307020	Sumberwungu	1995					5	10				5	10				3	Masjid	Takmil	Tumpo
300	Al Amin	612340307021	Sumberwungu	1998				11	17					11	17				2	Masjid	Takmil	Adisumanto
301	Ar Rohman	612340307022	Sumberwungu	2000				6	7					6	7			2	-	Masjid	Takmil	Rahim
302	Al Hasan	612340307023	Sumberwungu	1998				10	13					10	13			-	3	Masjid	Takmil	Suyud
303	Al Furqon	612340307024	Sidoarjo	1998				13	15					13	15			2	2	Masjid	Takmil	Suyudi
304	Al Azhar	612340307025	Sidoarjo	1999				15	17					15	17			1	2	Masjid	Takmil	Drs. Salyanto
305	Al Muttaqin	612340307026	Sidoarjo	1995				14	11					14	11			-	3	Masjid	Takmil	Sardi
306	Ar Rohman	612340307027	Sidoarjo	1997				15	27					15	27			3	3	Masjid	Takmil	Wanjan
307	Al Fajar	612340307028	Sidoarjo	1998				8	10					8	10				2	Masjid	Takmil	Margono
308	Al Huda	612340307029	Sidoarjo	1998				15	18					15	18			2	2	Masjid	Takmil	Suwandi
309	An Nur	612340307030	Sidoarjo	1998				12	17					12	17			2	2	Masjid	Takmil	Wahijan
310	Al Huda	612340307031	Tepus	1999				10	13					10	13			3	-	Masjid	Takmil	Sarpan
311	Assa'adah	612340307032	Tepus	2000				11	12					11	12			2	2	Masjid	Takmil	Nyoto
312	Al Ikhlas	612340307033	Tepus	1991				10	11					10	11			2	2	Masjid	Takmil	Sunadi
313	Al Taqwa	612340307034	Tepus	1996				14	16					14	16			2	3	Masjid	Takmil	Moh Fudin
314	Al Miftaqlul Janah	612340307035	Tepus	1999				7	14					7	14			-	3	Masjid	Takmil	Ngadiyo
315	Al Iman	612340307036	Tepus	1995				8	13					8	13			3	-	Masjid	Takmil	pa'dijan
316	Al Amin	612340307037	Tepus	1998				21	22					21	22			2	3	Masjid	Takmil	Ropin
317	Al Fath	612340307038	Tepus	1992				18	4					18	4			3	3	Masjid	Takmil	Sukatman
318	Intani	612340307039	Purwodadi	1997				25	31					25	31			4	3	Masjid	Takmil	Suradal
319	Al Ikhlas	612340307040	Purwodadi	1993				18	19					18	19			2	2	Masjid	Takmil	pa'dijan
320	Al Amin	612340307041	Purwodadi	1998				10	12					10	12			3	4	Masjid	Takmil	Dukul
321	Fikrul Insan	612340307042	Purwodadi	1998				27	36					27	36			3	6	Masjid	Takmil	Marsudi
322	Jabal Alifa	612340307043	Purwodadi	1999				24	31					24	31			5	6	Masjid	Takmil	Mantoro
323	Arba Iman	612340307044	Purwodadi	2000				17	21					17	21			3	2	Masjid	Takmil	Sukiman
324	An Nur	612340307045	Purwodadi	2001				21	27					21	27			3	4	Masjid	Takmil	Garisuhardani
325	Al-Mujahidin	612340308001	Ngestirejo Tanjungsarif	1993				27	28					27	28			3	4	Masjid	Takmil	Sriyanto
326	Al-Munawaroh	612340308002	Ngestirejo	1995				31	30					31	30			2	5	Masjid	Takmil	Kasiman
327	Al-Ikhlas	612340308003	Ngestirejo	1996				25	27					25	27			2	3	Masjid	Takmil	Suwasmi
328	Al-Jihad	612340308004	Ngestirejo	1991				26	28					26	28			3	3	Masjid	Takmil	Sukarjo
329	Al-Hidayah	612340308005	Ngestirejo	1990				25	27					25	27			2	3	Masjid	Takmil	Supadyono
330	Darus Salam	612340308006	Ngestirejo	1994				24	26					24	26			2	3	Masjid	Takmil	Supoyo
331	Al-Amin	612340308007	Ngestirejo	1995				26	29					26	29			3	3	Masjid	Takmil	Endang
332	Atthourahman	612340308008	Banjarejo	1992				30	32					30	32			3	4	Masjid	Takmil	Risdiyanto
333	Al-Mujahidin	612340308009	Banjarejo	1998				27	29					27	29			2	3	Masjid	Takmil	Wasindi
334	Al-Ikhlas	612340308010	Banjarejo	1995				24	25					24	25			2	3	Masjid	Takmil	Ani Sumarno
335	Al-Amin	612340308011	Banjarejo	1994				23	25					23	25			2	3	Masjid	Takmil	Slamet
336	Wonosaobo	612340308012	Banjarejo	1993				24	27					24	27			2	2	Masjid	Takmil	Suyanti





412	Al Amin	612340310026	Nglingdur Kulon	1994			55	41				55	41	14	11	Masjid	Takmil	Susilowati
413	Abdul Latif	612340310027	Nglingdur Wetan	1996			42	50				42	50	17	12	Masjid	Takmil	Umar
414	Baitul Hakim	612340310028	Nglingdur	1995			32	40				32	40	14	9	Masjid	Takmil	Sardi
415	Al Huda	612340310029	Songbanyu	1997			30	44				30	44	10	6	Masjid	Takmil	Susilowati
416	Nurul Huda	612340310030	Songbanyu	1995			29	43				29	43	9	12	Masjid	Takmil	Sardi
417	Ar Rohman	612340311001	Watusigar Ngawen	1995			19	21				19	21	2	2	Masjid	Takmil	Triyanto
418	Al Ikhlas	612340311002	Watusigar	1996			33	29				33	29	6	7	Masjid	Takmil	Syaifuddin
419	Al Ikhlas	612340311003	Watusigar	1994			12	11				12	11	1	2	Masjid	Takmil	Siti Nurul Anisa
420	Al Huda	612340311004	Watusigar	1998			16	15				16	15	2	3	Masjid	Takmil	Sri Wahyuni
421	Al Bayinah	612340311005	Watusigar	2000			20	42				20	42	5	5	Masjid	Takmil	Elisa
422	Nur hidayah	612340311006	Watusigar	1999			32	37				32	37	5	5	Masjid	Takmil	Rustiana
423	An Nur	612340311007	Watusigar	1999			29	27				29	27	2	3	Masjid	Takmil	Suprapil
424	Al Mutaqin	612340311008	Watusigar	1994			17	14				17	14	-	2	Masjid	Takmil	Suryani
425	Nur Amasila	612340311009	Watusigar	1994			18	21				18	21	6	6	Masjid	Takmil	Yulia Handarini
426	Al Hidayah	612340311010	Watusigar	1998			28	33				28	33	2	2	Masjid	Takmil	Eko Zanzani
427	Miftakul Janah	612340311011	Watusigar	1992			15	14				15	14	3	2	Masjid	Takmil	Sukino
428	Al Huda	612340311012	Watusigar	1992			13	11				13	11	1	2	Masjid	Takmil	A. Syamsuri
429	Al Qadar	612340311013	Beji	1999			15	15				15	15	-	3	Masjid	Takmil	Kasino
430	Ar Rohman	612340311014	Beji	2001			7	15				7	15	2	2	Masjid	Takmil	Yuyun. P
431	Al Hidayah	612340311015	Beji	2000			11	19				11	19	-	2	Masjid	Takmil	Sri Maryani
432	Nurul Huda	612340311016	Beji	1995			7	11				7	11	3	-	Masjid	Takmil	Windarsih
433	Al Huda	612340311017	Beji	1995			11	13				11	13	2	-	Masjid	Takmil	Saino
434	Al Amin	612340311018	Tancep	1997			18	20				18	20	2	-	Masjid	Takmil	Muhari
435	Nur Janah	612340311019	Tancep	1997			16	21				16	21	-	2	Masjid	Takmil	Sukadi
436	Al Huda	612340311020	Tancep	1995			16	18				16	18	2	3	Masjid	Takmil	Pumomo
437	Baitul Rohman	612340311021	Tancep	1996			20	22				20	22	3	2	Masjid	Takmil	Muklis
438	Al Ikhlas	612340311022	Tancep	1995			22	25				22	25	3	3	Masjid	Takmil	Lestari Utomo
439	Al Huda	612340311023	Tancep	1996			20	20				20	20	2	2	Masjid	Takmil	Wanto
440	Al Muzid	612340311024	Tancep	1994			18	22				18	22	2	2	Masjid	Takmil	Sukimin
441	Al fatah	612340311025	Tancep	1998			18	21				18	21	2	2	Masjid	Takmil	Rohmadi
442	An Nur	612340311026	Tancep	2000			20	20				20	20	2	2	Masjid	Takmil	suyanto
443	Al Ikhlas	612340311027	Tancep	1999			19	22				19	22	3	-	Masjid	Takmil	Suratno
444	Al Taqwa	612340311028	Tancep	1999			20	21				20	21	2	2	Masjid	Takmil	Hantoro
445	Al Amin	612340311029	Jurangrejo	1994			15	25				15	25	-	3	Masjid	Takmil	Sakir
446	Al Huda	612340311030	Jurangrejo	1994			35	40				35	40	7	9	Masjid	Takmil	Anwar
447	Nurus Salam	612340311031	Jurangrejo	1998			15	25				15	25	2	2	Masjid	Takmil	Amad Dzamoroh
448	al Ikhlas	612340311032	Jurangrejo	1992			20	25				20	25	1	3	Masjid	Takmil	Shiyono

449	Mujahidin	612340311033	Kampung	1992	34	29	34	29	6	7	Masjid	Takmi Suratmi
450	Ar Rohman	612340311034	Kampung	1999	27	33	27	33	6	6	Masjid	Takmi Winardi
451	Nurul Huda	612340311035	Kampung	2001	23	31	23	31	7	8	Masjid	Takmi Purnomo
452	Al Ikhlas	612340311036	Kampung	2000	46	41	46	41	6	7	Masjid	Takmi Sunar, S. Ag
453	Muttaqin	612340311037	Kampung	1995	36	45	36	45	3	2	Masjid	Takmi Sukino
454	Hidayatul	612340311038	Kampung	1995	10	30	10	30	2	3	Masjid	Takmi Gufron
455	Muttaqin	612340311039	Sambirejo	1996	60	87	60	87	7	7	Masjid	Takmi Muhtadi
456	Nurul Huda	612340311040	Sambirejo	1994	20	48	20	48	3	1	Masjid	Takmi Zaenal Abidin
457	Al Falah	612340311041	Sambirejo	2000	25	29	25	29	3	2	Masjid	Takmi Muh. Yusuf
458	Ar Rohman	612340311042	Sambirejo	1994	20	30	20	30	3	3	Masjid	Takmi Suratno hadi
459	Ath Thohoriyah	612340311043	Sambirejo	1992	20	30	20	30	-	2	Masjid	Takmi Akhmad thohir
460	Darussalam	612340311044	Sambirejo	1997	15	20	15	20	3	-	Masjid	Takmi Widodo
461	Al Huda	612340311045	Kampung	1996	13	32	13	32	3	-	Masjid	Takmi Sumarjo
462	TPA AL Muttaqin	612340311046	Kampung Kul.,Kampung	1995	65	30	65	30	6	9	Masjid	Takmi Sukino
463	Ar Rohman	612340311047	Kampung Lor Kampung	2000	45	30	45	30	10	5	Masjid	Takmi Mardi M
464	Al fatah	612340311048	Gudag,Kampuner	1996	55	22	55	22	8	3	Masjid	Takmi Sunar
465	Al Hidayah	612340311049	Suru kampung	1995	12	13	12	13		2	Masjid	Takmi Sunardi
466	Al Muttaqin	612340311050	Ngawen kampung	1994	22	23	22	23		4	Masjid	Takmi Paino
467	Al Khasanah	612340311051	Kaliwaru Kampung	1998	17	18	17	18	3	4-	Masjid	Takmi Ghufron
468	Al Huda	612340311052	Pager Jurangjero	1997	10	12	10	12	6	5	Masjid	Takmi Tanwanto
469	Istiqomah	612340311053	Gelaran,Kampung	199	13	17	13	17	5	8	Masjid	Takmi Sukandi
470	Darussalam	612340311054	Batusar Kampung	1998	11	22	11	22	8	10	Masjid	Takmi M. Junaldi
471	M. Huda	612340311055	Tempuran Kidul Kp	2000	20	24	20	24	6	3	Masjid	Takmi Wardi
472	Al Falah	612340311056	Wonosari, Jurangjero	1995	16	17	16	17	2	4	Masjid	Takmi Sukandi
473	Ar Rohman	612340311057	Jurangjero	1996	12	12	12	12	4	1	Masjid	Takmi Purw3oko
474	Ar Rokhim	612340311058	Kaliwaluh J.Jero	1996	20	20	20	20	2	3	Masjid	Takmi Suwaji
475	Nur Janah	612340311059	Gambarsari J.Jero	2001	15	25	15	25	3	4	Masjid	Takmi Tumih
476	Al Thoyibah	612340311060	Tegalrejo	1994	10	7	10	7	2	2	Masjid	Takmi Sukardi
477	Baiturohman	612340311061	Tegalrejo	1995	10	13	10	13	2	2	Masjid	Takmi Slamet
478	Al Hamid	612340311062	Bendo Beji	1995	9	13	9	13	1	2	Masjid	Takmi Sukimin
479	Al Taqwa	612340311063	Grojojan Kulon Beji	1997	11	13	11	13	3	3	Masjid	Takmi Saino
480	Al Mu'min	612340311064	Grojojan Wetan Beji	1995	15	15	15	15	3	3	Masjid	Takmi Sularno
481	Al Muttaqin	612340311065	Daguran Kidul Beji	1993	11	12	11	12	3	2	Masjid	Takmi Sudyono
482	Al Ikhlas	612340311066	Dugaran sawit,Beji	1995	13	13	13	13	2	3	Masjid	Takmi Umar
483	Al Barokah	612340311067	Duren, Beji	1994	20	21	20	21	1	4	Masjid	Takmi M. Kasro
484	Al Mujahidin	612340311068	Beji Wetan, Beji	1998	20	21	20	21	3	4	Masjid	Takmi M. Wiyono
485	Assolihin	612340311069	Ngelo Lor, Beji	1997	15	18	15	18	3	2	Masjid	Takmi Sukino



523	Al Insan	612340312022	Klumpit, Kenteng	1998	10	15	10	15	3	4	Masjid	Takmil	Sulasio
524	Jami'ul Islam	612340312023	Sawit, Gombang	1996	11		11		4	2	Masjid	Takmil	Mansur, S.Ag
525	Al Amin	612340312024	Ngrejek, Gombang	1998	24	19	24	19	3	4	Masjid	Takmil	Sukimo
526	Sabilul Huda	612340312025	Pakrandu, Gombang	1999	27	36	27	36	2	2	Masjid	Takmil	Rahmat H
527	Amaliah	612340312026	Keboan, Gombang	1997	14	5	14	5	1	3	Masjid	Takmil	Sutarfo
528	Al Hidayah	612340312027	Ngabean, Karangasem	1998	14	17	14	17	3	3	Masjid	Takmil	Gatot S
529	Ngabean Lor	612340312028	Ngabean, Karangasem	2000	11	13	11	13	4	3	Masjid	Takmil	Windarti, S.Ag
530	Al Furqon	612340312029	Bedoyo	1994	23	31	23	31	4	3	Masjid	Takmil	Ngatmin
531	Nurul Iman	612340312030	Bedoyo Kidul, Bedoyo	1997	20	30	20	30	2	4	Masjid	Takmil	Suyanlo
532	Bedoyo Kulon	612340312031	Bedoyo	1999	6	12	6	12	1	2	Masjid	Takmil	Fitri S
533	Ngalasombo	612340312032	Bedoyo	1999	14	21	14	21	3	4	Masjid	Takmil	Endang K
534	Ngampel	612340312033	Sidorejo	2000	8	15	8	15	1	3	Masjid	Takmil	Sunardi
535	Al Jami'	612340312034	Ngrawan	2000	8	12	8	12	1	2	Masjid	Takmil	Rudjito
536	An Nuur	612340312035	Poko, Sidorejo	1999	10	12	10	12	2	3	Masjid	Takmil	Suroto
537	Sabilul Huda	612340312036	Kuwon, Ponjong	1992	11	15	11	15	4	6	Masjid	Takmil	Jamihari
538	Manarul Islam	612340312037	Karangjito, Ponjong	1990	39	50	39	50	7	8	Masjid	Takmil	Usman Msi
539	Al Fatah	612340312038	Duren, Ponjong	1999	10	12	10	12	2	2	Masjid	Takmil	Waluyo
540	Jami'atussalam	612340312039	Pati, Genjahan	1999	17	20	17	20	1	2	Masjid	Takmil	Sumingan
541	Al Furqan	612340312040	Kerjo II, Genjahan	1998	13	15	13	15	2	3	Masjid	Takmil	Suprapto
542	Al Mustofa	612340312041	Kerjo II, Genjahan	2001	23	40	23	40	1	3	Masjid	Takmil	Hanif
543	Hidayatul Insan	612340312042	Pati, Genjahan	1994	20	41	20	41	2	1	Masjid	Takmil	Irwan Triyanto
544	Nurul Islam	612340312043	Susukan II, Genjahan	1999	14	21	14	21	1	5	Masjid	Takmil	Rukiyono
545	Ma'sum	612340312044	Simo II, Genjahan	1995	11	16	11	16	2	3	Masjid	Takmil	Ida Suryani
546	Manarul Husni	612340312045	Konpan I, Sumbengiri	1995	12	15	12	15	4	3	Masjid	Takmil	Abi Kumiawan
547	Assalam	612340312046	Konpan I, Sumbengiri	1997	15	23	15	23	5	3	Masjid	Takmil	Zainuddin
548	Miftahul Janah	612340312047	Wonodoyo, Sumbengiri	1996	15	20	15	20	4	5	Masjid	Takmil	Ali Mustofa
549	Nurul Huda	612340312048	Simo I, Genjahan	1994	7	13	7	13	3	5	Masjid	Takmil	Dedy
550	Al Muttaqin	612340312049	Bendogede II	2001	10	12	10	12	4	1	Masjid	Takmil	Rohmad
551	Sunan Kalljaga	612340312050	Bendogede II	1999	9	16	9	16	1	3	Masjid	Takmil	Rohmad
552	Al Insan	612340312051	Payak	1999	9	10	9	10	3	3	Masjid	Takmil	Maryanto
553	Nurul Hidayah	612340312052	Silingi, Umbulrejo	1997	7	12	7	12	1	3	Masjid	Takmil	Wifodo
554	Al Mustaqim	612340312053	Sanggahan, Umbulrejo	1999	16	18	16	18	1	3	Masjid	Takmil	Sukiyo
555	Ar Rohim	612340312054	Wanglu	2000	13	19	13	19	3	4	Masjid	Takmil	Edy Sumartoyo
556	Bahul Ulum	612340312055	Padangan, Ponjong	1998	10	15	10	15	-	3	Masjid	Takmil	Solyan
557	Al Hidayah	612340312056	Gunungkrambil, Sidorejo	1997	12	20	12	20	2	4	Masjid	Takmil	Riyanto
558	Al Amin	612340312057	Trukan Kerjo, Genjahan	2003	10	7	10	7	2	-	Masjid	Takmil	Tayono
559	Al Falah	612340313001	Plumbungan, Gd.rejo,	1990	40	30	40	30	6	4	Masjid	Takmil	Agus

560	Al Ikhlas	612340313002	Tengaran, gedangrejo	1992						25	21	3	4	Masjid	Takmil	Harmano, S.E
561	Batusalam	612340313003	Tengaran,Gedangrejo	1994						30	32	4	5	Masjid	Takmil	Sudoto, S.P.d
562	Al Hidayah	612340313004	Karangmojo	1991						35	29	6	5	Masjid	Takmil	Yeni
563	Al Ihyaul'Ulum	612340313005	Bulu	1990						42	39	6	7	Masjid	Takmil	Subardi
564	Attaqwa	612340313006	Sumberejo	1994						39	35	5	8	Masjid	Takmil	Suyanto
565	Attaqwa	612340313007	Jantir	1991						20	21	3	3	Masjid	Takmil	Aris munandar
566	Al Islah	612340313008	Warung, Gedangrejo	1998						21	19	4	3	Masjid	Takmil	Supardi
567	Sholikhin	612340313009	Karangawen	1999						27	32	6	5	Masjid	Takmil	Pono
568	Al Makmur	612340313010	Gedang,Gedangrejo	1992						30	30	3	4	Masjid	Takmil	Agus
569	Mujahidin	612340313011	Banjardowo	1996						20	21	2	4	Masjid	Takmil	Suraji
570	Sholihin	612340313012	Branjang, Ngawis	1993						23	24	4	6	Masjid	Takmil	Barozi
571	Miftahul Jannah	612340313013	Karanganom	1995						28	25	4	4	Masjid	Takmil	Subardi
572	Al Muslim	612340313014	Pengkol III Jaitayu	1992						35	36	5	4	Masjid	Takmil	Sugito
573	Istiqomah	612340313015	Ngringin, Jaitayu	1998						21	29	3	4	Masjid	Takmil	Sukrisno, S.Pt
574	Al Ikhlas	612340313016	Banghang, Jaitayu	1995						20	19	2	3	Masjid	Takmil	Suripio
575	Al Huda	612340313017	Sawahen, Jaitayu	1994						35	40	5	5	Masjid	Takmil	Sukendo
576	Baiturohman	612340313018	Ngandongan, Jaitayu	1993						20	23	4	3	Masjid	Takmil	Susilo
577	An Nur	612340313019	Wonotono, Jaitayu	1995						19	24	5	6	Masjid	Takmil	Surono
578	Al Fatah	612340313020	Kayuwalang, Wiladeg	2000						20	25	2	6	Masjid	Takmil	Dasiman
579	Lilahlita'ala	612340313021	Ngrick, Wiladeg	1996						26	29	2	3	Masjid	Takmil	Sutaryo
580	Al Jihad	612340313022	Tompak, Wiladeg	1992						31	40	5	6	Masjid	Takmil	Palman
581	Al Muttaqien	612340313023	Bendungan,	1995						22	24	4	3	Masjid	Takmil	Sigit
582	Al Taqwa	612340313024	Watudalang, Bendung	1996						19	24	4	4	Masjid	Takmil	Timan
583	Al Huda	612340313025	Sudimoro	1993						18	19	5	4	Masjid	Takmil	Widodo, S.P.d
584	Nurul Huda	612340313026	Ngunut Lor	1993						24	25	3	4	Masjid	Takmil	Suyaino
585	Nurul Muttaqien	612340313027	Ngunut Kidul	1992						21	17	3	5	Masjid	Takmil	Tukiyat
586	Nurul Muttaqien	612340313028	Coyudan	1995						29	40	2	4	Masjid	Takmil	Sulisitoyo
587	Nurul Islam	612340313029	Bulu, Beji	1996						30	29	3	4	Masjid	Takmil	Harmano,S.E
588	Al Barokah	612340313030	Grogol II Bejiharjo	1993						23	21	4	4	Masjid	Takmil	Wahyudi
589	Al Hikmah	612340314001	Ngipar lor NgIpar	1996						25	30	2	4	Masjid	Takmil	Suparjo
590	Padi Melati	612340314002	Ngiparlor	1996						15	20	1	1	Masjid	Takmil	Harsono
591	Al Furqon	612340314003	Ngalyan	1996						30	40	4	3	Masjid	Takmil	Muh Kamsun
592	Nurul Iman	612340314004	Ngipar Kidul	1996						18	23	2	2	Masjid	Takmil	Jumarni
593	Darul Ulum	612340314005	Mengger	1996						14	15	1	1	Masjid	Takmil	Paeran
594	Al Fajar	612340314006	Kwarasan,Kd.Kens	1996						15	17	1	1	Masjid	Takmil	Dwi Emawati
595	Miftahul Jannah	612340314007	Kwarasan,Kd.Kenis	1996						24	27	2	1	Masjid	Takmil	Sunarto
596	Al Ikhlas	612340314008	Sendowo,Kd.Kenis	1996						17	18	1	1	Masjid	Takmil	M.Jafar Ali

597	Al Taqwa	612340314009	Karangsari, Pengkol	1995				13	15	17	13	15	1	1	Masjid	Takmil	Warjono
598	Tunas Melati	612340314010	Pagutan Pengkol	1994			24	22	22	24	24	22	2	1	Masjid	Takmil	Supoyo
599	Al Janah	612340314011	Pengkol	1995			16	20	20	16	16	20	2	2	Masjid	Takmil	Jamiyo
600	Al Muslimun	612340314012	Kedungpoh	1996			20	18	18	20	20	18	1	1	Masjid	Takmil	Suharto
601	PMJ	612340314013	Kedung kulon	1993			18	21	21	18	18	21	2	2	Masjid	Takmil	Kasno
602	AL Mutaqin	612340314014	Kedungpoh lor	1994			21	22	22	21	21	22	3	3	Masjid	Takmil	Jumiyo
603	Membangun	612340314015	Penthuk, Kedungpoh	1997			20	19	19	20	20	19	2	3	Masjid	Takmil	Surn Suwamo
604	Baiturrohim	612340314016	Gojosari, Kedungpoh	1996			15	17	17	15	15	17	3	4	Masjid	Takmil	M. Sholeh
605	Mojosari	612340314017	Mojosari, Kedungpoh	1995			17	16	16	17	17	16	2	2	Masjid	Takmil	Radyo
606	Al Hikmah	612340314018	Kepuhsari	1996			16	23	23	16	16	23	2	3	Masjid	Takmil	Wami
607	Arohman	612340314019	Perbutan, Katongan	1995			13	15	15	13	13	15	2	2	Masjid	Takmil	Bachrodin
608	Al Mutaqin	612340314020	Panggul, Katongan	1994			15	17	17	15	15	17	1	2	Masjid	Takmil	Suwarsono
609	Mojorejo	612340314021	Mojorejo Katongan	1995			16	15	15	16	16	15	2	2	Masjid	Takmil	Suparno
610	Al Ikhlas	612340314022	Jeruklegi, Katongan	1996			27	30	30	27	27	30	3	3	Masjid	Takmil	Suratno
611	Sirojul Munir	612340314023	Nglebeng, Katongan	1996			15	16	16	15	15	16	2	2	Masjid	Takmil	Sayadi
612	TPA Klegung	612340314024	Klegung, Katongan	1999			20	22	22	20	20	22	2	3	Masjid	Takmil	Subarno
613	Muhammadiyah	612340314025	Wotgalih, Pilangrejo	1998			20	25	25	20	20	25	2	4	Masjid	Takmil	Dalimin, SPd
614	Rohmatulloh	612340314026	Trosli, Pilangrejo	1996			21	23	23	21	21	23	3	4	Masjid	Takmil	Suyantio
615	An Nur	612340314027	Pilangrejo	2000			15	17	17	15	15	17	1	2	Masjid	Takmil	Narmilah
616	Al-Huda	612340314028	Pilangrejo	2001			20	21	21	20	20	21	2	1	Masjid	Takmil	Sumarsono
617	Anugerahtuliah	612340314029	Pilangrejo	1998			14	16	16	14	14	16	1	1	Masjid	Takmil	Suwarno
618	Jami'	612340314030	Pilangrejo	1994			14	17	17	14	14	17	1	2	Masjid	Takmil	Pallo
619	Al Furqon	612340314031	Pilangrejo	1999			18	20	20	18	18	20	1	2	Masjid	Takmil	Sandiko
620	TPA Danyangan	612340314032	pilangrejo	1992			15	17	17	15	15	17	2	2	Masjid	Takmil	Sintoko
621	Al Hidayah	612340314033	Natah	1996			14	17	17	14	14	17	2	-	Masjid	Takmil	Sukimin
622	Baitur Rohim	612340314034	Natah	1993			20	24	24	20	20	24	2	4	Masjid	Takmil	Ripto Raharjo
623	Al-Ma'un	612340314035	Natah	1995			16	19	19	16	16	19	3	-	Masjid	Takmil	Ngaliyo
624	Fisabilillah	612340314036	Nglipar	1992			20	15	15	20	20	15	8	7	Masjid	Takmil	Andi F.
625	Nurjanah	612340314037	Pilangrejo	1998			15	17	17	15	15	17	9	4	Masjid	Takmil	Tri handayani
626	Al-mustaqim	612340314038	Pilangrejo	1995			11	18	18	11	11	18	3	2	Masjid	Takmil	Subakat
627	Sirotdl Mustaqim	612340314039	Natah	1994			10	13	13	10	10	13	-	2	Masjid	Takmil	Nursalim
628	Assalafiah D.	612340314040	Kedongpoh	1993			20	11	11	20	20	11	4	6	Masjid	Takmil	H. Hafidudin
629	Nur Toha	612340314041	Kedungpoh	1995			20	15	15	20	20	15	2	3	Masjid	Takmil	Sujadi
630	Al-munawir	612340314042	Kedungpoh	1996			12	13	13	12	12	13	2	2	Masjid	Takmil	M. Sugito
631	Bital Bin Robah	612340314043	Kedungpoh	1992			20	21	21	20	20	21	5	5	Masjid	Takmil	Roni
632	Nurohman	612340314044	Katongan	1995			11	20	20	11	11	20	-	3	Masjid	Takmil	Baehudin
633	Surul Iman	612340314045	Pilangrejo	1996			10	13	13	10	10	13	2	3	Masjid	Takmil	Lina Isnaeni





LAMPIRAN 6

*Data Rekap Siswa Mts GK Tahun 2007/2008*

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**REKAPITULASI SISWA MTs KABUPATEN GUNUNGGKIDUL  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

NO	MADRASAH	JUMLAH SISWA					
		KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 3 2006	JML 2006	JML 2007
1	MTs N Rongkop	92	100	119	115	334	311
2	MTs N Semanu	155	148	146	152	446	449
3	MTs N Sumbergiri	74	71	69	76	216	214
4	MTs N Karangmojo	89	84	125	107	316	298
5	MTs N Wonosari	172	179	181	187	547	532
6	MTs N Banyusoco	69	70	60	76	206	199
7	MTs N Gubukrubuh	113	100	95	95	290	308
8	MTs N Nglipar	52	39	51	47	137	142
9	MTs N Ngawen	106	140	112	131	383	358
10	MTs PDHI Girikarto	34	29	31	31	91	94
11	MTs Muh Sodo	100	67	69	63	199	236
12	MTs YAPPI Mulusan	39	48	52	60	160	139
13	MTs Muh Semanu	22	26	22	42	90	70
14	MTs Muh Ponjong	54	38	32	50	120	124
15	MTs YAPPI Kenteng	36	30	35	37	102	101
16	MTs Al I'tishom	54	50	40	29	119	144
17	MTs Muh. Wonosari	46	40	34	58	132	120
18	MTs YAPPI Dengok	24	25	31	26	82	80
19	MTs Al I'annah	18	7	8	6	21	33
20	MTs Jam'ul Mu'awanah	11	10	7	6	23	28
21	MTs YAPPI Sumberejo Patuk	6	11	11	15	37	28
22	MTs YAPPI Krakalan Beji	3	0	6	6	12	9
23	MTs Al I'annah 2 Nglipar	27	19	15	12	46	61
24	MTs Muh Ngawen	60	49	41	40	130	150
25	MTs GUPPI Semin	61	50	57	53	160	168
26	MTs Sunan Kalijaga	15	15	24	24	63	54
27	MTs YAPPI Jetis	50	31	46	32	109	127
28	MTs Muh Monggol	32	25	24	31	80	81
		<b>1614</b>	<b>1501</b>	<b>1543</b>	<b>1607</b>	<b>4651</b>	<b>4658</b>

711	Nuruddin	612340316008	Sumbertetes	1995		23	27		23	27	4	4	Masjid	Takmil	Khohri, S.Pd
712	AL Hikayah	612340316009	Gluntung Patuk	1994		9	20		9	20	2	2	Masjid	Takmil	Sumadi
713	An Nur Gondang	612340316010	Patuk	1995		12	14		12	14	2	2	Masjid	Takmil	Surani Restu
714	Al Muhajirin	612340316011	Patuk	1996		15	19		15	19	2	3	Masjid	Takmil	Ponco Budi, S.Pd.
715	AL Ikhsan	612340316012	Ngadong	1993		12	14		12	14	1	3	Masjid	Takmil	Sintia Nur Fitri
716	Nurul Djedid	612340316013	Tosari, Salam	1994		22	24		22	24	3	4	Masjid	Takmil	Nur Hadi
717	Nur Rohman	612340316014	Baran salam	1997		12	18		12	18	1	3	Masjid	Takmil	Eko Budiyanto
718	Baitul Janah	612340316015	Salak, Semoyo	1996		14	21		14	21	2	4	Masjid	Takmil	Wadhyono
719	Baitu Hikmah	612340316016	Wonosari, Semoyo	1995		9	13		9	13	1	2	Masjid	Takmil	Suprihatini
720	Al Huda	612340316017	Sambirolo, Semoyo	1996		13	17		13	17	2	3	Masjid	Takmil	Haris Afandi
721	Nurul Iman	612340316018	Baji	1995		15	19		15	19	1	4	Masjid	Takmil	Drs. Rabyo
722	Al Ma'wa	612340316019	Putat	1994		13	11		13	11	1	3	Masjid	Takmil	Sigit Nugroho
723	Al Qolam	612340316020	Gambiran, Bunder	1995		17	21		17	21	2	4	Masjid	Takmil	Ngalimin
724	Al Huda	612340316021	Gedoro, Nglegi	1996		11	15		11	15	2	2	Masjid	Takmil	Purwanto
725	Al Muhajirin	612340316022	Pace, Nglegi	1997		13	12		13	12	2	3	Masjid	Takmil	Saewono
726	Al Jamiah	612340316023	Widoro, Welan	1994		21	22		21	22	1	4	Masjid	Takmil	Susanto
727	Al Istiqomah	612340316024	Nglegi	1995		15	14		15	14	2	3	Masjid	Takmil	Madyono
728	Baitu Rohman	612340316025	Trukan, Nglegi	1994		11	15		11	15	2	2	Masjid	Takmil	Ismadi
729	Uswatun	612340316026	Klepu, Nglegi	1995		15	17		15	17	2	3	Masjid	Takmil	Triin Astuti
730	Al Falaq	612340316027	Plosokerp	1996		16	16		16	16	1	4	Masjid	Takmil	Nahrowi
731	Baitu Makmur	612340316028	Karangari, Nglanggeran	1995		14	18		14	18	1	3	Masjid	Takmil	Sukadi
732	Al Fathonah	612340316029	Gunungbutak, Nglanggeran	1997		11	14		11	14	2	3	Masjid	Takmil	Muryanto
733	Rodhotul Janah	612340316030	Ngembes Pengkok	1995		21	20		21	20	1	4	Masjid	Takmil	Khoirun
734	Al Huda	612340316031	Punthuk, Pengkok	1996		10	10		10	10	1	3	Masjid	Takmil	Mubari
735	Al Huda	612340316032	Krakalan, Beji	1994		11	9		11	9	1	2	Masjid	Takmil	Bambang, Spd
736	Al Barakah	612340316033	Karang, Nglanggeran	1995		12	13		12	13	1	3	Masjid	Takmil	Sijah
737	Al Amien	612340316034	Karang, Terbah	1996		19	17		19	17	1	4	Masjid	Takmil	Harto, W
738	Al Hikmah	612340316035	Jaten, terbah	1995		9	13		9	13	1	3	Masjid	Takmil	Kismo Wiyono
739	Nurul Ummah	612340316036	Kayugenti, Terbah	1996		16	21		16	21	2	3	Masjid	Takmil	Yuli Darmanto
740	An Nur	612340316037	Kepil, Putat	1996		11	16		11	16	2	2	Masjid	Takmil	Tanogito
741	Mutaqien	612340316038	Batur, Putat	1996		15	18		15	18	2	3	Masjid	Takmil	Surpto
742	Miftakul Huda	612340316039	Bobong, Putat	1996		21	19		21	19	2	4	Masjid	Takmil	Suroso
743	Al Iklas	612340316040	Plumbungan, Putat	1996		13	14		13	14	2	3	Masjid	Takmil	Ngatman
744	Nur Rohmah	612340316041	Kembang, Nglegi	1996		15	18		15	18	1	4	Masjid	Takmil	Saktjo
745	Darus salam	612340316042	Glagah, Nglegi	1995		11	20		11	20	1	3	Masjid	Takmil	Murwanto
746	Amanah	612340316043	Pandangan, Nglegi	1994		22	13		22	13	2	4	Masjid	Takmil	Jemiyu
747	Al Jamil	612340316044	Nglampar, Bunder	1995		14	16		14	16	2	3	Masjid	Takmil	Drs. Sumitro
748	Nurul Iman	612340316045	Ngepung, Bunder	1996		17	19		17	19	1	4	Masjid	Takmil	Subekti
749	Al Mutadin	612340316046	Klegung, Ngono-oro	1993		13	21		13	21	2	4	Masjid	Takmil	Sugeng

750	Al Anzar	612340316047	Semilir, terbah	1994	16	17	16	17	2	2	Masjid	Takmil	Edi
751	Al Taqwa	612340316048	Karang, terbah	1997	11	12	11	12	1	2	Masjid	Takmil	Ediyanto
752	Al Istiqomah	612340316049	Pucung, terbah	1996	7	18	7	18	2	3	Masjid	Takmil	Sri W
753	Al Mujahidin	612340316050	Terbah	1995	14	12	14	12	2	4	Masjid	Takmil	Dwi W.
754	Al Mu'min	612340316051	Kayu, Kiri, Terbah	1996	8	15	8	15	2	2	Masjid	Takmil	Kelik
755	Al Amin	612340316052	Klepu, Nglegi	1995	6	18	6	18	1	1	Masjid	Takmil	Titin
756	Gedoro	612340316053	Wedono, Nglegi	1994	9	8	9	8	1	1	Masjid	Takmil	Punwanto
757	Mawadina	612340316054	Ngembes, Pengkok	1998	11	20	11	20	3	2	Masjid	Takmil	Choirun Ahmadi
758	Al Hidayah	612340316055	Ngembes, Pengkok	1997	22	13	22	13	4	2	Masjid	Takmil	Asyiah
759	Al Mukamur	612340316056	Sumberjo, Pengkok	1997	14	16	14	16	3	1	Masjid	Takmil	Heri Kusmadi
760	Al Muttaqin	612340316057	Kalinampu, Pengkok	1997	17	19	17	19	4	2	Masjid	Takmil	Irfan
761	Al Hidayah	612340316058	Srumbung, Pengkok	1996	13	21	13	21	4	2	Masjid	Takmil	Choirudin
762	Al Huda	612340316059	Panjatan, Pengkok	1996	16	17	16	17	2	1	Masjid	Takmil	Cholis
763	Al Iman	612340316060	Puntuk, Pengkok	1996	11	12	11	12	2	2	Masjid	Takmil	Fendi
764	Imanul Muslim	612340316061	Semilir, Terbah	2001	7	18	7	18	3	2	Masjid	Takmil	Edi Haryanto
765	An Nur Mbelang	612340316062	Mbelang, Terbah	1996	14	12	14	12	4	2	Masjid	Takmil	Suparti
766	Al Mustadin	612340316063	Pudak Terbah	1993	20	11	20	11	2	1	Masjid	Takmil	Wahyudi
767	Al Mukminun	612340316064	Pudak, Terbah	1994	13	22	13	22	1	1	Masjid	Takmil	Wasrian
768	Al Islam	612340316065	Pudak, Terbah	1997	16	14	16	14	1	3	Masjid	Takmil	Anang Aziz
769	Al Ikhlas	612340316066	Karang, Terbah	1995	19	17	19	17	3	4	Masjid	Takmil	Punwanto
770	Al Mubaraq	612340316067	Kemuning, Bunder	1990	21	13	21	13	4	3	Masjid	Takmil	Sugito
771	Nurul Iman	612340316068	Kemuning, Bunder	1993	17	16	17	16	3	4	Masjid	Takmil	Rukyo
772	Al Taqwa	612340316069	Widoro, Kulon, Bunder	1995	12	11	12	11	4	4	Masjid	Takmil	Sukardi
773	Ar Rohman	612340316070	Widoro, Kulon, Bunder	1995	18	17	18	17	4	2	Masjid	Takmil	Teguh H.
774	Al Ikhlas	612340316071	Ngepung Kulon, Bunder	1994	22	14	22	14	2	2	Masjid	Takmil	Anjar
775	Al Ikhlas	612340316072	Gambiran, Bunder	1996	14	20	14	20	2	3	Masjid	Takmil	Sholihin
776	Al Hidayah	612340316073	Gambiran, Bunder	1996	17	22	17	22	3	4	Masjid	Takmil	Wasono
777	Baitul Iman	612340316074	Bunder	1997	13	14	13	14	4	2	Masjid	Takmil	Muhajir
778	Mujahidin	612340316075	Bunder	1996	16	17	16	17	2	1	Masjid	Takmil	Nghatimin
779	Al Ma'wa	612340316076	Waduk, Salam	1995	11	13	11	13	1	1	Masjid	Takmil	Nurul
780	Al Jihad	612340316077	sda	1996	7	16	7	16	2	3	Masjid	Takmil	Iwan S
781	Nurul Huda	612340316078	sda	1997	14	11	14	11	2	4	Masjid	Takmil	Sugiyanto
782	Baitul Huda	612340316079	Salam	1996	20	7	20	7	1	2	Masjid	Takmil	Sarjono
783	Baiturohman	612340316080	Ngasemayu, Salam	1995	21	14	21	14	2	4	Masjid	Takmil	Nurhadi
784	Al Ikhlas	612340316081	sda	1992	17	20	17	20	2	2	Masjid	Takmil	Parloro
785	Miftahul Huda	612340316082	Gunungmanuk	1993	12	20	12	20	2	3	Masjid	Takmil	PardiyoSangkin
786	Al Amin	612340316083	Salak, Semoyo	1995	11	17	11	17	2	4	Masjid	Takmil	Samsudin
787	Al Hidayah	612340316084	Wonosari, Semoyo	1998	22	13	22	13	1	2	Masjid	Takmil	Wagiran
788	Ashobar	612340316085	Kepil Putat	1997	11	16	11	16	2	4	Masjid	Takmil	Suparmin







906	Al Ma'un	612340318066	Kuwon, Pacarejo	1994	32	37	32	37	4	6	Masjid	Takmil	Ali Abumanyu
907	Al Taubah	612340318067	Kuwon Lor, Pacarejo	1993	20	25	20	25	4	4	Masjid	Takmil	Sholihah
908	Ar Rohman	612340318068	Jelok, Pacarejo	1996	19	43	19	43	4	3	Masjid	Takmil	Sunaryah
909	Nur Iman	612340318069	Wilayu, Pacarejo	1996	20	26	20	26	5	4	Masjid	Takmil	Subarkah
910	Al Khosiyah	612340318070	Kenteng, Pacarejo	1998	11	19	11	19	4	4	Masjid	Takmil	Sukoco
911	Al Islam	612340318071	Jasem, Pacarejo	1992	19	34	19	34	3	6	Masjid	Takmil	Supriyati
912	Al Amin	612340318072	Ngelak, Pacarejo	1999	32	35	32	35	5	5	Masjid	Takmil	Sunarjo
913	Al Mujahidin	612340318073	Tonggor, Pacarejo	1994	17	32	17	32	6	2	Masjid	Takmil	Bandiyah
914	Al Huda	612340318074	Pacing lor, Pacarejo	1998	19	20	19	20	3	3	Masjid	Takmil	Ahmad Husein
915	Al Kauman	612340318075	Srepeng, Pacarejo	1999	23	23	23	23	5	3	Masjid	Takmil	An Wardani
916	Al Ikhlas	612340318076	Dengok, Pacarejo	1995	23	19	23	19	1	1	Masjid	Takmil	Nurhasanah
917	Nur Iman	612340318077	Banyumanik, Pacarejo	2000	12	19	12	19	3	3	Masjid	Takmil	Ellil Susana
918	Al Ihsan	612340318078	Peyuyon, Pacarejo	1993	20	20	20	20	5	2	Masjid	Takmil	Rochana N
919	Nurholm	612340318079	Jetis Kulon, Pacarejo	1996	32	34	32	34	4	4	Masjid	Takmil	Sugrwo
920	Al Iman	612340318080	Tunggul Timur	1996	23	30	23	30	3	2	Masjid	Takmil	Sugeng
921	Ar Rohman	612340318081	Tunggul Barat	1998	20	20	20	20	2	2	Masjid	Takmil	Sulardi
922	Al Barokah	612340318082	Semuluh Lor, Ngeposari	1992	23	25	23	25	1	1	Masjid	Takmil	Sutama
<b>Jumlah</b>					<b>18256</b>	<b>24194</b>	<b>18256</b>	<b>24194</b>	<b>2721</b>	<b>2969</b>			

Wonosari, 21 Mei 2007  
An. Kepala  
Kasi Pekapontren Kandepag Gunungkidul

Drs. Muh Yusuf  
NIP 150267799



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

LAMPIRAN 7

*Data Rekap Kekurangan Guru Mts GK*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**DATA KEADAAN DAN KEBUTUHAN TENAGA GURU  
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
TAHUN 2007**

No.	MADRASAH	GURU YANG ADA			KEKURANGAN														
		PNS	GTT	JML	Q-H	B.A	R.FIQH	SKI	B.JWB	INDB	ING	PKh	IPS	IPA	MTK	TI	OR	K.SEN	JML
1	MTsN Wonosari	33	12	45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
2	MTsN Semanu	26	9	35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6
3	MTsN Karangmojo	26	6	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7
4	MTsN Sumbergiri	19	11	30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
5	MTsN Nglipar	14	4	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6
6	MTsN Ngawen	19	8	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6
7	MTsN Rongkop	14	18	32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6
8	MTsN Banyosoca	17	5	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
9	MTsN Gubukrubuh	22	4	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
10	MTs YAPPI Dengok	4	14	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
11	MTs YAPPI Jefis	4	12	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
12	MTs YAPPI Mulusan	3	13	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
13	MTs YAPPI Beji	1	9	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6
14	MTs YAPPI Jam'ul Mu'awanah	3	10	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
15	MTs YAPPI Sumberjo	3	9	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
16	MTs YAPPI Kenteng	2	13	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
17	MTs Muhammadiyah Wonosari	6	10	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6
18	MTs Muhammadiyah Wonosari	1	16	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
19	MTs Muhammadiyah Semanu	4	15	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
20	MTs Muhammadiyah Sodo	3	14	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
21	MTs Muhammadiyah Ngawen	3	12	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
22	MTs Muhammadiyah Monggol	3	10	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
23	MTs Muhammadiyah. Ponjong	6	10	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
24	MTs Al Imanah Playen	1	12	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
25	MTs Al Itisham	1	18	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
26	MTs PDHI Panggang	0	13	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6
27	MTs GUPPI Semin	4	14	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
28	MTs Sunan Kalijaga	2	/	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5
<b>JUMLAH</b>		<b>241</b>	<b>310</b>	<b>551</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>140</b>

Wonosari, 3 Juni 2007  
Pit. Kepala

H. Warjono, M.A.  
NIP. 150169278

LAMPIRAN 8  
*Pedoman Interview*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **A. Interview dengan Kepala Sekolah**

#### **1. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan**

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya MTsN Gunungkidul ?
- b. Kapan berdirinya ?
- c. Tujuan berdirinya ?
- d. Bagaimana perkembangan sekarang ?

#### **2. Sarana dan Prasarana**

- a. Bagaimana kondisi lokalnya ?
- b. Bagaimana letak dan keadaan geografisnya ?
- c. Alat – alat apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN Gunungkidul ?
- d. Bagaimana keadaan perpustakaan ?

#### **3. Bagaimana situasi lingkungan di MTsN Gunungkidul ?**

- a. Kondisi tenaga pengajarnya : berapa jumlahnya ?  
status dan syarat menjadi guru di MTsN Gunungkidul
- b. Bagaimana meningkatkan kualitas guru dan siswa ?
- c. Faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam proses pembelajaran ?
- d. Bagaimana hasil yang dicapai dalam setelah proses pembelajaran ?

#### **4. Bagaimana kurikulumnya ?**

### **B. Interview dengan Guru Bidang Studi Bahasa Arab**

1. Bagaimana proses pembelajaran bidang studi Bahasa Arab ?
2. Bagaimana hasil prestasi bidang studi Bahasa Arab ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa antara siswa yang dari SD dan siswa yang dari MI ?
4. Usaha – usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi perbedaan hasil jika ada ?
5. Tugas apa saja yang diberikan kepada siswa dalam rangka proses pembelajaran Bahasa Arab ?
6. apakah para siswa mengikuti pendidikan Agama luar sekolah; TPA dll ?
7. apakah Madrasah mengadakan Ektra Iqro' bagi murid yang belum lancar baca huruf Arab.?
8. Apa sebenarnya tujuan pengajaran Bidang Studi Bahasa Arab dimadrasah?

**C. Interview dengan Kepala Tata Usaha**

1. Bagaimana letak geografisnya ?
2. Bagaimana keadaan guru dan siswa di MTsN Gunungkidul, berapa jumlahnya ?
3. Bagaimana fasilitas pengajaran di MTsN Gunungkidul ?

**D. Pedoman Dokumentasi**

1. Data siswa, guru dan karyawan.
2. Bagan struktur organisasi MTsN Gunungkidul
3. Denah lokasi MTsN gunungkidul

**E. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis MTsN Gunungkidul
2. Keadaan sarana dan prasarana
3. Lingkungan dan alat pengajaran
- 4 Proses pembelajaran di MTsN Gunungkidul



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

LAMPIRAN 9



*Angket Kondisi dan Sikap Siswa*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

LAMPIRAN 10

Lembar Tes Bahasa Arab Siswa



الكَرْسَةُ الدِّرَاسِيَّةُ لِلصَّفِّ الثَّامِنِ

1. الْمُدْرَسُ: صَبَاحُ الْخَيْرِ! التَّلَامِيذُ: ...  
 ا- أَهْلًا وَسَهْلًا. ب- إِلَى اللَّقَاءِ. ج- صَبَاحُ النُّورِ. د- نَهَارُكَ سَعِيدٌ.
2. هَلْ عِنْدَكَ سَاعَةٌ؟  
 ا- عِنْدَكَ سَاعَةٌ. ب- عِنْدِي سَاعَةٌ. ج- عِنْدَهَا سَاعَةٌ. د- عِنْدَهُ سَاعَةٌ.
3. كَمْ سَاعَةً فِي الْيَوْمِ؟ ...  
 ا- عِشْرُونَ سَاعَةً. ب- عِشْرُ سَاعَةً. ج- أَرْبَعٌ وَعِشْرُونَ سَاعَةً. د- سِتَّةٌ وَعِشْرُونَ سَاعَةً.
4. الْمُدْرَسُ: كَمْ سَاعَةَ الْآنَ؟ (09.00).  
 ا- السَّابِعَةَ. ب- السَّابِعَةَ. ج- التَّاسِعَةَ. د- الْعَاشِرَةَ.
5. السَّاعَةُ الْآنَ... (13.00).  
 ا- الْوَاحِدَةُ لَيْلًا. ب- الْوَاحِدَةُ ظَهْرًا. ج- الْوَاحِدَةُ مَسَاءً. د- الْوَاحِدَةُ صَبَاحًا.
6. مَتَى نَنْتَهِي مِنَ الدَّرْسِ فِي الْمَدْرَسَةِ؟  
 ا- الثَّانِيَةَ نَهَارًا. ب- السَّادِسَةَ نَهَارًا. ج- السَّابِعَةَ مَسَاءً. د- الثَّامِنَةَ لَيْلًا.
7. مَتَى تَصَلِّي صَلَاةَ الْعَصْرِ؟  
 ا- السَّابِعَةَ وَالرَّبِيعَ. ب- الثَّلَاثَةَ وَالنِّصْفَ. ج- الْوَاحِدَةَ وَدَقِيقَةً. د- السَّادِسَةَ تَمَامًا.
8. أَقُومُ مِنَ النَّوْمِ فِي السَّاعَةِ ...  
 ا- الرَّابِعَةَ صَبَاحًا. ب- الثَّامِنَةَ صَبَاحًا. ج- التَّاسِعَةَ صَبَاحًا. د- الْعَاشِرَةَ صَبَاحًا.
9. مَتَى أَنْتَ تَتَنَاوَلُ الْعِشَاءَ؟  
 ا- السَّابِعَةَ صَبَاحًا. ب- السَّابِعَةَ نَهَارًا. ج- الثَّانِيَةَ مَسَاءً. د- السَّابِعَةَ لَيْلًا.
10. أَنَا أَعْرِفُ أَنَّ فِي السَّاعَةِ ...  
 ا- سِتُّونَ دَقِيقَةً. ب- سِتُّونَ سَاعَةً. ج- سِتَّةَ دَقِيقَةً. د- سِتَّةَ سَاعَةً.
11. حَسَنٌ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ ...  
 ا- الْوَاحِدَةَ صَبَاحًا. ب- السَّادِسَةَ صَبَاحًا. ج- الثَّامِنَةَ مَسَاءً. د- الْعَاشِرَةَ مَسَاءً.
12. ... التَّلَامِيذُ مِنَ الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ الْوَاحِدَةَ ظَهْرًا.  
 ا- يَقُومُ. ب- يَذْهَبُ. ج- يَكْتُبُ. د- يَرْجِعُ.
13. نَهَارُكَ سَعِيدَةٌ يَا لَيْلِي؟ لَيْلِي: ...  
 ا- نَهَارُكَ سَعِيدٌ. ب- سَعِيدٌ مَبَارَكٌ. ج- صَبَاحُ الْخَيْرِ. د- إِلَى اللَّقَاءِ.
14. مَاذَا أَنْتِ تَتَعَلَّمِينَ فِي الْمَدْرَسَةِ يَا فَاطِمَةَ؟  
 ا- تَتَعَلَّمِينَ الْعَرَبِيَّةَ. ب- أَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ. ج- تَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ. د- يَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ.
15. هَلْ زَيْنَبُ تُحِبُّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ؟ عَلِيٌّ: نَعَمْ، ...  
 ا- أَنْتِ تُحِبِّينَ. ب- هُوَ تُحِبُّ. ج- هِيَ تُحِبُّ. د- أَنَا أُحِبُّ.
16. يَا أَحْمَدُ، هَلْ تَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ الْآنَ؟ أَحْمَدُ: ...  
 ا- نَعَمْ، تَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ الْآنَ. ب- نَعَمْ، تَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ الْآنَ. ج- لَا، أَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ الْآنَ. د- لَا، تَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ الْآنَ.
17. يَا عَائِشَةُ، أَيْنَ أَنْتِ تَذْهَبِينَ هَذَا الصَّبَاحَ؟ عَائِشَةُ: ...  
 ا- تَذْهَبِينَ إِلَى الْمَسْجِدِ. ب- تَذْهَبِينَ إِلَى الْمَسْجِدِ. ج- تَذْهَبِينَ إِلَى الْمَسْجِدِ. د- تَذْهَبِينَ إِلَى الْمَسْجِدِ.

UNIVERSITAS  
STAM  
INDONESIA

LAMPIRAN 11



*Data Hasil Tes dan Mid Semester 1 Siswa 2007/2008*

**HASIL ANGKET SISWA AKTIF TPA  
SISWA MTS SE GUNUNGKIDUL  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

**HASIL ANGKET SISWA TIDAK AKTIF TPA  
SISWA MTS GUNUNGKIDUL  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

No.	Nama	Aktif TPA			No.	Nama	Tidak Aktif TPA		
		Skor	Tes	MID			Skor	Tes	MID
X1	X2		Y1	Y2					
1	Suwartini	17	85	80	1	Titik Lestari	12	60	60
2	Restu Untari	18	90	90	2	Sabar Lestari	14	70	70
3	Bahrn Najib	17	85	80	3	Ahmad Mufidin	15	75	70
4	Puji Utami	16	80	80	4	Taryati	15	75	75
5	Naning Ardiyani	18	90	95	5	Nur Kholis	14	70	70
6	Siti Sarimah	17	85	80	6	Riki Fitrianto	14	70	75
7	Eka Suprianti	17	85	85	7	Nur Fahrudin	13	65	75
8	Sugeng Widodo	17	85	90	8	Siti H. Rukmana	15	75	75
9	Ari Purwanto	17	85	80	9	Nur Rahmad Wahid	15	75	70
10	Zahrah Uvia F.	17	85	85	10	Dewi Muarifah	11	55	60
11	Ani Widiyanti	16	80	80	11	Siti Maisaroh	13	65	70
12	Mario Dwi Laksono	17	85	90	12	Erma Kurnia Sari	10	50	60
13	Zuni Atmasari	16	80	80	13	Suci Wulandari	13	65	70
14	A.Zaki Burhan	17	85	85	14	Marlina	10	50	60
15	Dwi Rahayu	17	85	85	15	Ani Prahista	10	50	60
16	Asih Tri Haryani	17	85	80	16	Mei Nuryanasari	10	50	60
17	Anis Nur Hasanah	17	85	85	17	Nuning W.	12	60	65
18	Ahmad Rofiqi	19	95	90	18	Angga Heriyanto	10	50	60
19	Khoirun Nashihin	17	85	90	19	Dias Intika	13	65	70
20	Karip Iriyana	16	80	80	20	Ika Sanusi	13	65	60
21	Nur Rahmah	16	80	85	21	Eri Noviana	13	65	65
22	Amri Raras Tika L.	17	85	80	22	Lia Istiyaningrum	14	70	70
23	Hidayatul A.L.	15	75	80	23	Latifa Mukti A.	13	65	65
24	Randi Pradana	15	75	70	24	Endah Lestari	13	65	65
25	Fendi Suratno	17	85	80	25	Rio Rahmadi	10	50	60
26	Fredi Iqbal R.	15	75	80	26	Deni Susanto	10	50	60
27	Imam Naufi A.	18	90	85	27	Sandi	10	50	60
28	Roki Susilo	18	90	90	28	Wahyu Nur Hidayat	10	50	60
29	Wintri Titik R.	18	90	80	29	Ujang Supriyanto	10	50	60
30	Angga Prastiyanto	17	85	75	30	Istiqomah	13	65	65
31	Dimas putro U.	18	90	65	31	Desi Indriyani	18	90	80
32	Yudi Iswanto	16	80	60	32	Raras Wibayanti	10	50	60
33	M. Naufal	17	85	60	33	Sujarwo	13	65	70
34	Aprilia Dwi Sustanti	19	95	80	34	Siti Fatasih	12	60	60
35	Puspita Kristaliana	17	85	85	35	Topan Purnomo	13	65	65
36	Irvan Afifi	16	80	65	36	Tyas Purbasari	11	55	60
37	Sri Lestari	18	90	75	37	Anik Tutwuriyani	13	65	65
38	Setyo Pambudi	18	90	80	38	Yeni Tri Utari	14	70	70
39	Haris Santri W.	16	80	70	39	Ardi Meisa Putra	15	75	70
40	Herwinda	17	85	80	40	Aryan Namora	15	75	70
41	Hafidz Ahmad I.	18	90	80	41	Hari Supriyanto	13	65	65
42	Ma'ruf Bayu S.	18	90	70	42	Nur Widayah	12	60	60
43	Anggi Pranata	18	90	70	43	Sri Wiyarti	13	65	70

No.	Nama	Aktif TPA			No.	Nama	Tidak Aktif TPA		
		Skor	Tes	MID			Skor	Tes	MID
			X1	X2				Y1	Y2
44	Laili Tsulutsul U D.	18	90	70	44	Sri Nafkah	11	55	60
45	Wahid Hidayat	18	90	75	45	Emila Sholihah	13	65	65
46	Aning Nopiyati	18	90	75	46	Sutarno	11	55	60
47	Candra Hermawan	18	90	75	47	Ahmad Mukiban	11	55	60
48	Husain Muntoha	18	90	70	48	Maryani	10	50	60
49	Imron Saputro	18	90	80	49	Rina Wulandari	13	65	65
50	Ari W.	17	85	70	50	Yoyok	12	60	60
51	Tri Indah Safiyani	14	70	75	51	Erik Waloyo	13	65	70
52	Nur Jannah	15	75	75	52	Bayu Suhendra	13	65	70
53	Emila Sholihah	17	85	90	53	Sri Purasih H.	10	50	60
54	Dwi Santoso	16	80	80	54	Toni	12	60	60
55	Susanto	16	80	85	55	Doni	12	60	60
56	Fitriana	15	75	80	56	Lukman S.	12	60	60
57	Yeni Farida	15	75	85	57	Yuli Suwaryanti	11	55	60
58	Sika Barokah	14	70	80	58	Arif Mustafa	12	60	60
59	Liya Indiyani	15	75	80	59	M. Ikhsanudin	13	65	60
60	Dian Utami	14	70	80	60	Sujarwati	11	55	60
61	Nur Jannah	14	70	75	61	Arni	12	60	60
62	Dewi Wahyuni	18	90	85	62	Fetti Fatanayati	12	60	65
63	Niken Elisa	15	75	80	63	Tri Mulyani	10	50	60
64	Rini Tri Wahyuni	15	75	70	64	Kurniawati	12	60	55
65	Mujiyati	14	70	70	65	Ninin Liyansari	13	65	60
66	Liya Fita Fatimah	17	86	85	66	Ika Nur Ismiyati	10	50	60
67	Nunik Utari	17	85	80	67	Arum Susilowati	10	50	60
68	Monicha	14	70	75	68	Ayuk Tegawati	13	65	65
69	Pandi Nugroho	14	70	75	69	Rinza Amirudin	10	50	65
70	Nowindah	16	80	80	70	Nowindah	11	55	60
71	Diyah Tiya A.S.	14	70	75	71	Adit Rio Tamaro	11	55	60
72	Novitasari Kristanti	18	90	85	72	Agus Suranto	12	60	65
73	Yuli Puji Astuti	17	85	80	73	Panji Listiawan	13	65	60
74	Heru Wibowo	15	75	65	74	Rudi Eka Prasetya	11	55	60
75	Dewi Puspitasari	17	85	85	75	Arif Nurdin	13	65	70
76	Lina Susila Rini	16	80	80	76	Ahmad Kurniawan	11	55	60
	Jumlah X1, X2	$\sum X1, X2$	6036	5755		Jumlah Y1, Y2	$\sum Y1, Y2$	4415	4665
	Rata-rata X1, X2		79.42	75.72		Rata-rata Y1, Y2		58.09	61.38

LAMPIRAN 12

*Data Analisa dan Statistik SPSS Tes dan Mid*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 13 days.

```

SET
FILE='C:\Documents and Settings\misbah\My Documents\TESIS 2\uji t.sav'.
)DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
)FREQUENCIES
VARIABLES=Tes_siswa_aktif Tes_siswa_pasif Mid_siswa_aktif Mid_siswa_pasif
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
/ORDER= ANALYSIS .
  
```

## Frequencies

DataSet1] C:\Documents and Settings\misbah\My Documents\TESIS 2\uji t.sav

### Statistics

		Tes_siswa_aktif	Tes_siswa_pasif	Mid_siswa_aktif	Mid_siswa_pasif
N	Valid	77	76	77	76
	Missing	0	1	0	1
Mean		82.86	60.79	78.96	64.01
Std. Error of Mean		.765	.960	.813	.600
Std. Deviation		6.710	8.369	7.133	5.229
Minimum		70	50	60	55
Maximum		95	90	95	80

## Frequency Table

### Tes\_siswa\_aktif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	8	10.4	10.4	10.4
	75	10	13.0	13.0	23.4
	80	12	15.6	15.6	39.0
	85	26	33.8	33.8	72.7
	90	19	24.7	24.7	97.4
	95	2	2.6	2.6	100.0
Total		77	100.0	100.0	

### Tes\_siswa\_pasif

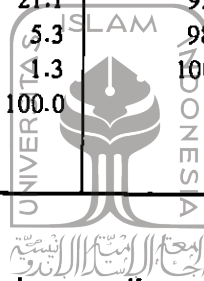
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	17	22.1	22.4	22.4
	55	11	14.3	14.5	36.8
	60	13	16.9	17.1	53.9
	65	23	29.9	30.3	84.2
	70	5	6.5	6.6	90.8
	75	6	7.8	7.9	98.7
	90	1	1.3	1.3	100.0
	Total		76	98.7	100.0
Missing	System	1	1.3		
Total		77	100.0		

Mid\_siswa\_aktif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	2.6	2.6	2.6
65	3	3.9	3.9	6.5
70	9	11.7	11.7	18.2
75	12	15.6	15.6	33.8
80	29	37.7	37.7	71.4
85	14	18.2	18.2	89.6
90	7	9.1	9.1	98.7
95	1	1.3	1.3	100.0
Total	77	100.0	100.0	

Mid\_siswa\_pasif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 55	1	1.3	1.3	1.3
60	40	51.9	52.6	53.9
65	14	18.2	18.4	72.4
70	16	20.8	21.1	93.4
75	4	5.2	5.3	98.7
80	1	1.3	1.3	100.0
Total	76	98.7	100.0	
Missing System	1	1.3		
Total	77	100.0		



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

TEST  
IRS = Tes\_siswa\_aktif Mid\_siswa\_aktif WITH Tes\_siswa\_pasif  
J\_siswa\_pasif (PAIRED)  
CRITERIA = CI(.95)  
SIGNIFICANCE = ANALYSIS.

Test  
Set1] C:\Documents and Settings\misbah\My Documents\TESIS 2\uji t.sav

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
r 1 Tes_siswa_aktif	82.83	76	6.750	.774
Tes_siswa_pasif	60.79	76	8.369	.960
r 2 Mid_siswa_aktif	78.95	76	7.179	.824
Mid_siswa_pasif	64.01	76	5.229	.600

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
1 Tes_siswa_aktif & Tes_siswa_pasif	76	.054	.641
2 Mid_siswa_aktif & Mid_siswa_pasif	76	.052	.656

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Tes_siswa_aktif - Tes_siswa_pasif	22.039	10.462	1.200	19.649	24.430	18.365	75	.000
Pair 2	Mid_siswa_aktif - Mid_siswa_pasif	14.934	8.660	.993	12.955	16.913	15.034	75	.000

VE OUTFILE='C:\Documents and Settings\misbah\My Documents\TESIS 2\uji t.sav'  
OMPRESSED.

ur trial period for SPSS for Windows will expire in 13 days.

or # 2085  
e temporary period for running SPSS for Windows without a license has  
ired. Use the License Authorization Wizard to contact SPSS for a  
ense code.



is command not executed.

ecific symptom number: 37

of job: 0 command lines 1 errors 0 warnings 1 CPU seconds

or # 2085  
e temporary period for running SPSS for Windows without a license has  
ired. Use the License Authorization Wizard to contact SPSS for a  
ense code.



s command not executed.

ecific symptom number: 37

of job: 0 command lines 1 errors 0 warnings 1 CPU seconds

or # 2085  
e temporary period for running SPSS for Windows without a license has  
ired. Use the License Authorization Wizard to contact SPSS for a  
ase code.

command not executed.

ific symptom number: 37

f job: 0 command lines 1 errors 0 warnings 1 CPU seconds

# 2085

temporary period for running SPSS for Windows without a license has  
ed. Use the License Authorization Wizard to contact SPSS for a  
se code.

command not executed.

ific symptom number: 37

job 0 command lines 1 errors 0 warnings 3 CPU seconds

**Statistics**

		Tes_siswa_aktif	Tes_siswa_pasif	Mid_siswa_aktif	Mid_siswa_pasif
N	Valid	77	76	77	76
	Missing	0	1	0	1
Mean		82.86	60.79	78.96	64.01
Std. Error of Mean		.765	.960	.813	.600
Std. Deviation		6.710	8.369	7.133	5.229
Minimum		70	50	60	55
Maximum		95	90	95	80

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Tes_siswa_aktif - Tes_siswa_pasif	22.039	10.462	1.200	19.649	24.430	18.365	75	.000
Pair 2	Mid_siswa_aktif - Mid_siswa_pasif	14.934	8.660	.993	12.955	16.913	15.034	75	.000

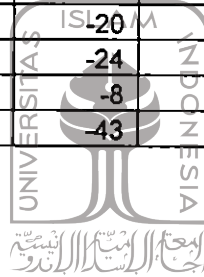
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Statistics

		Tes_siswa_aktif	Tes_siswa_pasif	Mid_siswa_aktif	Mid_siswa_pasif
N	Valid	77	76	77	76
	Missing	0	1	0	1
Mean		82.86	60.79	78.96	64.01
Std. Error of Mean		.765	.960	.813	.600
Standar		6.710	8.369	7.133	5.229
Minimum		70	50	60	55
Maximum		95	90	95	80

MEAN, DEVIASI STANDAR, STANDAR ERROR  
VARIABEL X1 ( Siswa Aktif TPA ) NILAI TES

Skor	f	X	xi	fxi	fx2
95 - 99	97	1	2	2	4
90 - 94	92	19	1	19	19
85 - 89	87	24	0	0	0
80 - 84	82	12	-1	-12	12
75 - 79	77	10	-2	-20	40
70 - 74	72	8	-3	-24	72
65 - 69	67	2	-4	-8	32
		76		-43	179



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

LAMPIRAN 13  
*Data Riwayat Hidup*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri:

Nama : Misbah.  
NIM : 04913105  
Kuliah : Magiter Studi Islam UII YK.  
Tempat, Tgl.lahir : Trenggalek (Jawa Timur) 14 Mei 1967  
Pendidikan : MIN Tawing II, Munjungan lulus 1982  
MTsN Munjungan, Trenggalek lulus 1985  
Ponpes Hidayatut Tullab Kamulan lulus 1988  
PGAN Tulungagung Jawa-Timur lulus 1991  
IAIN TY-BAR. Sunan Kalijaga YK.lulus 1997  
Magister Studi Islam UII YK. lulus 2008  
Pekerjaan : CPNS 14 Mei 1998  
Guru Madya 29 Juli 1999  
Guru Madya Tk. I 01 April 2001  
Guru Dewasa 01 April 2003  
Guru Dewasa Tk. I. 01 Oktober 2005  
Guru Pembina 01 Oktober 2007